

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS HASIL WAWANCARA  
MENGUNAKAN METODE KOOPERATIF TEKNIK BERTUKAR PASANGAN  
SISWA KELAS X-B, SEMESTER II, SMA PANGUDI LUHUR ST. LOUIS IX  
SEDAYU TAHUN AJARAN 2011/2012**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun Oleh:  
**Blandina Maria Kii**  
081224009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
2012**

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS HASIL WAWANCARA  
MENGUNAKAN METODE KOOPERATIF TEKNIK BERTUKAR PASANGAN  
SISWA KELAS X-B, SEMESTER II, SMA PANGUDI LUHUR ST. LOUIS IX  
SEDAYU TAHUN AJARAN 2011/2012**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun Oleh:  
**Blandina Maria Kii**  
081224009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2012**

**SKRIPSI**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS HASIL WAWANCARA  
MENGUNAKAN METODE KOOPERATIF TEKNIK BERTUKAR PASANGAN  
SISWA KELAS X-B, SEMESTER II, SMA PANGUDI LUHUR ST. LOUIS IX SEDAYU  
TAHUN AJARAN 2011/2012**

oleh:

Blandina Maria Kii

081224009

Pembimbing I



Dr. Y. Karmin, M.Pd.

Tanggal: 18 September 2012

Pembimbing II



Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum.

Tanggal: 18 September 2012

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS HASIL WAWANCARA  
MENGUNAKAN METODE KOOPERATIF TEKNIK BERTUKAR PASANGAN  
SISWA KELAS X-B, SEMESTER II, SMA PANGUDI LUHUR ST. LOUIS IX  
SEDAYU TAHUN AJARAN 2011/2012**

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 1 Oktober 2012

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Ketua : Dr. Yuliana Setyaningsih  
Sekretaris : Risha Purnama Dewi, S.Pd., M.Hum.  
Anggota : Dr. Y. Karmin, M.Pd.  
Anggota : Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum.  
Anggota : Dr. Yuliana Setyaningsih

Tanda Tangan



Yogyakarta, 1 Oktober 2012

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan



Rahandi, Ph.D.

## MOTTO

**Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu.**

**(Matius 7:7)**

**Tidak ada rahasia untuk menggapai sukses. Sukses itu dapat terjadi karena persiapan, kerja keras dan mau belajar dari kegagalan.**

**- Collin Powell -**

**Cita-cita bukanlah takdir, tapi sebuah penunjuk arah. Ia bukan perintah, tetapi komitmen. Ia tak menentukan masa depan, melainkan wahana untuk mengarahkan sumber daya dan energi bagi usaha membangun masa depan**

**- Peter F. Drucker -**

## ***Halaman Persembahan***

*Karya kecilku ini ku persembahkan untuk:*

***Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria***

*Ayahku Paulus Ngongo Bulu dan Ibuku Martha Loru Bara*

*Kii,*

"Kupersembahkan skripsi ini sebagai tanda terima kasih, cinta, dan rasa sayangku kepada ayah ibuku yang selalu mendoakan, mendorong, memperhatikan, membahagiakan, dan memotivasi aku untuk selalu kuat, terus belajar, pantang menyerah, dan bisa meraih masa depan dikemudian hari nanti".

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

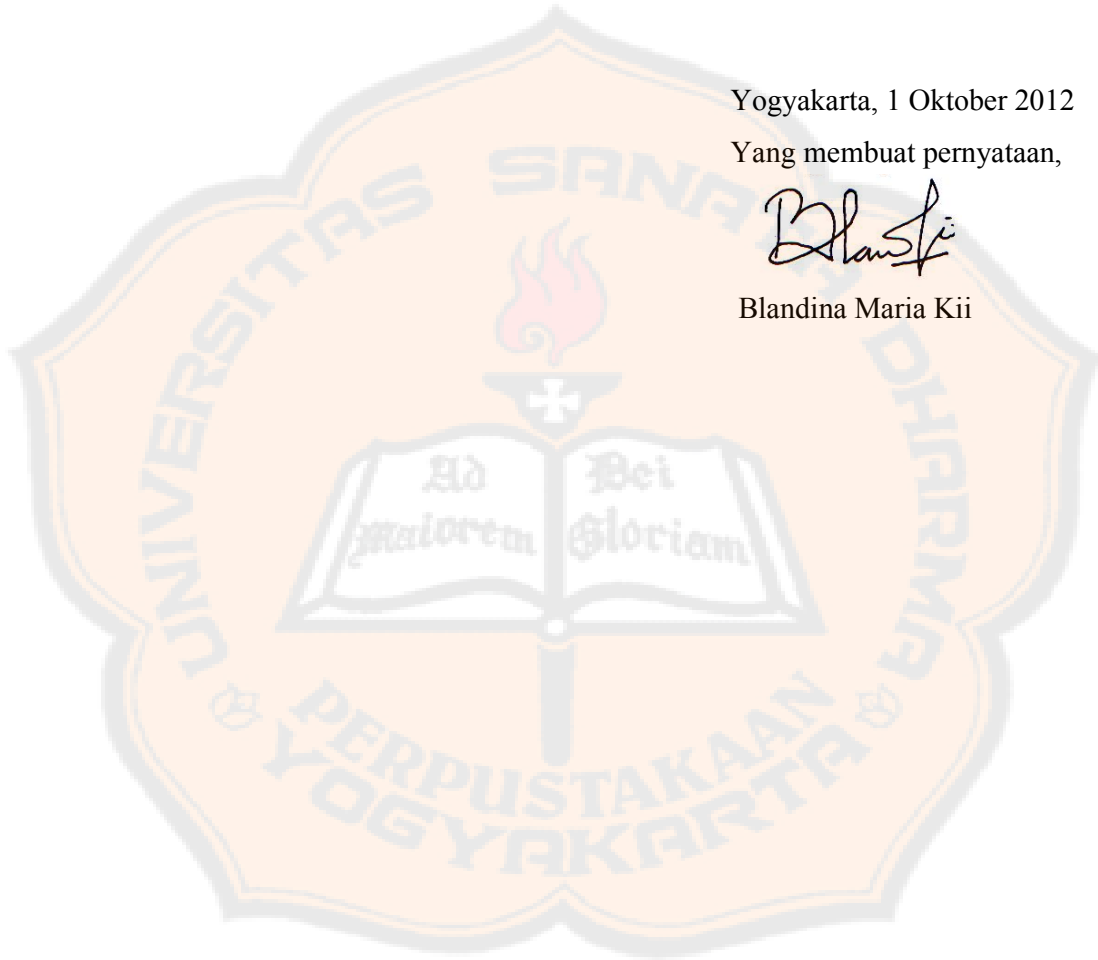
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 1 Oktober 2012

Yang membuat pernyataan,



Blandina Maria Kii



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

nama : Blandina Maria Kii,

NIM : 081224009,

dengan pengembangan ilmu pengetahuan, saya berikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta karya ilmiah saya yang berjudul

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS HASIL WAWANCARA  
MENGUNAKAN METODE KOOPERATIF TEKNIK BERTUKAR  
PASANGAN SISWA KELAS X-B, SEMESTER II, SMA PANGUDI  
LUHUR ST. LOUIS IX SEDAYU TAHUN AJARAN 2011/2012**

beserta perangkat yang diperlukan. Dengan demikian, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 1 Oktober 2012

Yang menyatakan,



Blandina Maria Kii



## ABSTRAK

Maria, Blandina Kii. 2008. *Peningkatan Kemampuan Menulis Hasil Wawancara Menggunakan Metode Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan Siswa Kelas X-B, Semester II, SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu, Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

Penelitian ini mengkaji peningkatan kemampuan menulis hasil wawancara dengan menggunakan metode kooperatif teknik bertukar pasangan pada siswa kelas X SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu 2011/2012. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jumlah siswa kelas X yang menjadi subjek penelitian 34 orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis hasil wawancara dengan menggunakan metode kooperatif teknik bertukar pasangan siswa kelas X-B SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu 2011/2012.

Penelitian ini dirancang dalam 2 siklus, tiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data adalah tes dan nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis hasil wawancara berupa soal dan instrumen nontes digunakan untuk mengetahui kebutuhan yang dibutuhkan siswa dalam proses belajar di kelas berupa kuesioner dan wawancara.

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari hasil nontes. Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis kemampuan siswa yang dilakukan dengan berbagai rumus tergantung jenis datanya, yakni: (1) menghitung nilai tes hasil belajar, (2) menghitung data hasil observasi untuk penilaian, (3) menghitung nilai rata-rata, dan (4) menghitung perbedaan dengan uji "t".

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Berdasarkan nilai tes kemampuan menulis siswa mengalami peningkatan dari pra siklus hingga siklus II. Ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal hanya mencapai 23,53%, mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 70,59% dan pada siklus II sebesar 88,24%. Hal ini berarti dari prasiklus hingga siklus I mengalami peningkatan sebesar 47,06% dan dari siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan sebesar 17,65%. (2) Penggunaan metode kooperatif teknik bertukar pasangan dapat meningkatkan kemampuan menulis hasil wawancara siswa dalam pembelajaran menulis.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyarankan agar: (1) Guru bahasa Indonesia dapat menerapkan metode kooperatif teknik bertukar pasangan dalam pembelajaran menulis. (2) Pihak sekolah, dapat memberikan informasi tentang adanya peningkatan kemampuan siswa kelas X dalam pembelajaran menulis sebagai salah satu contoh Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMA Pangudi Luhur Sedayu. (3) Bagi peneliti lain, dapat bermanfaat dan memberikan informasi untuk penelitian lain yang serupa dengan fokus yang berbeda.

**ABSTRACT**

Maria, Blandina Kii. 2008. *The Improvement of the Ability to Write Interview Results Using Cooperative Method, Partner-Swapping Technique of Students Grade X-B, Semester II, SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu, Academic Year 2011/2012*. Thesis. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

This research examined the improvement of the ability to write interview results using cooperative method, partner-swapping technique of students Grade X SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu, Academic Year 2011/2012. It was a Class Action Research (CAR/PTK). There were 34 students of grade X became the research subject. This research was aimed to describe the improvement of the ability to write interview results using cooperative method, partner-swapping technique of students Grade X SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu, Academic Year 2011/2012.

This research was designed in 2 cycles. Every cycle consisted of planning, action, observation, and reflection. The instruments used to get the data were tests and non tests. The tests instrument was used to find out the students' ability to write the interview results in the form of questions. The non tests instrument was used to find out the students' needs in the learning process in class in the form of questionnaires and interviews.

The data were analyzed using qualitative and quantitative data analysis. The qualitative technique was used to analyze the qualitative data gained from the non tests. Quantitative technique was used to analyze the students' ability done using various formulae, depended on the data. They were to: (1) calculate learning test scores, (2) calculate the result of observation data to score, (3) calculate the average scores, and (4) calculate the differences using "t" test.

The results of the research showed that: (1) Based on the test value, the students' ability to write was improving from pre cycle to cycle II. The students who reached the passing score were only 23.53%. It was increasing at cycle I as big as 70.59%, and cycle II as big as 88.24%. it meant that the was an improvement as big as 47.06% from pre cycle to cycle I, and 17.65% from cycle I to cycle II.(2) The use of cooperative method, partner-swapping technique could improve the students' ability to write the interview results in writing practice.

Based on the conclusion above, the researcher suggested that: (1) The Bahasa Indonesia teacher could apply the cooperative method, partner-swapping technique in writing practice. (2) Schools could give information on the improvement of the students' ability Grade X in writing practice as one example of Class Action Research in SMA Pangudi Luhur Sedayu. (3) Other researchers could get the benefit and give information to other similar researches with different focuses.

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat yang berlimpah yang penulis peroleh sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Hasil Wawancara Menggunakan Metode Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan Siswa Kelas X-B, Semester II, SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu, Tahun Ajaran 2011/2012* ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini berkat dukungan, semangat, bimbingan, kerja sama, nasihat, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rohandi, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
2. Dr. Yuliana Setyaningsih selaku Ketua Prodi PBSID yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis agar cepat selesai.
3. Dr. Y. Karmin, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan perhatian dalam membimbing dan mendamping penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum., selaku dosen pembimbing II yang dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan perhatian dalam membimbing dan mendamping penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Seluruh Dosen PBSID, khususnya dosen penguji, yang telah membimbing penulis selama menempuh perkuliahan di PBSID.
6. Br. Agustinus Mujiya, S.Pd, FIC., selaku kepala sekolah SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu yang memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Dra. Ch. Sri Purwaningsih, selaku guru bidang studi Bahasa Indonesia SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu atas bantuan dan semangatnya.
8. Siswa-siswi kelas X-B SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu atas bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Karyawan perpustakaan Universitas Sanata Dharma yang telah banyak membantu penulis dalam peminjaman buku selama menempuh perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak Robertus Marsidiq, sekretaris program studi PBSID yang telah membantu penulis dalam mengurus administrasi di program studi PBSID.
11. Ayah dan Ibuku, Paulus Ngongo Bulu dan Martha Loru Bara Kii yang selalu mendoakan dan mendukung baik secara materi maupun moral kepada penulis.
12. Kakak-kakakku, Christoforus Umbu Robaka, Sek. dan Yohanes Rato Bali, dan adik-adikku, Yulita Danga Milla, Maria Magdalena Kii, dan Fransiska Asisi Kii yang selalu mendoakan dan menyemangati penulis.
13. Teman-teman PBSID angkatan 2008, khususnya kelas A atas kebersamaan dan kekompakan kita semua.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

14. Sahabat-sahabatku terkasih: Veronika Tasya, Maria Theresa, dan Agustina Fini Widya yang sudah menjadi teman berbagi suka dan duka selama di Jogja.
15. Teman-teman kos Narpache, terima kasih sudah menjadi teman dan keluarga selama di Jogja.
16. Kakak-kakakku: Pedro Tamo, Isto Bili, Fr. Marton Cssr, dan adik-adikku: Ias Tanggu, Ayu Zabhan, dan Adol Parera, atas keceriaan yang kalian berikan selama di Jogja.
17. Keluarga Komunitas di Jogja: Kumpulan Anak Sumba Sadhar (KASS), Kumpulan Mahasiswa Katolik Sumba (KMKS), dan Keluarga Besar Sumba (KBS), atas dukungan dan semangat komunitas yang terjalin.
18. Suripto Jalmanu Boli, atas perhatian, dukungan, pengertian, kesetiaan, doa, dan semangatnya.
19. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu namun telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Walaupun demikian, semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca.

Yogyakarta, 1 Oktober 2012

Penulis



Blandina Maria Kii

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN	
PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vii
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR SKEMA.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR DIAGRAM.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.5	Batasan Istilah.....	5
1.6	Sistematika Penyajian.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>		<b>7</b>
2.1	Penelitian yang Relevan.....	7
2.2	Kajian Pustaka.....	8
2.2.1	Keterampilan Menulis.....	8
2.2.2	Tujuan Menulis.....	9
2.2.3	Manfaat Menulis.....	10
2.2.4	Wawancara.....	11
2.2.4.1	Pengertian Wawancara.....	11
2.2.4.2	Isi Wawancara.....	13
2.2.4.3	Macam-macam Wawancara.....	14
2.2.4.4	Penulisan Hasil Wawancara.....	17
2.3	Pembelajaran Menulis di SMA.....	20
2.3.1	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	20
2.3.2	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.....	20
2.3.3	Materi Pembelajaran Menulis di SMA.....	21
2.4	Metode Pembelajaran Kooperatif.....	21
2.4.1	Pengertian Metode Pembelajaran Kooperatif.....	22
2.4.2	Teknik-teknik Kooperatif.....	25
2.5	Metode Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan.....	26
2.6	Kerangka Berpikir.....	28
2.7	Hipotesis Tindakan.....	30

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	32
3.1 Jenis Penelitian.....	32
3.2 Subjek dan Objek Penelitian.....	33
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
3.4 Prosedur Penelitian.....	33
3.4.1 Siklus I.....	35
3.4.2 Siklus II.....	40
3.5 Instrumen Penelitian.....	42
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	61
3.6.1 Teknik Tes.....	61
3.6.2 Teknik Nontes.....	61
3.7 Teknik Analisis Data.....	62
3.7.1 Teknik Kualitatif.....	62
3.7.2 Teknik Kuantitatif.....	63
3.8 Indikator Keberhasilan.....	65
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	66
4.1 Hasil Penelitian.....	66
4.1.1 Deskripsi Data.....	66
4.1.2 Analisis Siklus I.....	67
4.1.3 Analisis Siklus II.....	73
4.2 Pembahasan .....	78
4.2.1 Pembahasan Siklus I.....	78
4.2.1.1 Kemampuan Siswa Menulis	



Hasil Wawancara.....	78
4.2.2 Pembahasan Siklus II.....	79
4.2.3 Pembahasan.....	80
4.2.3.1 Kemampuan Siswa Menulis	
Hasil Wawancara.....	80
4.2.4 Analisis Data Hasil Observasi.....	81
4.2.5 Uji Normalitas.....	83
4.2.6 Analisis Uji Perbedaan.....	91
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>93</b>
5.1 Kesimpulan.....	93
5.2 Saran.....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>96</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>98</b>
<b>BIOGRAFI PENULIS.....</b>	<b>163</b>

**DAFTAR SKEMA**

Skema I Desain PTK..... 34



**DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1	Pedoman Proses Belajar Mengajar di Kelas.....	44
Tabel 3.2	Lembar Monitoring Proses Belajar Mengajar.....	60
Tabel 3.3	Indikator Keberhasilan.....	65
Tabel 4.1	Hasil Observasi Pedoman PBM di Kelas pada Siklus I.....	72
Tabel 4.2	Hasil Observasi Pedoman PBM di Kelas pada Siklus II.....	77
Tabel 4.3	Kemampuan Menulis Hasil Wawancara Siswa dari Kondisi Awal sampai Siklus II.....	80
Tabel 4.4	Nilai Rata-rata Kelas Menulis Hasil Wawancara Siswa Kelas X-B.....	81
	dari Kondisi Awal sampai Siklus II.....	81
Tabel 4.5	Hasil Respons Pengamat.....	82

**DAFTAR DIAGRAM**

Diagram 4.1	Persentase Ketuntasan pada Siklus I.....	79
Diagram 4.2	Persentase Ketuntasana pada Siklus II.....	79
Diagram 4.3	Tingkat Ketuntasan Siswa dari Siklus I ke Siklus II.....	80
Diagram 4.4	Hasil Respons Pengamat.....	83



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1a	: Surat Permohonan Izin Penelitian.....	98
Lampiran 1b	: Surat Keterangan Penelitian.....	99
Lampiran 2	: Transkrip Hasil Wawancara.....	100
Lampiran 3a	: Nilai Kondisi Awal Siswa Kelas X-B.....	102
Lampiran 3b	: Silabus dan RPP Siklus I.....	104
Lampiran 3c	: Silabus dan RPP Siklus II.....	123
Lampiran 4a	: Daftar Hadir Siswa Siklus 1 dan 2.....	139
Lampiran 4b	: Analisis Nilai Siswa Siklus 1.....	141
Lampiran 4c	: Analisis Nilai Siswa Siklus 2.....	143
Lampiran 4d	: Nilai Siswa Siklus 1 dan 2.....	145
Lampiran 5	: Hasil Pekerjaan Siswa Siklus 1 dan 2.....	147
Lampiran 6	: Teks Hasil Wawancara Siswa Siklus 2.....	154
Lampiran 7	: Hasil Output SPSS.....	159
Lampiran 8	: Tabel T.....	162

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran bahasa, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan oleh siswa, yaitu keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru dan siswa, salah satu keterampilan berbahasa yang kurang diperhatikan oleh guru adalah keterampilan menulis. Hal tersebut yang dapat menyebabkan kemampuan menulis siswa menjadi rendah.

Peneliti melakukan observasi ke SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu di kelas X-B dengan menggunakan teknik wawancara bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa pada bulan Maret 2012. Dari hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh gambaran tentang situasi pembelajaran menulis yang dianggap biasa oleh siswa, padahal kegiatan menulis merupakan suatu kegiatan yang sangat membutuhkan ketelitian dan kreativitas. Kemampuan siswa dalam menulis masih kurang terutama tentang cara pemilihan kata, penggunaan ejaan, dan penyusunan struktur kalimat. Hal tersebut diketahui berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia bahwa kemampuan menulis hasil wawancara siswa yang sudah pernah dilakukan, hanya mencapai ketuntasan sebesar 23,53%. Oleh karena itu, peneliti ingin mencoba menerapkan suatu metode pembelajaran yang dapat membantu

siswa lebih meningkatkan kemampuan menulis terutama dalam menulis hasil wawancara.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum terbaru di Indonesia yang disarankan untuk dijadikan rujukan oleh para pengembang kurikulum di tingkat satuan pendidikan. KTSP merupakan kurikulum yang berorientasi pada pencapaian kompetensi. Kurikulum ini merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) (Wina Sanjaya, 2008:127). Dengan KTSP, siswa dituntut untuk lebih aktif dan guru sebagai fasilitator sehingga suasana belajar mengajar yang sesungguhnya menuntut adanya perhatian dan kemampuan siswa dalam memecahkan persoalan yang dihadapi di kelas. Situasi yang diharapkan di sini adalah siswa lebih berperan aktif dalam belajar.

Melihat kondisi demikian, perlu adanya alternatif pembelajaran yang berorientasi pada bagaimana cara yang dapat membuat siswa lebih aktif sendiri dalam menemukan informasi baru, menghubungkan informasi lama yang sudah dipelajari dengan informasi baru yang sedang dipelajari, serta dapat berinteraksi dengan sesama siswa dan guru di kelas. Ada berbagai macam metode pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk menghadapi persoalan yang telah dikemukakan. Salah satu metode alternatif yang dapat digunakan, sebagaimana yang disarankan oleh para ahli pendidikan adalah metode pembelajaran kooperatif.

Menurut Anita Lie (2003:12) pembelajaran kooperatif adalah sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama

dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.

Di pihak lain menurut Slavin (dalam Solihatin, 2007:5), pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Melalui penelitian ini, penulis mencoba menerapkan metode pembelajaran kooperatif dengan teknik bertukar pasangan untuk pembelajaran menulis hasil wawancara pada siswa kelas X-B, Semester II, tahun ajaran 2011/2012 di SMA PL St. Louis IX Sedayu. Penerapan metode kooperatif ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan keaktifan siswa kelas X-B SMA PL St. Louis IX Sedayu dalam pembelajaran menulis hasil wawancara kedalam beberapa paragraf.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah, “Bagaimanakah metode kooperatif dengan teknik bertukar pasangan dapat meningkatkan kemampuan siswa X-B semester II SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu tahun ajaran 2011/2012 dalam pembelajaran menulis hasil wawancara?”



### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan metode kooperatif teknik bertukar pasangan dapat meningkatkan kemampuan siswa X-B semester II SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu tahun ajaran 2011/2012 dalam pembelajaran menulis hasil wawancara.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu, guru bahasa Indonesia, dan peneliti lain.

a. Bagi SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perbaikan dan peningkatan proses belajar mengajar di SMA Pangudi Luhur St. Louis IX sedayu dan memberikan masukan bagi guru bidang studi bahasa Indonesia untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran guna meningkatkan kemampuan dan keaktifan siswa.

b. Bagi Guru Bahasa Indonesia dan Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru bahasa Indonesia untuk mengembangkan metode kooperatif teknik bertukar pasangan dalam pembelajaran di kelas X khususnya pembelajaran menulis.

Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi dan memberi masukan kepada peneliti lain dalam mengembangkan metode pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif di kelas X.

### 1.5 Batasan Istilah

Berikut ini akan disajikan istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini agar terdapat kesatuan pemahaman dalam penelitian ini.

a. Metode Kooperatif atau *Cooperative learning*

Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* merupakan metode pembelajaran dengan cara siswa bekerja sama dalam kelompok yang memiliki kemampuan heterogen (Slavin, 1995 melalui Lie, 2002) .

b. Bertukar Pasangan

Teknik belajar bertukar pasangan merupakan teknik yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan orang lain (Lie, 2010: 56).

c. Menulis

Menulis atau mengarang merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami (The Liang Gie, 1991:3).

d. Wawancara

Wawancara (interview) merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dengan melakukan tanya jawab sepihak. Artinya, dalam kegiatan wawancara itu pertanyaan hanya berasal dari pihak pewawancara, sedang responden menjawab pertanyaan-pertanyaan saja (Nurgiyantoro, 2001:55).

e. Paragraf

Paragraf merupakan seperangkat kalimat yang berkaitan erat satu sama lainnya. Kalimat-kalimat tersebut disusun menurut aturan tertentu sehingga

makna yang dikandungnya dapat dibatasi, dikembangkan, dan diperjelas (Djago Tarigan, 1981:10—11).

f. Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa, bisa, sanggup melakukan sesuatu. Kemampuan sendiri mempunyai arti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan (KBBI, 2008:869).

### 1.6 Sistematika Penyajian

Skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab I berisi pendahuluan. Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan ruang lingkup penelitian. Bab II berisi landasan teori. Bab ini menguraikan penelitian yang relevan, kajian pustaka mengenai keterampilan menulis, tujuan menulis, manfaat menulis, wawancara, isi wawancara, jenis-jenis wawancara, penulisan hasil wawancara, pembelajaran menulis di SMA, kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP-SK-KD), metode pembelajaran kooperatif, teknik-teknik kooperatif, metode kooperatif teknik bertukar pasangan, kerangka berpikir, dan hipotesis tindakan. Bab III berisi tentang metodologi penelitian. Bab ini menguraikan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, waktu dan tempat penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan indikator keberhasilan. Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan, dan Bab V berisi Penutup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Penelitian Yang Relevan

Ada satu penelitian sejenis yang peneliti temukan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nopra Bardewi (2007). Nopra Bardewi meneliti tentang *Kemampuan Siswa Mengubah Teks Wawancara Menjadi Karangan Narasi pada Siswa Kelas VIII SMP Pangudi Luhur 2 Gondokusuman, Yogyakarta Tahun Ajaran 2006/2007*. Dari hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa kemampuan mengubah teks wawancara menjadi karangan narasi siswa kelas VIII SMP Pangudi Luhur 2 Gondokusuma, yang terdiri dari tiga kelas semua berkategori *hampir sedang*.

Penelitian yang dilakukan oleh Nopra Bardewi (2007), memberikan gambaran bahwa penelitian yang dilakukan sekarang ini masih relevan untuk dilaksanakan lebih lanjut karena yang diteliti adalah aspek yang sama, yaitu aspek menulis dan fokus pada materi penulisan hasil wawancara. Berdasarkan tinjauan pustaka yang peneliti temukan peningkatan kemampuan siswa dalam menuliskan hasil wawancara dengan menggunakan metode kooperatif teknik bertukar pasangan belum pernah dilakukan sehingga penelitian ini masih relevan untuk dilaksanakan.

## **2.2 Kajian Pustaka**

### **2.2.1 Keterampilan Menulis**

Menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.

Menulis atau mengarang merupakan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami (The Liang Gie, 1992:3). Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Menulis merupakan representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa (Lado dalam Tarigan, 2008:22).

Menurut Akhadiyah, (1988:1—5) menulis merupakan suatu proses, yaitu proses penulisan. Ini berarti bahwa kita melakukan kegiatan menulis dalam beberapa tahap, yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi.

Enre (1988:8) menyatakan bahwa tulisan yang baik harus dapat berkomunikasi secara efektif kepada siapa tulisan itu ditujukan. Keefektifan tersebut dapat dilihat dari kalimat-kalimat yang digunakan dalam tulisan tersebut. Penggunaan kalimat yang efektif dan efisien sangat diperlukan untuk menyampaikan gagasan dalam menulis.

Teori hakikat menulis di atas dapat memberikan gambaran bahwa keterampilan menulis memiliki peranan yang sangat penting bagi siswa karena setiap tugas yang diberikan oleh guru dapat dilakukan dengan baik bila siswa memiliki kemampuan menulis yang baik. Kegiatan menulis sangat penting dalam pendidikan karena dapat membantu siswa berlatih berpikir, mengungkapkan gagasan, dan memecahkan masalah. Menulis adalah suatu bentuk berpikir yang juga merupakan alat untuk membuat orang lain (pembaca) berpikir.

### 2.2.2 Tujuan Menulis

Mengetahui tujuan menulis sangat penting karena menulis merupakan pekerjaan yang memerlukan waktu dan pemikiran. Sebagai suatu pekerjaan, menulis harus dilakukan dengan dorongan yang kuat. Dorongan yang kuat muncul karena adanya tujuan yang jelas. Berikut ini dikemukakan beberapa tujuan menulis yang dikutip dari beberapa pendapat para ahli.

Menurut Tarigan (2008:24) setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan. Penulis yang belum berpengalaman ada baiknya memperhatikan tujuan menulis, yaitu tujuan memberitahukan atau mengajar, tujuan meyakinkan atau mendesak, tujuan menghibur atau menyenangkan, dan tujuan mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

Hugo Hartig (dalam Tarigan, 2008:25—26) mengemukakan tujuan menulis sebagai berikut: *assignment purpose* (tujuan penugasan) merupakan tulisan dari hasil penugasan, *altruistic purpose* (tujuan altruistik) merupakan penulisan yang bertujuan untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan

kedukaan pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu, *persuasive purpose* (tujuan persuasif) merupakan tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan gagasan yang diutarakan, *informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan) merupakan tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan penerangan kepada pembaca, *self-expresive purpose* (tujuan pernyataan diri) merupakan tulisan yang bertujuan memperkenalkan diri sang pengarang kepada pembaca, *creative purpose* (tujuan kreatif) merupakan tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai keindahan, dan *problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah) merupakan tulisan yang bertujuan memecahkan masalah yang dihadapi.

### 2.2.3 Manfaat Menulis

Menulis memiliki suatu tingkat kesulitan yang cukup tinggi dan tidak semua orang mampu lakukan. Menulis biasanya bertujuan untuk menjelaskan suatu hal kepada orang lain sehingga orang lain memperoleh informasi yang diinginkannya. Suatu tulisan akan menjadi penting bila mampu memberikan manfaat untuk pembaca.

Menurut Bernard Percy (melalui The Liang Gie, 2002:21—22), menulis mempunyai manfaat sebagai berikut.

1. Menulis merupakan sarana untuk pengungkapan diri. Seseorang mempunyai perasaan yang dapat berubah-ubah. Ada perasaan senang,

sedih, kaget, marah, benci, dan sebagainya yang diungkapkan melalui tulisan.

2. Menulis merupakan sarana untuk pemahanan. Pada waktu mengarang, seseorang mengungkapkan gagasannya. Gagasan itu direnungkan dan disempurnakan pengungkapannya ketika akan dituliskan. Hal ini akan menambah pemahaman penulis tentang sesuatu yang ditulisnya.
3. Menulis dapat membantu mengembangkan kepuasan diri, kebanggaan, dan suatu perasaan percaya diri.
4. Menulis digunakan untuk meningkatkan kesadaran dan penerapan terhadap lingkungan sekitar.
5. Menulis merupakan sarana untuk keterlibatan secara bersemangat dan bukan penerimaan yang pasrah.
6. Menulis digunakan untuk mengembangkan pemahaman dan kemampuan menggunakan bahasa.

Dari keenam manfaat menulis di atas dapat ditemukan satu manfaat besar dari kegiatan menulis, yaitu mengasah kemampuan berpikir seseorang. Tulisan tersebut akan menjadi penting karena berdasarkan hasil pemikiran logis dan kemampuan menggunakan bahasa seseorang.

## **2.2.4 Wawancara**

### **2.2.4.1 Pengertian Wawancara**

Dalam kegiatan wawancara, terdapat percakapan antara dua orang atau lebih, yaitu antara pewawancara dan narasumber. Tujuan dari wawancara adalah



untuk memperoleh informasi tentang hal yang ditanyakan oleh pewawancara untuk dijawab oleh narasumber.

Ada lima sumber yang peneliti peroleh mengenai pengertian wawancara. Moleong (2010:186) mengatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara adalah suatu proses yang mengharuskan penafsiran dan penyesuaian terus-menerus. Wawancara adalah salah satu cara untuk mencari fakta dengan meminjam indera (mengingat dan merekonstruksi) sebuah peristiwa, mengutip pendapat dan opini narasumber (Budyatna, 2005:189).

“Wawancara pada hakikatnya adalah proses komunikasi yaitu pengoperan lambang-lambang yang mengandung arti antara wartawan dan narasumber” (Arwan Tuti Artha, dkk, 1996:20—21). Muh Ngafuan (dalam Arwan Tuti Artha, dkk., 1996:21) mengemukakan bahwa pada hakikatnya sebuah wawancara tidak ubahnya seperti kalau kita mengadakan dialog atau ngobrol dengan siapa saja yang bisa dilakukan secara santai atau serius tergantung pada topik yang dibicarakan. Patmono (1993:30) mengartikan wawancara sebagai usaha menggali informasi dari orang lain. Sejalan dengan pendapat Patmono, Nurgiyantoro (2001:55) mengemukakan bahwa wawancara merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari responden (siswa, orang yang diwawancarai) dengan melakukan tanya jawab sepihak. Artinya dalam kegiatan

wawancara itu pertanyaan hanya berasal dari pihak pewawancara, sedang responden yang menjawab pertanyaan-pertanyaan saja.

Dari kelima definisi wawancara di atas, peneliti berpegang pada definisi yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro karena definisi tersebut sesuai dengan topik peneliti bahwa kegiatan wawancara yang dimaksud adalah untuk mendapatkan informasi dari responden dengan melakukan tanya jawab sepihak.

#### 2.2.4.2 Isi Wawancara

Isi wawancara merupakan informasi yang diperoleh dari narasumber berupa jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah dilontarkan oleh pewawancara. Isi wawancara dapat berupa kesimpulan dari hasil pertanyaan dan jawaban dari kegiatan wawancara yang sudah berlangsung.

Menurut Nasution (1988:76) ada enam hal yang ditanyakan dalam wawancara. Keenam hal tersebut adalah sebagai berikut.

- a. *Pengalaman*, berkaitan dengan perbuatan responden yakni apa yang telah dikerjakannya atau lazim dikerjakannya.
- b. *Pendapat*, dimaksudkan untuk mengetahui pandangan, tanggapan, tafsiran, atau pikirannya tentang sesuatu. Hal ini memberi gambaran kepada pewawancara mengenai apa yang dipikirkan oleh responden.
- c. *Perasaan*, dimaksudkan untuk memahami respons emosional responden, yakni apakah ia merasa cemas, takut, senang, gembira, curiga, dan jengkel terhadap sesuatu hal.

- d. *Pengetahuan*, dimaksudkan untuk memperoleh fakta-fakta apa yang diketahui responden.
- e. *Penginderaan*, dimaksudkan untuk mengetahui tentang apa yang dilihat, didengar, diraba, dikecap atau diciumnya yang diuraikan secara deskriptif.
- f. *Latar belakang pendidikan*, dimaksudkan untuk mengetahui ciri-ciri pribadi responden, yakni pekerjaan, daerah asal, tempat tinggal, dan keluarga.

Hal-hal yang biasa ditanyakan dalam wawancara berupa pertanyaan tentang pengalaman hidup, pendapat tentang suatu hal, perasaan seseorang terhadap suatu peristiwa yang terjadi, pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang, Penginderaan seseorang terhadap suatu hal, dan biodata seseorang atau yang disebut dengan biografi. Pertanyaan yang dikemukakan oleh pewawancara bermacam-macam tergantung informasi apa yang ingin digali oleh si pewawancara. Biasanya narasumber dapat menjawab dengan bebas berdasarkan pertanyaan yang diberikan.

#### **2.2.4.3 Macam-macam Wawancara**

Ada tiga sumber yang peneliti peroleh tentang jenis-jenis wawancara. Patton (dalam Moleong, 2010:187—188) membagi jenis wawancara berdasarkan perencanaan pertanyaan. *Pertama*, wawancara pembicaraan informal. Pada jenis wawancara ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan

kepada terwawancara. Hubungan pewawancara dengan terwawancara dalam suasana biasa, wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari saja.

*Kedua*, pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Penggunaan dan pemilihan kata tidak perlu dilakukan sebelumnya. Petunjuk wawancara berisi secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup. Pelaksanaan dan urutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara yang sebenarnya.

*Ketiga*, wawancara baku terbuka. Jenis wawancara ini adalah wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya, dan cara penyajiannya pun sama untuk setiap responden. Wawancara jenis ini juga dapat dilakukan untuk beberapa pewawancara dan terwawancara dalam jumlah cukup banyak.

Menurut Arwan Tuti Artha, dkk., (1996:21—24) jenis wawancara dapat dibedakan berdasarkan prediksi waktu, yaitu wawancara terencana dan wawancara tidak terencana. Wawancara terencana adalah wawancara yang jauh-jauh hari sudah direncanakan sehingga tidak berlangsung secara spontan. Wawancara tak terencana adalah wawancara yang dilakukan tanpa melalui prosedur teknis tertentu.

Nurgiyantoro (2001:55—56) membagi wawancara menjadi dua macam, yaitu wawancara secara terpimpin dan wawancara bebas. Dalam wawancara terpimpin, pihak pewawancara atau pengevaluasi telah menyiapkan sejumlah pertanyaan secara sistematis. Demikian pula halnya dengan jawaban yang diharapkan dari responden, juga sudah dipersiapkan sehingga dalam menjawab pertanyaan itu responden tinggal memilih jawaban yang sudah dipersiapkan.

Teori macam-macam wawancara di atas memberikan gambaran bahwa ada beberapa jenis wawancara yang dapat dilakukan oleh pewawancara dalam kegiatan berwawancara. Jenis-jenis wawancara tersebut dapat dilakukan berdasarkan perencanaan pertanyaan, berdasarkan prediksi waktu, wawancara terpimpin, dan wawancara bebas.

Jenis wawancara berdasarkan perencanaan pertanyaan, antara lain:

- 1) wawancara yang bersifat pembicaraan formal, yaitu wawancara yang terjadi berdasarkan spontanitas pertanyaan yang ditanyakan si pewawancara dan jawaban yang dibutuhkanpun berjalan seperti sedang dalam percakapan biasa sehari-hari,
- 2) wawancara berdasarkan petunjuk umum wawancara, yaitu jenis wawancara yang mengharuskan si pewawancara membuat kerangka dan garis besar pertanyaan dengan maksud agar wawancara yang dilakukan mencakup keseluruhan isi wawancara, dan
- 3) wawancara baku terbuka, yaitu wawancara yang menggunakan pertanyaan baku dan urutan pertanyaan yang diberikan sama untuk setiap responden dan dilakukan oleh beberapa pewawancara dan responden dalam jumlah yang cukup banyak.

Jenis wawancara berdasarkan prediksi waktu adalah wawancara terencana, yaitu wawancara yang sudah direncanakan oleh pewawancara dan narasumber yang tidak berlangsung spontan karena sudah dipersiapkan sebelum wawancara terlaksana. Wawancara tidak terencana, yaitu wawancara yang tidak direncanakan dan tidak menggunakan prosedur teknis wawancara. Jenis wawancara terpimpin adalah jenis wawancara yang pertanyaannya telah disusun secara sistematis dan jawaban yang diinginkanpun sudah dipersiapkan oleh responden dengan memilih jawaban mana yang akan diberikan pada pewawancara. Wawancara bebas adalah wawancara yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab berbagai pertanyaan sesuai dengan pendapatnya tanpa ada batas ketentuan dari si pewawancara.

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti menggunakan pendapat yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro karena jenis wawancara yang dikemukakan di atas sesuai dengan jenis wawancara yang akan diterapkan dalam pembelajaran yang akan diteliti, yaitu wawancara terpimpin di mana pewawancara akan menentukan tema dan menyiapkan rumusan pertanyaan secara sistematis yang akan ditanyakan dalam proses wawancara yang akan dilakukan.

#### **2.2.4.4 Penulisan Hasil Wawancara**

Penulisan hasil wawancara dapat berbeda-beda, bergantung pada tujuan wawancara yang pewawancara lakukan. Hasil wawancara dapat dipergunakan sebagai bahan untuk menulis berita (*straight news*), laporan, atau tulisan khusus wawancara. Untuk itu pewawancara harus melihat bentuk tulisan yang didasarkan

pada wawancara. Menurut Patmono (1993:48) bentuk-bentuk tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

#### 1) Berita

Wakil Sekretaris Fraksi Karya Pembangunan DPR, Krisantono menyatakan keprihatinannya menyaksikan jatuhnya korban diberbagai tempat akibat keracunan biskuit. Dalam percakapan (dalam wawancara khusus) dengan Harian Nusantara di ruang kerjanya di DPR Senin, anggota DPR dari daerah pemilihan Jawa Tengah itu minta pemerintah menutup pabrik biskuit yang diguga mengandung racun dan mengadakan penelitian seksama. Menurutnya, kematian bayi-bayi akibat keracunan biskuit itu merupakan keteledoran yang tidak dapat dimaafkan. “Saya menduga ini sobatase”, tegasnya dengan geram.

Dalam penulisan berita di atas terdapat subjek pembicaranya, yaitu Krisantono yang menyatakan keprihatinannya. Dengan demikian, dari berita tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil wawancara yang ditulis dalam bentuk berita (*straight news*) tidak memerlukan imajinasi penulisnya. Ia hanya mengungkapkan pernyataan-pernyataan yang diucapkan orang yang diwawancarai (responden).

#### 2) Laporan

Bentuk laporan yang didasarkan atas wawancara memerlukan imajinasi atau rekaan penulis sehingga penulisan hasil wawancara terasa lebih santai. Seorang penulis dapat mengembangkan imajinasi dan merangkai kalimat-kalimat pernyataan dengan fakta. Hasil wawancara dalam bentuk laporan ini tidak terpaku pada pernyataan yang kaku. Meskipun demikian, penulis laporan hasil wawancara dalam menuliskan kutipan pernyataan harus tepat dan pendapat orang-orang yang wawancara tidak boleh dikacaukan.

Dengan agak marah anggota DPR dari fraksi PPP itu menyatakan “Pengusaha pabrik biskuit itu harus diajukan ke pengadilan. Ini tragedi!”

3) Tulisan khusus wawancara

Selain bentuk berita dan laporan, hasil wawancara dapat ditulis dalam bentuk khusus yaitu tanya jawab. Dalam bentuk tanya jawab ini, seorang pewawancara dapat menampilkan secara utuh suasana wawancara.

Tanya : Anda sudah mendengar jatuhnya korban keracunan biskuit?

Jawab : (kelihatan terkejut) Ha? Dimana Lagi?

Tanya : Di Bekasi!

4) Wawancara Imajiner

Bentuk tulisan wawancara imajiner tidak berbeda dengan bentuk tulisan khusus wawancara langsung. Beda keduanya terletak pada bahan yang digunakan.

Wawancara imajiner merupakan satu bentuk penulisan yang sepenuhnya didasarkan pada pemikiran penulisnya. Dalam menulis itu, penulis seolah-olah sedang melakukan wawancara dengan seseorang. Padahal yang dituliskan itu hanya hasil oleh pikirannya sendiri.

Untuk membuat tulisan wawancara imajiner, yang diperlukan oleh penulis adalah pengetahuan tentang tokoh yang akan diwawancarai secara imajiner tersebut. Tanpa pengetahuan yang mendalam tentang tokoh tersebut, wawancara imajiner tersebut tidak akan utuh. Meskipun demikian diketahui atau tidak tulisan imajiner hanya bersifat rekaan belaka.

Tanya : Tuan Pontius Pilatus, kenapa Anda salibkan Yesus?

Jawab : Tidak! saya tidak salibkan Yesus!

Tanya : Ya, tapi Anda cuci tangan ketika orang-orang meminta Yesus disalibkan! Apakah Anda takut orang-orang Yahudi



akan melaporkan kepada Kaisai Romawi bahwa Anda bukan pejabat yang baik?  
Jawab : Oh, sama sekali tidak! Saya tidak terpengaruh oleh tuduhan semacam itu!

## **2.3 Pembelajaran Menulis di SMA**

### **2.3.1 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Widharyanto:2006). Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP Pasal 1, Ayat 15), dijelaskan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh tiap-tiap satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (Wina Sanjaya, 2008:128).

### **2.3.2 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar**

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, pencapaian indikator, penilaian, alokasi waktu, sumber/ referensi belajar (Depdiknas, 2008:194).

Dalam silabus pelajaran bahasa Indonesia kelas X Semester 2 pada tingkat pendidikan SMA, terdapat SK dan KD yang mengkaji empat aspek keterampilan

berbahasa yang diajarkan dan dipelajari oleh guru dan siswa, yaitu membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis. Penelitian kali ini meneliti aspek menulis seperti yang dijelaskan berikut ini.

SK	Menulis 12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.
KD	12.3 Menulis hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan menggunakan ejaan yang tepat
Materi Pokok	Menulis hasil wawancara

### 2.3.3 Materi Pembelajaran Menulis di SMA

Materi pembelajaran menulis di SMA sangat beragam, baik tulisan sastra maupun tulisan nonsastra. Pada penelitian ini, peneliti akan fokus pada materi pembelajaran menulis hasil wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menguji sejauh mana terdapat peningkatan keterampilan menulis hasil wawancara siswa dengan memperhatikan kaidah penulisan dan ejaan yang tepat dengan menggunakan metode kooperatif teknik bertukar pasangan.

### 2.4 Metode Pembelajaran Kooperatif

Metode pembelajaran mempunyai peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa ditentukan oleh kerelevansian dalam penggunaan suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan peranan guru dalam memilih metode yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diterapkan.

Menurut Anita Lie, (2002:22) ada tiga model pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru, yaitu model kompetisi, model individual, dan model *cooperative learning*. Model kompetisi menempatkan siswa dalam suasana persaingan. Model individual lebih menekankan pada kecepatan belajar siswa sesuai dengan kemampuannya. Model *cooperative learning* mendasarkan pembelajaran pada aspek gotong royong.

Dalam proses pembelajaran, siswa mempunyai latar belakang kemampuan yang berbeda. Hal tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran *cooperative learning* merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam menyelesaikan tugas dan memecahkan persoalan yang ditemukan dalam pembelajaran. Dalam sistem ini, guru hanya bertindak sebagai fasilitator.

#### **2.4.1 Pengertian Metode Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang memberikan ruang kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sistem kerja sama dalam kelompok dan rasa tanggung jawab merupakan landasan utama dalam pembelajaran kooperatif. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa aktif sendiri dalam menemukan jawaban atas persoalan yang diperoleh di dalam kelas dan menyelesaikan secara bersama-sama.

Anita Lie (2002: 27) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif identik dengan kerja sama atau gotong royong dan berkelompok. Hal ini menuntut siswa

berinteraksi dengan siswa lain dalam kelompok. Akan tetapi belajar kooperatif lebih dari belajar kelompok karena didalamnya ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif diantara anggota kelompok. Falsafah yang mendasari model pembelajaran gotong royong dalam pendidikan adalah falsafah homo homoni socius.

Nur dan Wikandari (2000:25) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* mengacu pada metode pengajaran siswa bekerja sama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar. *Cooperatif learning* adalah suatu metode belajar pada individu yang berusia sebaya dengan berbagai tingkat kemampuan bekerja sama secara berpasangan untuk mencapai tujuan tertentu. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas pencapaian tujuan dan penugasan materi tiap anggotanya. Dalam metode pembelajaran kooperatif, kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih terstruktur dan guru memberikan arahan yang lebih jelas.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Kagan (1992:8) melalui Widharyanto, dkk., (2003:20) pembelajaran kooperatif dimaknai sebagai serangkaian aktivitas pembelajaran yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga pembelajaran tersebut difokuskan pada pertukaran informasi terstruktur antarpembelajar dalam grup yang bersifat sosial dan tiap-tiap pembelajar bertanggung jawab penuh atas pembelajaran yang mereka jalani. Ada lima prinsip dalam pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Kagan (1992:8—15) melalui Widharyanto, dkk., (2003:20-21), yaitu:

a. Saling ketergantungan positif

Setiap anggota memiliki ketergantungan satu sama lain. Keberhasilan suatu kelompok sangat bergantung pada usaha setiap anggotanya. Setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain dapat mencapai tujuan mereka dengan tugas yang telah disusun oleh pengajar.

b. Tanggung jawab perseorangan

Setiap siswa akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik jika tugas dan pola penilaian dibuat menurut prosedur model pembelajaran cooperative learning. Masing-masing anggota kelompok harus bertanggung jawab pada tugasnya agar tujuan yang diinginkan dalam kelompok tercapai.

c. Tatap muka

Kegiatan tatap muka dan atau diskusi akan memberikan para pembelajar untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota kelompok. Pemikiran yang berbeda-beda dapat memperkaya pengetahuan. Inti dari sinergi ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing-masing.

d. Komunikasi antaranggota

Pembelajar perlu dibekali keterampilan berkomunikasi karena keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk

mengutarakan pendapat. Proses ini merupakan proses yang sangat bermanfaat dan perlu ditempuh.

e. Keberagaman pengelompokan

Pembelajar bekerja dalam kelompok, yang anggotanya sangat beragam. Keberagaman tersebut meliputi, keberagaman dari segi kemampuan, ketertarikan, etnis, maupun jenis kelamin, dan status sosial mereka.

Dari kelima prinsip pembelajaran kooperatif di atas peneliti berpendapat bahwa siswa dalam kegiatan belajar mengajar harus dapat benar-benar bekerja sama, memiliki rasa saling ketergantungan positif, kecakapan berkomunikasi, dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan anggota kelompok.

#### **2.4.2 Teknik-teknik Kooperatif**

Teknik-teknik kooperatif merupakan teknik-teknik yang terdapat dalam metode pembelajaran kooperatif. Teknik-teknik kooperatif merupakan bentuk implementasi praktis dalam kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas.

Menurut Widharyanto, (2003:21) ada empat teknik yang dapat dikembangkan dari metode kooperatif, yakni: (1) mencari pasangan merupakan teknik yang digunakan untuk memahami suatu konsep kebahasaan tertentu atau informasi tertentu yang harus diungkapkan oleh pembelajar, (2) bertukar pasangan merupakan teknik yang memungkinkan siswa untuk dapat bekerja sama dengan

pembelajar lain dalam memberi atau menerima informasi, (3) *Jigsaw* merupakan teknik yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara dengan menggabungkan berbagai informasi lintas ilmu, dan (4) *paired storytelling* merupakan teknik yang menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara.

Teknik-teknik kooperatif di atas merupakan teknik yang dapat dikembangkan oleh guru dalam membantu proses pembelajaran yang aktif di kelas dengan memperhatikan aspek apa yang akan dikembangkan dengan memilih teknik apa yang sangat cocok untuk siswa dalam mengembangkan suatu materi berdasarkan suatu aspek tersebut.

### **2.5 Metode Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan**

Teknik bertukar pasangan merupakan teknik yang memungkinkan siswa untuk dapat bekerja sama dengan pembelajar lain dalam memberi atau menerima informasi. Teknik ini diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara, menulis, (meringkas) dan dapat diterapkan di semua kelas dengan variasi tingkat kesulitannya. Prosedurnya adalah sebagai berikut (Widharyanto, 2003:22):

- a. Pembelajar dibagi dalam kelompok dua-dua (berpasangan)
- b. Pembelajar mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan pasangannya.
- c. Setelah selesai pengerjaan tugas itu, setiap pasangan akan bergabung dengan pasangan lain untuk bertukar informasi.
- d. Kedua pasangan itu saling tukar pasangan: mereka saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban.

- e. Informasi yang didapatkan dari pasangan baru dibagikan atau disampaikan kepada pasangan semula.

Model pembelajaran bertukar pasangan adalah model pembelajaran yang terjadi di mana siswa akan bertukar pasangan dengan pasangan lainnya dalam diskusi di kelas dan nantinya harus kembali ke pasangan semula/pertamanya untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Pembelajaran yang terjadi di kelas dengan menggunakan teknik bertukar pasangan ini menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama siswa di kelas dalam kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran yang sedang diterima di kelas.

Kondisi ini memperlihatkan peran dan fungsi siswa yang lebih aktif dan pemahaman akan materi yang dipelajari semakin jelas. Keterlibatan setiap siswa yang belandaskan rasa tanggungjawab terhadap diri dan kelompok membantu dan melatih siswa untuk melakukan pekerjaannya dengan penuh tanggungjawab.

Menurut Lie (2010:56), teknik bertukar pasangan adalah teknik belajar mengajar yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja sama dengan orang lain.

Prosedurnya adalah sebagai berikut:

- a. Setiap siswa mendapatkan satu pasangan.



- b. Guru memberikan tugas dan siswa mengerjakan tugas dengan pasangannya.
- c. Setelah selesai, setiap pasangan bergabung dengan satu pasangan yang lain.
- d. Kedua pasangan tersebut bertukar pasangan. Tiap-tiap pasangan yang baru ini kemudian saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka.
- e. Temuan baru yang didapatkan dari pertukaran pasangan kemudian dibagikan kepada pasangan semula.

Metode kooperatif teknik bertukar pasangan yang dikemukakan oleh Anita Lie tidak jauh berbeda dengan yang dikemukakan oleh Kagan. Pada dasarnya inti dari metode kooperatif teknik bertukar pasangan ini adalah menguji pemahaman siswa atas informasi yang akan dibahas kepada teman lain dan kemampuan siswa dalam menangkap isi informasi yang diperoleh dari siswa lain serta mampu menginformasikan atau menjelaskan kembali informasi yang diperoleh dari teman lain kepada teman semulanya. Hal ini berarti bahwa kecakapan komunikasi dan tanggungjawab perorangan untuk menjelaskan kembali sebuah informasi menjadi hal yang utama.

## **2.6 Kerangka berpikir**

Menulis merupakan rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan kepada orang lain (pembaca) yang disampaikan melalui bahasa tulis. Menulis bertujuan untuk menginformasikan atau memberitahukan suatu hal

kepada pembaca. Menulis hasil wawancara merupakan kegiatan menulis atau merangkum kembali suatu proses wawancara yang telah dilakukan siswa dalam bentuk berita atau laporan hasil wawancara dengan memperhatikan penggunaan ejaan yang tepat.

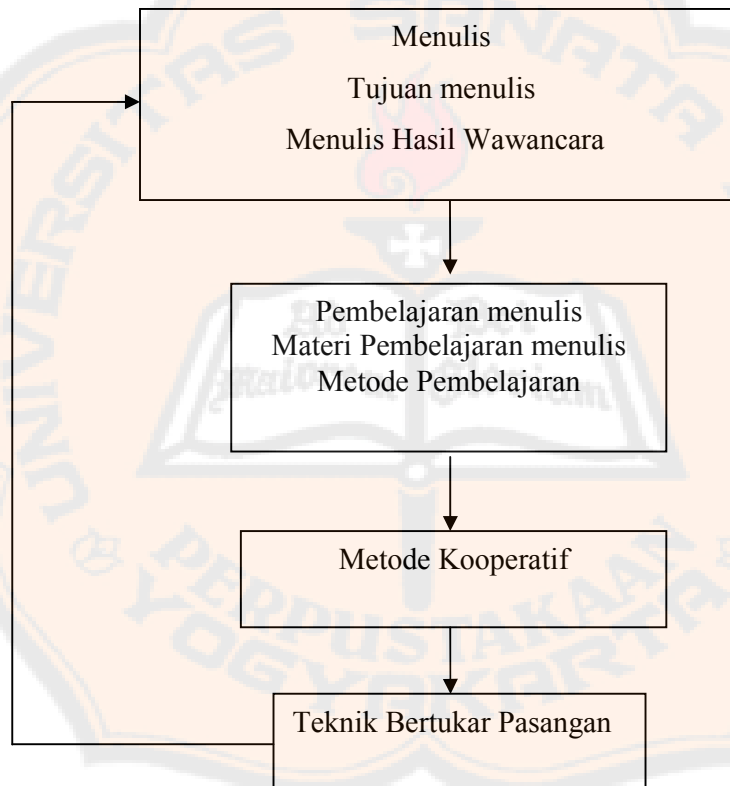
Pembelajaran menulis merupakan salah satu pembelajaran yang harus dikembangkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan siswa. Untuk mengembangkan keterampilan tersebut dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu proses belajar mengajar dikelas.

Metode pembelajaran dan materi pembelajaran menulis di SMA sangat beragam. Materi yang dapat diberikan guru dalam pembelajaran menulis berupa materi tulisan sastra atau tulisan nonsastra. Demikian pula dengan metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, yaitu metode kompetisi, metode individual, dan metode *cooperative learning*. Pada penelitian ini, peneliti akan fokus pada materi pembelajaran menulis hasil wawancara yang akan dilakukan pada siswa kelas X-B SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menguji sejauh mana terdapat peningkatan keterampilan menulis hasil wawancara siswa dengan menggunakan metode kooperatif teknik bertukar pasangan.

Metode pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang memberikan ruang kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sistem kerja sama dalam kelompok dan rasa tanggung jawab merupakan landasan utama dalam pembelajaran kooperatif. Salah satu teknik dalam metode pembelajaran kooperatif adalah teknik bertukar pasangan. Teknik bertukar

pasangan merupakan teknik yang memungkinkan siswa untuk dapat bekerja sama dengan siswa lain dalam memberi atau menerima informasi. Dengan demikian, pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis hasil wawancara siswa kelas X-B SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu.

Berikut ini merupakan skema kerangka berpikir di atas.



## 2.7 Hipotesis Tindakan

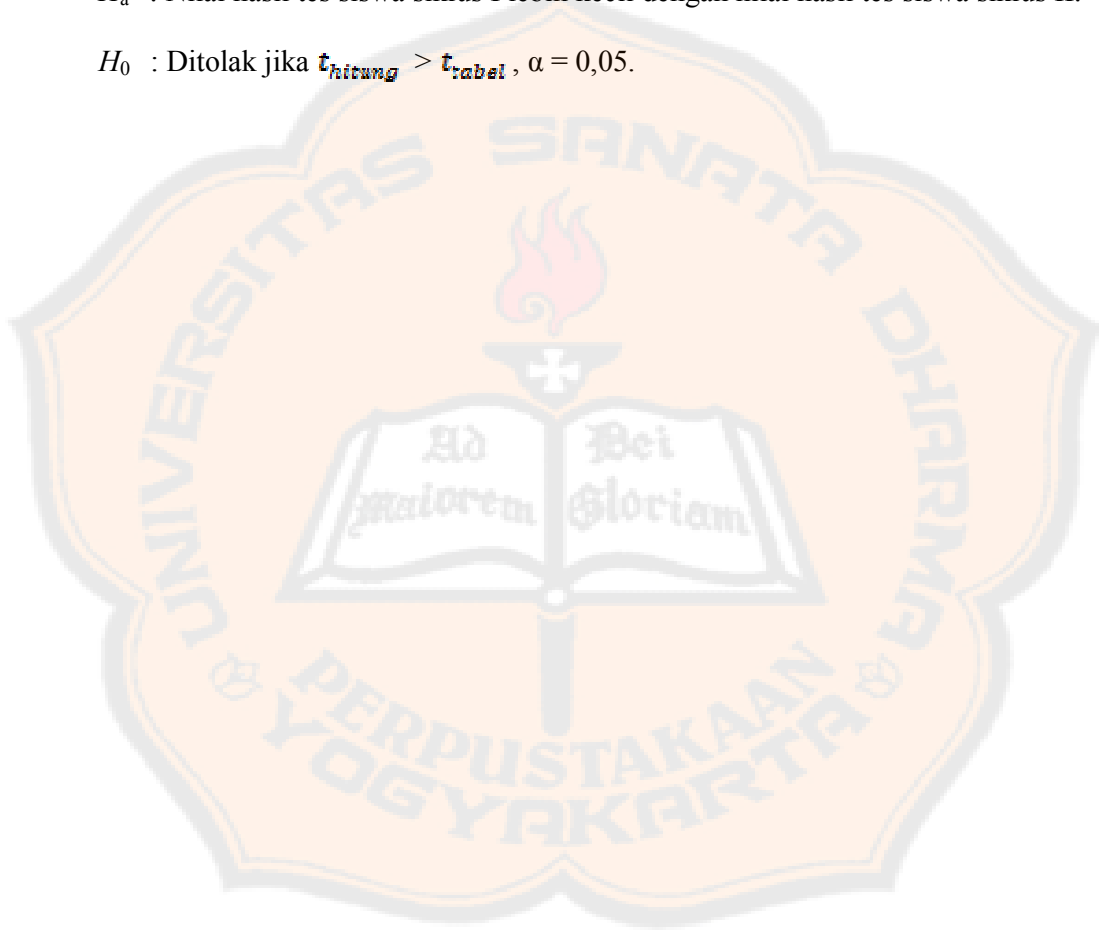
Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan peneliti di atas, dapat disusun hipotesis bahwa penggunaan metode kooperatif dengan menggunakan teknik bertukar pasangan dapat meningkatkan kemampuan menulis hasil wawancara

siswa kelas X-B Semester II SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu 2011/2012. Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Nilai hasil tes siswa siklus I lebih besar atau sama dengan nilai hasil tes siswa siklus II.

$H_a$  : Nilai hasil tes siswa siklus I lebih kecil dengan nilai hasil tes siswa siklus II.

$H_0$  : Ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $\alpha = 0,05$ .



### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hakikat PTK menurut Carr dan Kemmis (1986) adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri (*self reflective*) yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi sosial untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri, pengertian mengenai praktik-praktik tersebut, dan situasi-situasi di mana praktik-praktik tersebut dilaksanakan. Selanjutnya menurut McNiif (1992) hakikat dari PTK adalah sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan keahlian mengajar (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2010:8).

Sejalan dengan hakikat yang dikemukakan di atas Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2010:9) mendefenisikan PTK sebagai suatu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara: (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Arikunto (2006:2) memandang PTK sebagai bentuk penelitian yang bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa sehingga penelitian harus menyangkut upaya guru dalam bentuk proses pembelajaran. PTK selain bertujuan untuk

meningkatkan hasil belajar juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dan dosen dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, PTK bukan hanya bertujuan untuk mengungkapkan penyebab persoalan tetapi juga untuk memperbaiki dan memberikan pemecahan berupa tindakan untuk mengatasi masalah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran dan upaya untuk meningkatkan motivasi, aktivitas, dan hasil belajar siswa.

### **3.2 Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas X-B, semester 2, SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu, tahun ajaran 2011/2012. Objek penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran menulis hasil wawancara menggunakan metode kooperatif teknik bertukar pasangan.

### **3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Peneliti memilih SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu sebagai tempat penelitian. SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu beralamat di Jalan Wates Km.12, Argosari, Sedayu, Bantul, Daerah Istimewah Yogyakarta, 55752, Telp. (0274) 7494179. Penelitian dilakukan pada tanggal 2-9 Mei 2012.

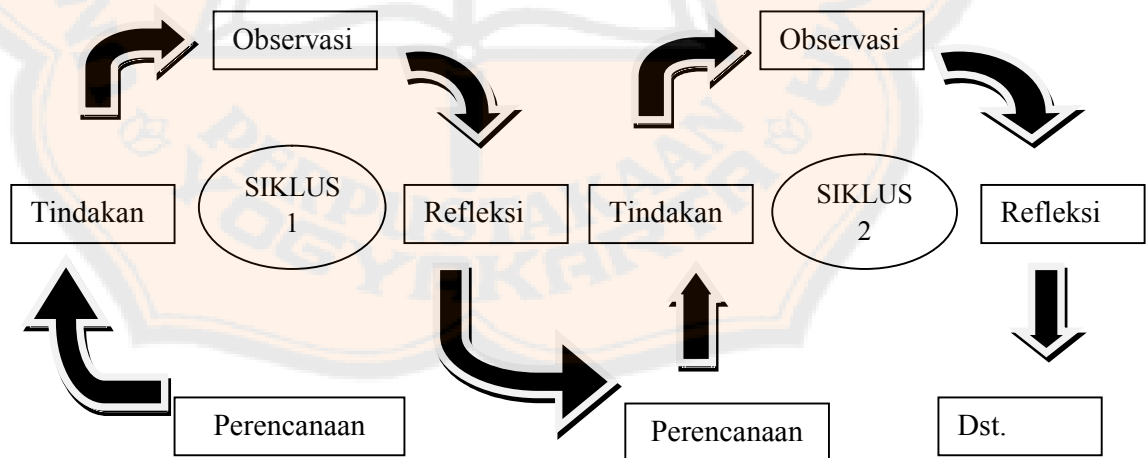
### **3.4 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari berbagai siklus. Setiap siklus terdiri dari satu pertemuan (2 jam

pelajaran). Pada akhir pertemuan diharapkan tujuan yang akan diinginkan dapat dicapai dengan baik. Prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan dilaksanakan melalui empat langkah utama, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Empat langkah utama yang saling berkaitan itu dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas disebut dengan istilah satu siklus. Susilo (2007:19) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dilaksanakan melalui empat langkah utama, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Keempat tahap ini adalah unsur-unsur yang membentuk suatu siklus atau daur, yakni suatu putaran kegiatan yang beruntun yang kembali ke langkah semula.

Secara skematis kedua siklus dalam PTK digambarkan seperti berikut ini.



Skema 1: Desain PTK

### 3.4.1 Siklus I

#### a. Perencanaan

Dalam penelitian ini, kegiatan perencanaan meliputi.

1. Menyusun lembar Observasi tentang kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan pedoman wawancara bagi siswa tentang kesan-pesannya selama proses pembelajaran. Dalam hal ini peneliti menyusun instrumen pengumpulan data untuk mengetahui karakteristik dan analisis kebutuhan siswa.
2. Melakukan observasi pada proses pembelajaran dan wawancara terhadap siswa dan guru di kelas X-B.
3. Menganalisis hasil observasi dan wawancara sebagai dasar untuk menyusun silabus dan RPP.
4. Menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
5. Menyusun alat evaluasi untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode kooperatif teknik bertukar pasangan dalam kegiatan pembelajaran menulis hasil wawancara di kelas.

#### b. Tindakan

Tindakan yang akan dilakukan harus sesuai dengan perencanaan. Pada tahap ini guru melakukan tindakan dalam proses pembelajaran. Tindakan yang dilakukan dalam tahap ini terdiri atas pendahuluan, inti, dan penutup.



## 1. Pendahuluan

Pada tahap ini, guru mengimplementasi pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan sesuai dengan rencana tindakan. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan garis besar materi yang akan dipelajari, yaitu tentang menulis hasil wawancara dengan melibatkan siswa berdiskusi dalam kelas. Pada tahap ini juga guru memberikan apersepsi sebelum masuk pada tahap inti pelajaran, misalnya dengan menanyakan informasi apa saja yang sedang marak terjadi pada saat ini.
- b. Pembelajar dibagi dalam kelompok dua-dua (berpasangan).
- c. Pembelajar mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan pasangannya.
- d. Pembelajar bertukar pasangan dengan pasangannya lain untuk bertukar informasi.
- e. Pembelajar bertukar pasangan; mereka saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban.
- f. Pembelajar kembali kepada pasangan semula untuk membagikan informasi yang didapatkan dari pasangan baru.

## 2. Inti

Teknik bertukar pasangan adalah teknik belajar mengajar yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan orang lain. Prosedurnya adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagi siswa dalam kelompok. Setiap siswa mendapatkan satu pasangan.
- b. Guru memberikan tugas dan siswa mengerjakan tugas dengan pasangannya.
- c. Setelah selesai, setiap pasangan bergabung dengan satu pasangan yang lain.
- d. Kedua pasangan tersebut bertukar pasangan. Tiap-tiap pasangan yang baru ini kemudian saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka.
- e. Temuan baru yang didapatkan dari pertukaran pasangan kemudian dibagikan kepada pasangan semula.
- f. Guru dan siswa mendiskusikan dan mengoreksi hasil kerja kelompok secara bersama.

### 3. Penutup

Pada tahap ini peneliti bersama siswa akan mengadakan refleksi terhadap pembelajaran yang berlangsung dan membuat simpulan terhadap pembelajaran keterampilan menulis hasil wawancara. Siswa diminta untuk mengisi lembar jurnal yang telah dipersiapkan oleh peneliti, yang berisi mengenai tanggapan, kesan, dan sasaran terhadap pembelajaran hari itu.

#### a. Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan dilakukannya tindakan. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu kegiatan guru dan aktivitas siswa

selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun aspek yang diamati adalah perilaku siswa baik positif maupun negatif. Aspek yang positif terdiri dari:

1. perhatian siswa terhadap materi pelajaran,
2. keseriusan siswa dalam memahami materi,
3. keterlibatan siswa dalam berbicara,
4. keaktifan siswa di dalam kelas,
5. semangat siswa dalam mengerjakan tugas/tes.

Adapun aspek-aspek negatifnya adalah sebagai berikut:

1. siswa meremehkan kegiatan menulis,
2. siswa berbicara sendiri atau dengan temannya pada saat pembelajaran berlangsung,
3. siswa mengganggu teman lainnya,
4. siswa terganggu oleh lingkungan,
5. siswa tidak bersemangat dalam mengerjakan tugas/tes.

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pedoman observasi siswa yang berisi pertanyaan tentang perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti dibantu oleh salah seorang rekan mahasiswa dan guru bahasa Indonesia dalam mengobservasi, yaitu mencatat hal-hal yang dilakukan siswa baik yang positif maupun yang negatif selama pembelajaran berlangsung. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti mendata hasil melalui beberapa cara antara lain: alat evaluasi yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa; lembar pedoman observasi tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung; wawancara yang dilakukan di luar jam

pelajaran, dokumentasi foto sebagai laporan yang berupa gambar aktivitas siswa selama penelitian. Dokumentasi ini digunakan sebagai penguat data-data yang lain.

**Kriteria Penilaian Penulisan Hasil Wawancara**

No.	Aspek yang dinilai	Kualifikasi			
		SB	B	S	K
1.	Penyusunan paragraf				
2.	Ketepatan isi hasil wawancara				
3.	Kelengkapan isi hasil wawancara				
4.	Ketepatan diksi				
5.	Ketepatan kalimat				
6.	Format, ejaan, dan tata tulis				
Jumlah Skor =					
Nilai =					

**b. Refleksi**

Setelah pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan analisis terhadap hasil tes, hasil observasi, dan hasil wawancara yang telah dilakukan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui:

1. kelebihan dan kekurangan metode kooperatif teknik bertukar pasangan yang digunakan peneliti dalam proses pembelajaran siklus I;
2. kelebihan dan kekurangan materi;
3. tindakan-tindakan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran;
4. tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran. Refleksi pada siklus I dilakukan untuk mengubah strategi pembelajaran pada siklus II.

### 3.4.2 Siklus II

Tahap-tahap dan kegiatan-kegiatan pada siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I, hanya saja siklus II bertujuan untuk merevisi siklus I dan menyusun tindakan di siklus II. Tindakan pada siklus II ini ditentukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan selama satu kali pertemuan. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

#### a. Perencanaan

Tahap dalam perencanaan dalam siklus ini, dimanfaatkan untuk menyusun RPP dan instrumen pengumpulan data. Peneliti bersama dengan guru mempersiapkan rencana tindakan berdasarkan evaluasi pada siklus I agar tujuan pembelajaran pada siklus II dapat tercapai.

#### b. Tindakan

Pada awal pembelajaran, guru menanyakan kepada siswa hambatan atau kesulitan dalam menulis hasil wawancara. Setelah itu siswa dibagi lagi kedalam kelompok berdua-dua seperti pada siklus pertama untuk berdiskusi dan sebelum mulai mengerjakan tugas yang diberikan, guru terlebih dahulu menjelaskan tugas tiap-tiap kelompok. Setelah siswa mengetahui prosedur tugasnya, setiap siswa akan memperoleh teks hasil wawancara untuk didiskusikan bersama kelompoknya, setelah selesai mengerjakan tugas itu, setiap pasangan akan bergabung dengan pasangan lain untuk bertukar informasi, lalu kedua pasangan itu saling tukar pasangan; mereka saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban, kemudian informasi yang didapatkan dari pasangan baru dibagikan atau

disampaikan kepada pasangan semula. Pembelajaran ditutup dengan kesimpulan mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan.

**c. Observasi**

Observasi dilakukan bersamaan dengan dilakukannya tindakan. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu kegiatan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pedoman analisis yang digunakan sama seperti yang digunakan pada siklus I.

**Kriteria Penilaian Penulisan Hasil Wawancara**

No.	Aspek yang dinilai	Kualifikasi			
		SB	B	S	K
1.	Penyusunan paragraf				
2.	Penyusunan kalimat				
3.	Kesesuaian dan kelengkapan isi hasil wawancara				
4.	Diksi				
5.	Ketepatan penggunaan ejaan				
Jumlah Skor =					
Nilai =					

**d. Refleksi**

Tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi tindakan pada siklus II. Pada tahap ini, peneliti dan guru mendiskusikan hasil temuan selama proses pembelajaran. Proses penyimpulan apakah indikator keberhasilan sudah tercapai atau belum pada tahap ini. Apabila indikator keberhasilan belum tercapai, guru dan peneliti akan merencanakan siklus III.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan untuk mendapatkan data penelitian menggunakan instrumen tes dan nontes. Instrumen tes diberikan dalam bentuk penugasan, yaitu menuliskan hasil wawancara baik secara individu maupun kelompok. Instrumen nontes yang digunakan peneliti adalah wawancara yang diberikan kepada siswa dan guru bahasa Indonesia kelas X-B untuk mengetahui minat dan kebutuhan mereka mengenai materi menulis hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf, pertanyaan saat berwawancara, panduan observasi, dan kamera atau *handycam*.

#### a. Perencanaan

Perencanaan pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk:

1. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Dalam RPP ini peneliti bekerjasama dengan guru menetapkan langkah-langkah apa saja yang digunakan siswa dalam pembelajaran, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa dalam rangka implementasi tindakan perbaikan yang direncanakan.

2. *Grouping* (pembentukan kelompok)

Dalam pelaksanaan metode kooperatif teknik bertukar pasangan ini, siswa dibagi dalam kelompok, tiap-tiap kelompok terdiri dari 2 orang secara berpasangan.

**b. Tindakan**

Tindakan yang dilakukan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Instrumen yang diperlukan dalam proses berlangsungnya tindakan adalah skor kelompok, perhitungan daya serap siswa, dokumentasi hasil pengerjaan LKS, dan tugas siswa secara individu berdasarkan hasil presentasi guru dan hasil temuan diskusi kelompok.

**c. Observasi**

Tujuan dari observasi adalah agar peneliti mengetahui dan mengumpulkan data sebagai bukti untuk hasil evaluasi. Instrumen untuk observasi yang diperlukan dalam penelitian ini mengacu pada Bergerman, 1992 (Tantra 2006: 15) ada tiga kelompok instrumen penelitian, yaitu: instrumen untuk mengobservasi guru (*observing teacher*), instrumen untuk mengobservasi kelas (*observing classroom*), dan instrumen untuk mengobservasi perilaku siswa (*observing student*).

**1. Instrumen Observasi Kelas**

Instrumen penilaian ini digunakan untuk mengetahui fokus pembelajaran, perhatian siswa, pengelolaan kelas, metode pengejaran, media, penataan materi, penilaian, interaksi guru dan siswa, dan respons guru terhadap siswa. Berikut pedoman observasi belajar mengajar di kelas.



**Tabel 3.1**

**Pedoman Proses Belajar Mengajar di Kelas**

No	Unsur yang diamati	Kualifikasi			
		SB	B	S	K
1.	Penguasaan materi pembelajaran				
2.	Sistematika penyajian materi pembelajaran				
3.	Ketepatan pemilihan metode pembelajaran				
4.	Efektivitas penerapan metode pembelajaran				
5.	Ketepatan pemilihan media pembelajaran				
6.	Efektivitas penerapan media pembelajaran				
7.	Aktivitas pembelajaran siswa				
8.	Pengaturan alokasi waktu				
9.	Suasana kelas				
10.	Penilaian proses belajar siswa				

*Keterangan: berilah tanda silang (x) yang sesuai dengan indikator.*

**Indikator:**

**1. Penguasaan materi pembelajaran**

**a. Sangat Baik (SB)**

- Ketika memberi penjelasan kepada siswa, guru tidak perlu melihat catatan.
- Wawasan guru terhadap materi sangat luas (ketika sedang menjelaskan suatu materi guru mampu mengaitkan dengan aspek kehidupan lain sehingga siswa memperoleh wawasan baru yang lain).
- Contoh-contoh yang diberikan oleh guru untuk memperjelas pemahaman siswa yang selalu aktual dan berkaitan dengan kehidupan nyata.

## b. Baik (B)

- Ketika memberi penjelasan kepada siswa, guru tidak perlu melihat catatan.
- Wawasan guru terhadap materi sangat luas (ketika sedang menjelaskan suatu materi guru mampu mengaitkan dengan aspek kehidupan lain sehingga siswa memperoleh wawasan baru yang lain).
- Contoh-contoh yang diberikan oleh guru untuk memperjelas pemahaman siswa yang selalu aktual dan berkaitan dengan yang terdapat dalam buku acuan.

## c. Sedang (S)

- Ketika memberi penjelasan kepada siswa, guru masih sering melihat catatan.
- Wawasan guru terhadap materi hanya biasa saja (ketika sedang menjelaskan suatu materi guru tidak mengaitkan dengan aspek kehidupan yang lain).
- Contoh-contoh yang diberikan oleh guru untuk memperjelas pemahaman siswa yang selalu aktual dan berkaitan dengan yang terdapat dalam buku acuan.

## d. Kurang (K)

- Ketika memberi penjelasan kepada siswa, siswa merasa tidak jelas dan bahkan semakin bingung.

- Wawasan guru terhadap materi sangat terbatas (ketika sedang menjelaskan suatu materi, keterangannya justru membingungkan siswa).
- Contoh-contoh yang diberikan oleh guru untuk memperjelas pemahaman siswa tidak fokus.

## **2. Sistematika penyajian materi pembelajaran**

### **a. Sangat Baik (SB)**

- Sistematika materi dalam RPP tertata secara sistematis mulai dari kegiatan awal, inti, dan akhir.
- Penyajian materi tertata secara sistematis sehingga memudahkan pemahaman siswa (misalnya: contoh, defenisi, kasus, pembanding, ilustrasi, dsb.).
- Seluruh materi tercakup secara lengkap dalam RPP sehingga mempermudah penyajian.
- penyusunan evaluasi mencakup seluruh materi sehingga mempermudah penyajian
- Kriteria penilaian dinyatakan secara jelas sehingga benar-benar mengukur kompetensi siswa.

### **b. Baik (B)**

- Sistematika materi dalam RPP tertata secara sistematis mulai dari kegiatan awal, inti, dan akhir.

- Penyajian materi tertata secara sistematis sehingga memudahkan pemahaman siswa (misalnya: contoh, defenisi, kasus, pembanding, ilustrasi, dsb.).
- Belum seluruh materi tercakup secara lengkap dalam RPP agar mempermudah penyajian.
- penyusunan evaluasi hanya mencakup sebagian materi sebagai contoh.
- Kriteria penilaian dinyatakan secara jelas sehingga benar-benar mengukur kompetensi siswa.

c. Sedang (S)

- Sistematika materi dalam RPP tidak tertata secara sistematis mulai dari kegiatan awal, inti, dan akhir.
- Penyajian materi tertata secara sistematis tetapi tidak menyeluruh (misalnya: ada contoh, ada defenisi, tidak ada kasus, tidak ada pembanding, tidak ada ilustrasi, dsb.).
- Belum Seluruh materi tercakup secara lengkap dalam RPP agar mempermudah penyajian.
- Penyusunan evaluasi hanya mencakup sebagian materi sebagai contoh.
- Tersedia kriteria penilaian tetapi tidak dijabarkan secara konkret.

d. Kurang (K)

- Sistematika materi dalam RPP tidak tertata secara sistematis mulai dari kegiatan awal, inti, dan akhir.

- Penyajian materi tidak tertata secara sistematis.
- Belum seluruh materi tercakup secara lengkap dalam RPP agar mempermudah penyajian.
- Tidak ada evaluasi.
- Tidak tersedia kriteria penilaian.

### 3. Ketepatan pemilihan metode pembelajaran

#### a. Sangat Baik (SB)

- Metode yang digunakan benar-benar memberikan peluang kepada siswa untuk belajar secara mandiri (*fokus on the learners*).
- Metode yang digunakan sangat sesuai dengan materi dan kompetensi yang akan dicapai.
- Penerapan metode sesuai dengan prinsip-prinsip metode secara benar.
- teknik yang digunakan sudah dipilih secara tepat untuk metode yang sudah ditentukan.

#### b. Baik (B)

- Metode yang digunakan benar-benar memberikan peluang kepada siswa untuk belajar secara mandiri (*fokus on the learners*).
- Metode yang digunakan sangat sesuai dengan materi dan kompetensi yang akan dicapai.
- Penerapan metode sesuai dengan prinsip-prinsip metode secara benar.

- Teknik yang digunakan tidak dipilih secara tepat untuk metode yang sudah ditentukan.

a. Sedang (S)

- Metode yang digunakan benar-benar memberikan peluang kepada siswa untuk belajar secara mandiri (*fokus on the learners*).
- Metode yang digunakan sangat sesuai dengan materi dan kompetensi yang akan dicapai.
- Penerapan metode tidak sesuai dengan prinsip-prinsip metode secara benar.
- teknik yang digunakan tidak dipilih secara tepat untuk metode yang sudah ditentukan.

b. Kurang (K)

- Metode yang digunakan tidak memberikan peluang kepada siswa untuk belajar secara mandiri (*fokus on the learners*).
- Metode yang digunakan tidak sesuai dengan materi dan kompetensi yang akan dicapai.
- Penerapan metode tidak sesuai dengan prinsip-prinsip metode secara benar.
- teknik yang digunakan tidak dipilih secara tepat untuk metode yang sudah ditentukan.

**4. Efektivitas penerapan metode pembelajaran**

a. Sangat Baik (SB)

- Sangat efektif untuk mengembangkan kompetensi siswa.

- Sangat variatif dalam memilih teknik.
- Siswa sangat aktif belajar secara mandiri.
- Suasana kelas sangat menyenangkan.

b. Baik (B)

- Sangat efektif untuk mengembangkan kompetensi siswa.
- Sangat variatif dalam memilih teknik.
- Siswa aktif belajar secara mandiri
- Suasana kelas menyenangkan

c. Sedang (S)

- Cukup mampu untuk mengembangkan kompetensi siswa.
- Cukup variatif dalam memilih teknik.
- Siswa memiliki peluang untuk belajar secara mandiri.
- Suasana kelas belum terkendali.

d. Kurang (K)

- Tidak mampu untuk mengembangkan kompetensi siswa.
- Tidak variatif dalam memilih teknik.
- Siswa tidak memiliki peluang untuk belajar secara mandiri.
- Suasana kelas masih kaku.

**5. Ketepatan pemilihan media pembelajaran**

a. Sangat Baik (SB)

- Media yang dipilih sangat membantu menyampaikan materi pembelajaran.
- Media yang dipilih sangat interaktif dengan siswa.

- Sangat memudahkan siswa belajar secara mandiri.
- Sangat membantu mengembangkan kompetensi siswa.

b. Baik (B)

- Media yang dipilih sangat membantu menyampaikan materi pembelajaran.
- Media yang dipilih sangat interaktif dengan siswa.
- Cukup memudahkan siswa belajar secara mandiri.
- Cukup membantu mengembangkan kompetensi siswa.

c. Sedang (S)

- Media yang dipilih sangat membantu menyampaikan materi pembelajaran.
- Media yang dipilih memungkinkan siswa satu sama lain dapat berinteraksi.
- Cukup memudahkan siswa belajar secara mandiri.
- Kurang membantu mengembangkan kompetensi siswa.

d. Kurang (K)

- Media yang dipilih tidak dapat membantu menyampaikan materi pembelajaran.
- Media yang dipilih tidak memungkinkan siswa satu sama lain dapat berinteraksi.
- Kurang memudahkan siswa belajar secara mandiri.
- Kurang membantu mengembangkan kompetensi siswa.



**6. Efektivitas penerapan media pembelajaran****a. Sangat Baik (SB)**

- Sangat efektif untuk membantu membuka wawasan siswa.
- Sangat efektif untuk menyampaikan materi pelajaran.
- Sangat efektif untuk mengembangkan kompetensi siswa.
- Sangat efektif untuk membantu siswa belajar secara mandiri.

**b. Baik (B)**

- Sangat efektif untuk membantu membuka wawasan siswa.
- Cukup efektif untuk menyampaikan materi pelajaran.
- Cukup efektif untuk mengembangkan kompetensi siswa.
- Cukup efektif untuk membantu siswa belajar secara mandiri.

**c. Sedang (C)**

- Cukup efektif untuk membantu membuka wawasan siswa.
- Cukup efektif untuk menyampaikan materi pelajaran.
- Cukup efektif untuk mengembangkan kompetensi siswa.
- Kurang efektif untuk membantu siswa belajar secara mandiri.

**d. Kurang (K)**

- Kurang efektif untuk membantu membuka wawasan siswa.
- Cukup efektif untuk menyampaikan materi pelajaran.
- Kurang efektif untuk mengembangkan kompetensi siswa.
- Kurang efektif untuk membantu siswa belajar secara mandiri.

**7. Aktivitas pembelajaran siswa****a. Sangat Baik (SB)**

- Motivasi siswa sangat tinggi.
- Rasa ingin tahu sangat besar.
- Selalu bertanya jika menghadapi masalah.
- Selalu bekerja sama dengan siswa lain.

b. Baik (B)

- Motivasi siswa baik.
- Ada perasaan ingin tahu.
- Sering bertanya jika menghadapi masalah.
- Sering bekerja sama dengan siswa lain.

c. Sedang (S)

- Memiliki motivasi.
- Memiliki rasa ingin tahu.
- Kadang-kadang berani bertanya jika menghadapi masalah.
- Kadang-kadang mengajak bekerja sama dengan siswa lain.

d. Kurang (K)

- Motivasi belajar siswa rendah.
- Tidak merasa memiliki beban jika ada masalah yang tidak diketahui.
- Tidak berani bertanya jika menghadapi masalah.
- Tidak pernah mengajak bekerja sama dengan siswa lain.

**8. Pengaturan alokasi waktu**

a. Sangat Baik (SB)

- Tidak pernah kosong dalam pembelajaran.

- Sesuai dengan alokasi waktu yang sudah direncanakan dalam RPP.
- Pelaksanaannya selalu tepat waktu.
- Kekosongan waktu selalu diganti dengan tugas.

b. Baik (B)

- Pernah kosong dalam pembelajaran.
- Sesuai dengan alokasi waktu yang sudah direncanakan dalam RPP.
- Pelaksanaannya selalu tepat waktu.
- Kekosongan waktu selalu diganti dengan tugas.

c. Sedang (S)

- Pernah kosong dalam pembelajaran.
- Sesuai dengan alokasi waktu yang sudah direncanakan dalam RPP.
- Pelaksanaannya selalu tepat waktu.
- Kekosongan waktu tidak diganti dengan tugas.

d. Kurang (K)

- Sering kosong dalam pembelajaran.
- Pembelajaran sering tidak sesuai dengan alokasi waktu yang sudah direncanakan dalam RPP.
- Pelaksanaannya selalu tepat waktu.
- Kekosongan waktu tidak diganti dengan tugas.

**9. Suasana kelas**

a. Sangat Baik (SB)

- Selalu serius tetapi tidak tegang.
- Guru selalu berkeliling mendampingi siswa dalam belajar.

- Siswa selalu berani mengemukakan perasaan kepada guru jika ada masalah.
- Guru mengenal seluruh siswa secara personal.

b. Baik (B)

- Selalu serius tetapi tidak tegang.
- Guru selalu berkeliling mendampingi siswa dalam belajar.
- Siswa jarang berani mengemukakan perasaan kepada guru jika ada masalah.
- Guru mengenal sebagian siswa secara personal.

c. Sedang (S)

- Selalu serius tetapi dan agak tegang.
- Guru kadang-kadang berkeliling mendampingi siswa dalam belajar.
- Siswa sering berani mengemukakan perasaan kepada guru jika ada masalah.
- Guru mengenal sebagian siswa yang memiliki kekhasan.

d. Kurang (K)

- Suasana kelas selalu tegang atau ramai dan tidak terkendali .
- Guru tidak pernah berkeliling mendampingi siswa dalam belajar.
- Siswa tidak pernah berani mengemukakan perasaan kepada guru jika ada masalah.
- Guru tidak mengenal siswa yang memiliki persoalan.

**10. Penilaian proses belajar siswa****a. Sangat Baik (SB)**

- Menggunakan berbagai jenis alat penilaian (tes maupun non tes).
- Bobot skor tes dan non tes diberikan secara proposional.
- Pekerjaan siswa selalu dikembalikan setelah dikoreksi guru.
- Hasil ulangan selalu dibahas di kelas secara terbuka.
- Guru mau mengakui kesalahan jika ada penilaian yang tidak benar.

**b. Baik (B)**

- Menggunakan berbagai jenis alat penilaian (tes maupun non tes).
- Bobot skor tes dan non tes diberikan secara proposional.
- Pekerjaan siswa selalu dikembalikan setelah dikoreksi guru.
- Hasil ulangan tidak dibahas di kelas secara terbuka.
- Guru mau mengakui kesalahan jika ada penilaian yang tidak benar.

**c. Sedang (S)**

- Menggunakan berbagai jenis alat penilaian (tes maupun non tes).
- Bobot skor tes dan non tes diberikan secara proposional.
- Pekerjaan siswa selalu dikembalikan setelah dikoreksi guru.
- Hasil ulangan tidak dibahas di kelas secara terbuka.
- Guru mau mengakui kesalahan jika ada penilaian yang tidak benar.

**d. Kurang (K)**

- Penilaian hanya menggunakan satu jenis alat penilaian saja (tes).
- Bobot nontes tidak ditentukan sebelumnya.
- Pekerjaan siswa tidak dikembalikan setelah dikoreksi guru.

- Hasil ulangan tidak dibahas di kelas secara terbuka.
- Guru tidak mau mengakui kesalahan jika ada penilaian yang tidak benar.

## 2. Instrumen Wawancara

Wawancara dilakukan dengan beberapa orang siswa dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X-B untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pandangan guru dan siswa tentang proses pembelajaran bahasa Indonesia selama ini, tanggapan guru terhadap masalah yang kerap muncul dalam proses pemahaman siswa, motivasi dan minat siswa, materi, metode, teknik, dan media. Berikut ini adalah daftar pertanyaan yang diajukan untuk guru dan siswa guna mendukung perolehan data di lapangan.

### Soal Untuk Guru:

1. Ada berapakah Kompetensi Dasar (KD) yang dikembangkan untuk siswa kelas X, baik KD bahasa maupun KD sastra?
2. Apakah Anda selalu membuat matrix sebaran KD dan materi persemester?
3. Apakah seluruh materi yang ada didalam kurikulum pada kelas itu (kelas X) harus selesai diajarkan kepada siswa? Mengapa demikian?
4. Apakah seluruh KD di kelas itu harus selesai diajarkan kepada siswa? Bagaimana jika ada KD yang belum diajarkan tetapi waktu sudah tidak memungkinkan?

5. Sebenarnya apa yang diselesaikan, apakah KD-nya atukah materi pelajarannya?
6. Prinsip-prinsip apa saja yang Anda pegang dalam memilih metode pembelajaran di kelas sebelum mulai mengajar?
7. Metode apa sajakah yang biasa Anda gunakan dalam mengajar di kelas?
8. Media pelajaran apa sajakah yang Anda gunakan dalam pembelajaran di kelas? Mengapa Anda memilih media itu?
9. Strategi apakah yang Anda gunakan agar dapat memberi perhatian kepada siswa secara menyeluruh? Mengapa Anda memilih strategi itu?
10. Unsur penilaian apa sajakah yang Anda gunakan agar nilai akhir siswa benar-benar menggambarkan rasa keadilan, objektif, sesuai dengan KD yang ingin Anda kembangkan?

**Soal Untuk Siswa:**

1. Menurut pendapat Anda, apakah guru Anda menguasai materi pelajaran bahasa Indonesia dengan baik? Apa alasan Anda?
2. Apakah ketika mengajar, guru Anda mempersiapkan materi secara sistematis?
3. Apakah guru Anda suka berceramah ketika mengajar?
4. Bagaimana pendapatmu jika guru Anda mengajar dengan berceramah?
5. Apakah guru Anda sering memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah bersama teman Anda melalui kerja bersama siswa lain, mengapa?

6. Apakah Anda senang dengan metode yang digunakan oleh guru, mengapa?
7. Apakah Anda suka dengan media yang digunakan oleh guru, mengapa?
8. Apakah akhir pelajaran, guru Anda selalu membuat rangkuman materi yang baru diajarkan, bagaimana caranya (lisan, tulis di papan tulis, didiktekan)?
9. Apakah hasil ulangan selalu dikoreksi oleh guru dan dikembalikan kepada Anda?
10. Apakah Anda merasa bahwa pemberian nilai guru Anda terasa adil, objektif, dan transparan, mengapa?

### 3. Instrumen Kuesioner

Kuesioner atau angket dibuat untuk mendalami suatu permasalahan tertentu dan tanggapan dari siswa terhadap proses pembelajaran yang selama ini berlangsung. Kuesioner dibuat dalam bentuk kuesioner tertutup. Jawaban-jawaban yang ada berupa pernyataan-pernyataan yang berbeda dari tiap-tiap jawaban. Penilaian akhir dari kuesioner tersebut dilakukan dengan menjumlahkan seluruh skor tiap butir pertanyaan.

Berikut lembar kuesioner yang akan diberikan kepada siswa untuk mengetahui respon pengamat terhadap proses belajar mengajar yang sudah dilakukan.



Tabel 3.2

## Lembar Monitoring Proses Belajar Mengajar

No	Elemen yang Diamati	Persepsi Pengamat			
		SB	B	S	K
1.	Kesiapan guru dalam mengajar				
2.	Penguasaan materi oleh guru				
3.	Penerapan metode pembelajaran				
4.	Kreativitas dan inovasi pengembangan media pembelajaran				
5.	Penguasaan media pembelajaran				
6.	Fokus pembelajaran pada siswa				
7.	Usaha guru untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran				
8.	Usaha guru untuk membangkitkan motivasi belajar				
9.	Perhatian guru terhadap siswa yang kurang paham terhadap isi pembelajaran				
10.	Proses evaluasi pembelajaran				

#### 4. Tes Kemampuan Siswa

Tes kemampuan siswa digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Adapun tes yang akan dilakukan dalam fase ini ialah tes kemampuan menyimak tingkat ingatan, pemahaman, penerapan, dan analisis. Soal tes terdapat dalam lampiran RPP.

#### d. Refleksi

Refleksi bertujuan untuk mengetahui kesimpulan dari observasi penelitian agar dapat dilanjutkan tindakan penelitian tahap selanjutnya. Instrumen yang diperlukan dalam refleksi adalah lembar refleksi siswa dan guru.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik, yaitu teknik tes dan teknik non tes.

#### **3.6.1 Teknik Tes**

Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan menggunakan ejaan yang tepat. Data yang dikumpulkan dengan teknik tes adalah hasil tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Adapun aspek-aspek penilaian tes adalah siswa mampu menulis kembali isi hasil wawancara, siswa mampu menyusun hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf, siswa mampu menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf, dan siswa mampu menggunakan ejaan yang tepat dan sesuai dalam menyusun kembali hasil wawancara.

#### **3.6.2 Teknik Nontes**

Data yang dikumpulkan dengan teknik nontes adalah hasil observasi, hasil wawancara yang dilakukan di luar jam pelajaran, dan hasil dokumentasi baik foto maupun video. Data yang dikumpulkan dengan teknik nontes adalah:

a. Hasil Observasi

Observasi dilaksanakan sebelum peneliti melaksanakan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar mengetahui beberapa metode, teknik, dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran

b. Hasil Wawancara

Wawancara dengan guru, hal ini bertujuan untuk mengetahui pandangan guru terhadap pembelajaran, materi, metode, media, dan buku acuan yang digunakan. Wawancara dengan siswa hal ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan siswa.

c. Dokumentasi

Pemotretan maupun video bertujuan agar semua proses dapat didokumentasikan sebagai data.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian, disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh, yaitu data hasil observasi dan data prestasi belajar siswa. Analisis data ini mencakup mengidentifikasi hasil penulisan hasil wawancara dalam beberapa paragraf dengan menggunakan ejaan yang tepat berdasarkan penilaian penulisan hasil wawancara yang benar. Kemudian berdasarkan hasil identifikasi, akan ditentukan kualitas tulisan siswa. Tahap terakhir adalah pemberian skor dan penilaian pada tulisan siswa.

#### 3.7.1 Teknik Kualitatif

Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan teknik kualitatif yang diperoleh dari hasil nontes. Data yang dianalisis adalah aktivitas siswa menulis hasil wawancara. Model penilaian menulis yang dipergunakan sesuai dengan pendekatan sintaksis, harus mempertimbangkan unsur kata dan kalimatnya. Aspek-aspek yang dinilai adalah penyusunan paragraf, Ketepatan isi hasil

wawancara, kelengkapan isi hasil wawancara, ketepatan diksi, ketepatan kalimat, dan ketepatan Format, ejaan, dan tata tulis dengan skala model skala sangat baik (SB), baik(B), sedang (S), dan kurang (K).

**Kriteria Penilaian Penulisan Hasil Wawancara**

No	Aspek yang dinilai	Kualifikasi			
		SB	B	S	K
1.	Penyusunan paragraf				
2.	Penyusunan kalimat				
3.	Kesesuaian dan kelengkapan isi hasil wawancara				
4.	Diksi				
5.	Ketepatan penggunaan ejaan				
Jumlah Skor =					
Nilai =					

**3.7.2 Teknik Kuantitatif**

Analisis data dilakukan dengan berbagai rumus tergantung jenis datanya. Ada empat hal yang dihitung, yakni menghitung nilai tes hasil belajar siswa, menghitung data hasil observasi untuk penilaian, menghitung nilai rata-rata, dan menghitung nilai uji “t”.

**a. Analisis tes hasil belajar siswa**

Analisis hasil tes belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Skor} = \frac{E}{N} \times 100$$

(Yamin, 2005: 160)

B adalah jumlah soal yang dijawab benar

N adalah seluruh butir soal.

**b. Data hasil observasi untuk penilaian**

Data hasil observasi untuk penilaian afektif dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}}$$

(Sudjana, 2005: 133)

**c. Perhitungan rata-rata kelas**

Untuk mengetahui nilai rata-rata untuk tiap-tiap siklus digunakan rumus:

$$\text{Rata-rata nilai siswa} = \frac{\sum \text{Nilai Semua Siswa}}{\sum \text{Siswa}}$$

(Arikunto, 2002: 264)

**d. Perhitungan nilai uji “t”**

Menurut Supranto (2009: 338-342), rumus uji “t” yang digunakan adalah:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{d}}{\frac{sd}{\sqrt{n}}}$$

dengan

$$sd = \sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n-1}}$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  = uji “t”

$d$  = beda

$\bar{d}$  = rata-rata beda

$sd$  = standar deviasi dari beda

$n$  = banyaknya data

### 3.8 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dapat dilihat dari meningkatnya hasil tes pembelajaran menulis hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan menggunakan ejaan yang tepat dan meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran menulis hasil wawancara dalam beberapa paragraf. Peningkatan hasil tes menulis ini menunjukkan peningkatan kemampuan dan pemahaman siswa dalam menulis hasil sebuah wawancara ke dalam beberapa paragraf. Keberhasilan tindakan tidak hanya ditekankan pada hasil akhir yang akan dicapai saja melainkan juga proses berlangsungnya penelitian dengan indikator keberhasilan yang perlu disiapkan sebagai tolak ukur ketercapaian target penerapan tindakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Indikator Keberhasilan**

<b>Indikator</b>	<b>Kondisi Awal</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
Kemampuan siswa menulis hasil wawancara kedalam beberapa paragraf dengan menggunakan ejaan yang tepat	Dua puluh tiga koma lima puluh tiga persen (23,53%) siswa yang mencapai KKM dalam kompetensi dasar menulis hasil wawancara dalam beberapa paragraf dengan menggunakan ejaan yang tepat	Tujuh puluh lima persen (75%) siswa mencapai KKM dalam kompetensi dasar menulis hasil wawancara dalam beberapa paragraf dengan menggunakan ejaan yang tepat	Delapan puluh lima persen (85%) siswa mencapai KKM dalam kompetensi dasar menulis hasil wawancara dalam beberapa paragraf dengan menggunakan ejaan yang tepat

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Deskripsi Data**

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu. SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu ini terletak di Jalan Wates Km.12, Argosari, Sedayu, Bantul, D.I. Yogyakarta 55752, Telp. (0274) 7494179. Sekolah ini berada cukup jauh dari Jalan Raya dan di antara sawah-sawah dan beberapa rumah penduduk. SMA Pangudi Luhur St.Louis IX Sedayu juga terletak tepat di sebelah selatan rel kereta api, kondisi ini kadang-kadang membuat kegiatan belajar-mengajar sedikit terganggu ketika ada Kereta Api yang melintas. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada Rabu, 2 Mei 2012 dan siklus II dilaksanakan pada Rabu, 9 Mei 2012. Kelas yang menjadi subjek penelitian adalah kelas X-B dengan jumlah siswa 34 orang yang terdiri dari 14 laki-laki dan 20 perempuan.

Penelitian ini melibatkan guru bahasa Indonesia kelas X-B, yaitu Ibu Dra. Ch. Sri Purwaningsih, yang ikut membantu pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini. Peneliti bersama guru yang bersangkutan mempunyai tujuan yang sama yaitu ingin memecahkan masalah menulis hasil wawancara yang terdapat dalam silabus kelas X semester 2 yang ada di sekolah tersebut. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer dan Ibu Dra. Ch. Sri Purwaningsih sebagai guru. Guru bersama peneliti akan mengevaluasi hasil menulis hasil wawancara

yang sudah dilakukan siswa sehingga nanti dapat dilakukan perbaikan untuk siklus selanjutnya.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode kooperatif teknik bertukar pasangan. Evaluasi dari penelitian ini adalah penilaian pembelajaran menulis hasil wawancara. Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah hasil belajar pembelajaran menulis hasil wawancara meningkat. Adapun penjelasan pelaksanaan siklus akan diuraikan berikut ini.

#### **4.1.1 Analisis Siklus I**

Siklus pertama terdiri dari empat tahap yaitu: (a) perencanaan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi, dan (d) refleksi. Setiap tahap akan dijelaskan secara terperinci.

##### **A. Perencanaan**

Penelitian ini dilakukan di kelas X-B. Siklus pertama penelitian ini dilakukan pada hari Rabu, 2 Mei 2012 di kelas XII IPS 2 selama 2 jam pelajaran (90 menit) yaitu pada jam pelajaran 5 dan 6 pukul 10.30-11.55. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam siklus ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis hasil wawancara menggunakan metode kooperatif teknik bertukar pasangan. Pada siklus ini siswa secara berpasangan membuat beberapa paragraf yang berisi keseluruhan isi hasil wawancara. Pada tahap ini peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), LKS (Lembar Kerja Siswa), power point yang berisi materi, dan peralatan lain yang mendukung



pembelajaran hari itu. Kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran ini adalah siswa mampu menulis kembali hasil wawancara dari teks wawancara yang diberikan ke dalam bentuk beberapa paragraf dengan memperhatikan penggunaan ejaan yang tepat. Tujuan pembelajaran adalah siswa dapat menulis kembali hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan memperhatikan penggunaan ejaan yang tepat.

Pada siklus I guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut. Sebelum siswa masuk ke dalam materi pembelajaran dan membuat paragraf hasil wawancara, guru memberi rangsangan berupa pertanyaan tentang siapa yang ingin menjadi seorang wartawan dan bagaimana pekerjaan seorang wartawan ketika akan meliput berita, dan teknik apa yang biasanya digunakan oleh wartawan tersebut untuk memperoleh suatu informasi. Pertanyaan ini dimanfaatkan oleh guru untuk merangsang siswa masuk ke dalam materi yang akan diajarkan pada hari itu, yaitu tentang wawancara dan menulis hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan memperhatikan penggunaan ejaan yang tepat. Selanjutnya guru mulai masuk pada materi pembelajaran, yaitu apa yang dimaksud dengan wawancara, jenis wawancara, bagaimana isi wawancara, dimana wawancara dilakukan, kapan wawancara dilakukan, dan bagaimana membuat atau menulis hasil wawancara dalam beberapa paragraf. Setelah siswa memahami pembelajaran tersebut, siswa dibentuk dalam kelompok berpasangan yang masing-masing kelompok terdiri dari dua orang yang berpasangan. Setiap pasangan akan memperoleh sebuah teks berupa dialog antara pewawancara dan

narasumber tentang “Amuk Geng Motor”. Kompetensi yang ingin dikaji disini adalah menulis hasil wawancara. Sebelum memulai menulis hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf, setiap pasangan akan mendalami isi dialog wawancara itu terlebih dahulu, kemudian bertukar pasangan dengan siswa lain untuk menukarkan informasi dalam teks wawancara yang telah dibagikan, setelah keduanya saling bertukar informasi, siswa kembali ke pasangan semula untuk menyampaikan informasi yang diperoleh dari hasil diskusi bersama pasangan baru untuk lebih memperkuat jawaban kelompok berdasarkan pemahaman yang mereka terima dari hasil diskusi bertukar pasangan. Setelah kegiatan bertukar pasangan dilakukan siswa mulai menulis hasil wawancara dari teks tersebut dalam beberapa paragraf dengan memperhatikan ejaan dan tata tulis yang benar. Tiap kelompok mengerjakan tugas dalam LKS yang sudah dibagikan oleh guru. Langkah-langkah kegiatan di atas tertuang dalam RPP siklus I. Guru berperan sebagai fasilitator dan pengarah kegiatan pembelajaran.

#### **B. Pelaksanaan Tindakan**

Di awal pembelajaran guru memulai dengan menyapa siswa dan mengecek kehadiran siswa lewat pengambilan presensi. Sesudah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yaitu siswa dapat menulis kembali hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan tata tulis yang benar. Setelah guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru memberi rangsangan berupa pertanyaan tentang siapa yang ingin menjadi seorang wartawan dan bagaimana pekerjaan seorang wartawan serta

teknik apa yang biasa digunakan ketika akan meliput berita. Pertanyaan ini dimanfaatkan oleh guru untuk merangsang siswa masuk ke dalam materi yang akan diajarkan pada hari itu, yaitu tentang wawancara dan menulis hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dalam bentuk laporan atau berita. Setelah siswa memahami pembelajaran tersebut, siswa dibentuk dalam kelompok berpasangan yang masing-masing kelompok terdiri dari dua orang yang berpasangan. Setiap pasangan akan memperoleh sebuah teks berupa dialog antara pewawancara dan narasumber tentang “Amuk Geng Motor”.

Setiap pasangan akan mendalami isi dialog wawancara itu terlebih dahulu dan membahasnya bersama, kemudian masing-masing dari pasangan kelompok bergegas mencari pasangan baru untuk mendalami lebih dalam isi dari dialog wawancara dan kemudian kembali kepada pasangan semula untuk menceritakan apa yang diperoleh dari diskusi bersama pasangan baru. Setelah proses memahami isi wawancara selesai, setiap pasangan mulai menuliskan kembali semua isi wawancara yang terdapat dalam dialog teks wawancara tersebut ke dalam bentuk beberapa paragraf dengan memperhatikan kaidah penulisan dan ejaan yang benar.

Waktu yang diperlukan untuk diskusi dalam kelompok ini melebihi dari waktu yang direncanakan. Waktu yang disiapkan seharusnya 15 menit menjadi 20 menit. Hal ini menjadi kelemahan dalam siklus 1. Setelah semua kelompok berpasangan menyelesaikan tulisannya, hasilnya dipresentasikan dan ditanggapi oleh kelompok lain. Tanggapan kelompok disesuaikan dengan hasil tulisan wawancara yang sudah mereka kerjakan dan rubrik penilaian yang sudah disiapkan oleh guru. Setelah presentasi selesai guru menegaskan kembali

pembelajaran yang dilakukan oleh siswa kemudian memberikan kesimpulan untuk pembelajaran hari itu. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan refleksi materi yang telah diajarkan.

### **C. Observasi**

Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X-B. Pembelajaran dimulai dengan salam pembuka, memeriksa kesiapan ruangan, kesiapan alat, media, dan mengecek kehadiran siswa melalui presensi. Tujuan pembelajaran disampaikan oleh guru dan materi pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, diperoleh beberapa fakta yang menunjukkan bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran berpedoman pada RPP yang telah disusun. Kondisi belajar siswa di kelas pun terkendali dengan baik, serius dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Dari data observasi, diperoleh data bahwa guru dalam memilih topik yang disajikan sudah baik. Siswa antusias karena metode yang digunakan peneliti belum pernah digunakan, yaitu metode kooperatif teknik bertukar pasangan. Metode ini sangat cocok untuk kompetensi menulis, khususnya dalam menulis hasil wawancara pada siswa kelas X, semester II. Guru berusaha menumbuhkan sikap terbuka terhadap respons siswa dan memberikan bimbingan serta arahan kepada siswa. Teknik ini pun menjadikan siswa semakin aktif karena semua siswa ikut berperan dalam kelompoknya masing-masing sebagai bentuk tanggungjawab bersama. Kelemahan dalam siklus I adalah terlihat dari kurang efektifnya

pengaturan waktu. Dalam pelaksanaan diskusi kelompok waktu yang diperlukan melebihi target yang sudah dipersiapkan guru, sehingga pembelajaran hari itu tidak selesai sampai proses evaluasi. Berikut data observasi pada siklus I.

Tabel 4.1

## Hasil Observasi Pedoman PBM di Kelas Pada Siklus I

No	Unsur yang diobservasi	Kualifikasi			
		K	S	B	SB
1.	Penguasaan materi pembelajaran	-	-	3	4
2.	Sistematika penyajian materi pembelajaran	-	-	4	-
3.	Ketepatan pemilihan metode pembelajaran	-	-	4	-
4.	Efektivitas penerapan metode pembelajaran	-	-	3	3
5.	Ketepatan pemilihan media pembelajaran	-	-	4	-
6.	Efektivitas penerapan media pembelajaran	-	-	4	-
7.	Aktivitas pembelajaran siswa	-	-	3	3
8.	Pengaturan alokasi waktu	-	1	3	-
9.	Suasana kelas	-	-	4	-
10.	Penilaian proses belajar siswa	-	-	3	-
<b>Total</b>		0	1	35	10

**D. Refleksi**

Tahap refleksi ini, digunakan oleh peneliti untuk merefleksikan kembali proses pembelajaran yang terjadi pada siklus I bersama dengan guru mata pelajaran. Kegiatan refleksi ini dilakukan setelah siklus I selesai. Dari hasil diskusi bersama guru, diketahui bahwa penggunaan metode kooperatif teknik bertukar pasangan dalam pembelajaran menulis hasil wawancara sudah baik, namun kurang variatif. Hal ini merupakan masukan bagi peneliti, agar lebih menyiapkan materi yang lebih variatif lagi. Siswa cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran. Kualitas pembelajaran bahasa Indonesia juga jauh lebih baik dari

kondisi awal. Hal tersebut dapat dilihat dari data hasil tes siswa pada siklus I, yaitu ada 24 siswa yang tuntas dalam pembelajaran menulis hasil wawancara dengan menggunakan teknik bertukar pasangan. Siswa yang tidak tuntas ada 10 orang. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya kerjasama yang baik dalam kelompok sehingga hasil tes mereka tidak memenuhi kriteria ketuntasan yang ditentukan. Ada beberapa hal yang menyebabkan nilai siswa tidak memenuhi kriteria ketuntasan, yakni masih terdapat kesalahan dalam penggunaan ejaan, kesalahan struktur kalimat, dan ketidaklengkapan isi paragraf belum maksimal dikuasai oleh beberapa siswa. Guru harus lebih baik lagi dalam meningkatkan kualitas siswa dalam menulis hasil wawancara. Berdasarkan hasil analisis pada siklus I belum dikatakan berhasil, maka penelitian dilanjutkan dengan mengadakan siklus II.

#### **4.1.2 Analisis Siklus II**

Siklus II terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

##### **A. Perencanaan**

Siklus II dilaksanakan di kelas X-B pada hari Rabu, 2 Mei 2012, di kelas XII IPS 2 selama 2 jam pelajaran (90 menit), yaitu pada jam pelajaran 5 dan 6, pukul 10.30-11.55. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam siklus ini adalah memantapkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis hasil wawancara menggunakan metode kooperatif teknik bertukar pasangan. Pada tahap ini peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP (Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran), LKS (Lembar Kerja Siswa), power point yang berisi materi, dan peralatan lain yang mendukung pembelajaran hari itu.

Secara teknis analisis siklus I dan II hampir sama. Bedanya, dalam siklus II guru lebih menonjolkan lagi penerapan teknik bertukar pasangan. Jika pada siklus I siswa hanya membahas satu topik yang sama dalam satu kali pertemuan, pada siklus ini, siswa diberi kesempatan untuk membahas topik yang berbeda berdasarkan hasil wawancara mereka bersama narasumber di lapangan. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pun sesuai dengan yang sudah pernah dilakukan di siklus I. Siswa akan dibentuk dalam kelompok berpasangan yang masing-masing kelompok terdiri dari dua orang yang berpasangan. Setiap pasangan akan membahas sebuah teks berupa dialog antara pewawancara dan narasumber tentang topik yang mereka gunakan saat berwawancara di lapangan. Sebelum memulai menulis hasil wawancara itu ke dalam beberapa paragraf, setiap pasangan akan mendalami isi dialog wawancara itu terlebih dahulu, kemudian bertukar pasangan mencari pasangan lain untuk menukarkan informasi yang berbeda dengan tujuan agar setiap siswa mampu bertukar informasi dan mendengarkan hasil kerja dari setiap kelompok lain untuk memperkaya pengetahuan mereka. Setelah keduanya saling bertukar informasi, maka kembali kepasangan semula untuk membagikan informasi baru sebagai bahan pembandingan hasil wawancara mereka. Setelah itu siswa mulai menulis kembali hasil wawancara tersebut ke dalam beberapa paragraf dengan memperhatikan ejaan dan tata tulis yang benar. Tiap kelompok mengerjakan pekerjaan tersebut dalam LKS yang sudah dibagikan oleh guru. Pada siklus ini pula siswa diberi kesempatan

untuk menanggapi hasil pekerjaan kelompok lain sesuai dengan pedoman penilaian yang diberikan oleh guru. Dari hasil pemeriksaan yang dilakukan, diketahui bahwa hal yang sering menjadi kesalahan dalam tulisan siswa adalah kesalahan penulisan ejaan. Waktu yang digunakan dalam penilaian ini terlalu lama karena diskusi antara setiap kelompok penilai dengan guru yang dilakukan secara satu persatu sehingga melebihi waktu yang sudah ditargetkan.

### **B. Pelaksanaan Tindakan**

Kesalahan dan kekurangan tindakan dalam siklus I diperbaiki dalam siklus II. Perbaikan tersebut dengan memperhatikan kesalahan, kelemahan, dan kekurangan pada siklus I. Di awal pembelajaran Guru memulai membuka pembelajaran dengan menyapa siswa dan mengecek kehadiran siswa lewat pengambilan presensi. Sesudah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yaitu siswa dapat menulis hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan tata tulis yang benar. Setelah guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menjelaskan materi tentang wawancara dan menulis hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dalam bentuk laporan atau berita. Setelah siswa memahami pembelajaran tersebut, siswa dibentuk dalam kelompok berpasangan yang masing-masing kelompok terdiri dari dua orang yang berpasangan. Setiap pasangan akan mendalami sebuah teks berupa dialog antara pewawancara dan narasumber dengan topik tertentu dari tugas yang telah dilakukan di luar kelas sebagai proyek lapangan. Setiap pasangan akan mendalami isi dialog wawancara itu terlebih dahulu dan membahas bersama,



kemudian masing-masing pasangan kelompok bergegas mencari seorang pasangan baru untuk membagikan informasi yang diperolehnya. Setelah itu, siswa kembali kepada pasangan semula untuk menceritakan informasi yang diperoleh dari hasil diskusi bersama pasangan baru. Setelah proses memahami isi wawancara selesai, setiap pasangan mulai menuliskan kembali semua isi wawancara yang terdapat dalam dialog teks wawancara tersebut ke dalam beberapa paragraf dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan kaidah penulisan yang benar.

Waktu yang digunakan untuk diskusi dalam kelompok melebihi dari waktu yang direncanakan. Waktu yang diperlukan seharusnya 15 menit menjadi 25 menit. Hal ini menjadi kelemahan dalam siklus 2. Setelah semua kelompok berpasangan menyelesaikan tugas, hasilnya dibagikan kepada kelompok lain untuk ditanggapi dan dinilai berdasarkan kriteria penilaian yang telah disiapkan oleh guru. Tanggapan kelompok didiskusikan bersama guru di dalam kelas secara per kelompok. Setelah selesai berdiskusi dan menanggapi, guru menegaskan kembali pembelajaran yang dilakukan oleh siswa kemudian memberikan kesimpulan untuk pembelajaran hari itu. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan refleksi materi yang telah diajarkan.

### **C. Observasi**

Siklus II mengalami peningkatan khususnya dalam hasil kerja siswa dan pemahaman siswa pada materi menulis hasil wawancara. Pada siklus ini, siswa betul-betul dapat memahami tugas yang dikerjakannya sehingga hasilnya sangat

baik. Situasi kelas pun menjadi sangat kondusif. Siswa sangat antusias dalam menanggapi tugas kelompok lain dan tidak merasa takut berdiskusi dengan guru mengenai kesalahan yang mereka anggap masih ragu-ragu. Bimbingan yang diberikan oleh guru sudah menyeluruh kepada siswa. Siswa mampu menanggapi dan menilai hasil tulisan kelompok lain dengan tepat dan sesuai dengan pedoman penilaian yang telah disiapkan oleh guru. Guru pun memantau hasil kerja siswa dan menilai hasil kerja siswa, baik individu maupun kelompok. Berikut data observasi pada siklus II.

Tabel 4.2

#### Hasil Observasi Pedoman PBM di Kelas Pada Siklus II

No	Unsur yang diamati	Kualifikasi			
		K	S	B	SB
1.	Penguasaan materi pembelajaran	-	-	2	2
2.	Sistematika penyajian materi pembelajaran	-	-	3	1
3.	Ketepatan pemilihan metode pembelajaran	-	-	2	2
4.	Efektivitas penerapan metode pembelajaran	-	-	3	1
5.	Ketepatan pemilihan media pembelajaran	-	-	3	1
6.	Efektivitas penerapan media pembelajaran	-	-	2	2
7.	Aktivitas pembelajaran siswa	-	-	-	4
8.	Pengaturan alokasi waktu	-	1	3	-
9.	Suasana kelas	-	-	2	2
10.	Penilaian proses belajar siswa	-	-	4	-
<b>Total</b>		0	1	24	15

#### D. Refleksi

Tahap refleksi ini, digunakan oleh peneliti bersama dengan guru untuk merefleksikan kembali proses pembelajaran yang terjadi pada siklus II. Dari hasil diskusi bersama guru, diketahui bahwa penggunaan metode kooperatif teknik

bertukar pasangan dalam pembelajaran menulis hasil wawancara semakin baik dan jelas. Hal ini terlihat, bahwa apa yang ingin dicapai peneliti dapat terlaksana dan tersampaikan dengan baik melalui diskusi kelompok berpasangan. Pada siklus ini hal yang perlu direfleksikan adalah masih sama seperti pada siklus I, yaitu tentang pengeloaan waktu yang kurang maksimal. Guru terlalu lama pada waktu diskusi kelompok berpasangan. Banyak siswa yang melanggar kesepakatan awal bahwa waktu yang disediakan hanya 15 menit melampaui target menjadi 25 menit. Namun dalam prosesnya siswa dan guru sudah bekerja sama dengan baik.

## **4.2 Pembahasan**

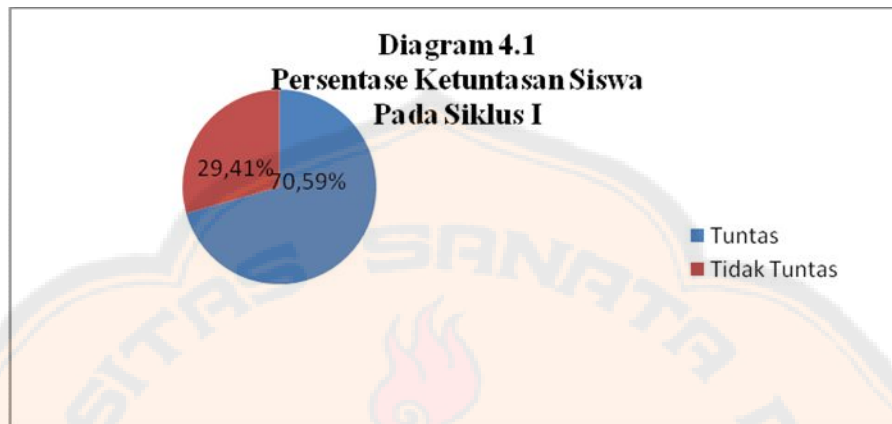
### **4.2.1 Pembahasan Siklus I**

Pada subbab ini dipaparkan tentang hasil kemampuan siswa kelas X-B SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu dalam menulis hasil wawancara. Aspek yang dinilai pada pembelajaran menulis hasil wawancara ini adalah penyusunan paragraf, penyusunan kalimat, kesesuaian isi dengan hasil wawancara, diksi, dan penggunaan ejaan.

#### **4.2.1.1 Kemampuan Siswa Menulis Hasil Wawancara**

Peneliti terlebih dahulu melihat nilai menulis hasil wawancara siswa kelas X-B sebelum memulai siklus I. Nilai awal yang dijumpai adalah nilai rata-rata kelas 56,76 dengan persentase 23,53% siswa tuntas dan 76,47% siswa tidak tuntas. Kondisi awal ini belum dapat dijadikan dasar keberhasilan siswa karena masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum. Pada

siklus I, nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan, yaitu 75,88 dengan persentase 70,59% atau 24 siswa mencapai ketuntasan. Perhatikan diagram 5.1 dibawah ini.



**4.2.2 Pembahasan siklus II**

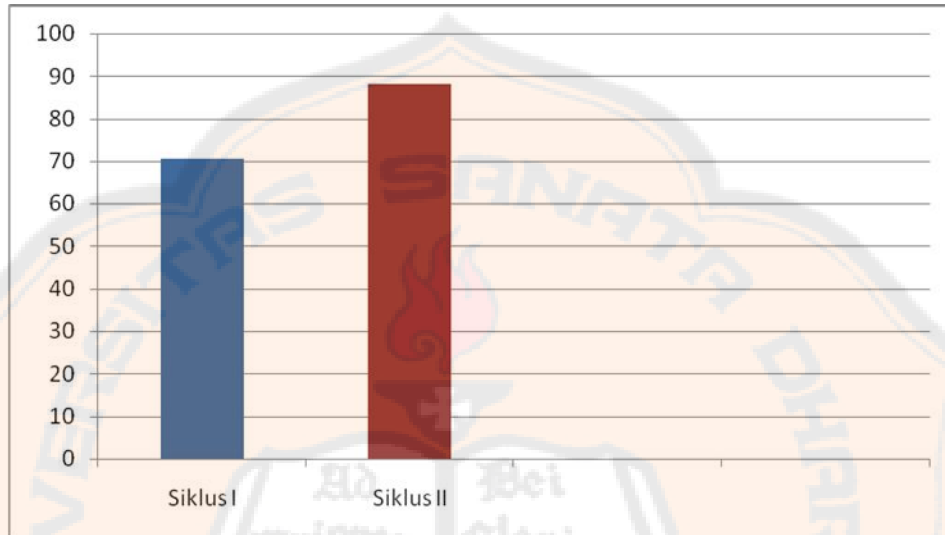
Data kemampuan menulis hasil wawancara kelas X-B pada siklus II mengalami peningkatan pada rata-rata kelas mencapai 80,47 dan pada ketuntasana siswa, yaitu pada siklus I sebesar 70,59% atau 22 siswa mencapai ketuntasan dan pada siklus II sebesar 88,24% atau 30 siswa mencapai ketuntasan. hal ini berarti pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 17,65%.



Jika dilihat peningkatan pembelajaran menulis dari siklus I ke siklus II adalah sebagai berikut.

**Diagram 4.3**

**Tingkat Ketuntasan Siswa dari Siklus I ke Siklus II**



#### **4.2.3 Pembahasan**

##### **4.2.3.1 Kemampuan Siswa Menulis Hasil Wawancara**

Kemampuan menulis hasil wawancara siswa kelas X-B mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada kondisi awal nilai rata-rata kelas hanya 56,76 dengan persentase 23,53% siswa tuntas dan 76,47% siswa tidak tuntas. Setelah dilaksanakan siklus I, peningkatan nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan, yaitu 75,88 dengan persentase 70,59% atau 24 siswa mencapai ketuntasan. Adapun pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat lebih besar lagi menjadi 80,47 dengan persentase 88,24% atau 30 siswa mencapai ketuntasan. Hal ini berarti pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 17,65%. Peningkatan yang

menonjol adalah indikator ketepatan penggunaan ejaan dan penyusunan paragraf. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan metode kooperatif teknik bertukar pasangan dapat meningkatkan kualitas menulis hasil wawancara siswa kelas X-B.

**Tabel 4.3**  
**Kemampuan Menulis Hasil Wawancara Siswa**  
**dari Kondisi Awal sampai Siklus II**

<b>Indikator</b>	<b>Kondisi Awal</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
Kemampuan menulis hasil wawancara	Kemampuan menulis hasil wawancara siswa mencapai ketuntasan sebesar 23,53% dengan nilai rata-rata kelas 56,76.	Kemampuan menulis hasil wawancara siswa mencapai ketuntasan sebesar 70,59% dengan nilai rata-rata kelas 75,88.	Kemampuan menulis hasil wawancara siswa mencapai ketuntasan sebesar 88,24% dengan nilai rata-rata kelas 80,74.

**Tabel 4.4**  
**Nilai Rata-Rata Kelas Menulis Hasil Wawancara**  
**Siswa Kelas X-B dari Kondisi Awal sampai Siklus II**

Kondisi Awal	56,76		
Siklus I		75,88	
Siklus II			80,74

#### 4.2.4 Analisis data Hasil Observasi

Penggunaan metode pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan untuk pembelajaran menulis hasil wawancara sangat efektif dan dapat meningkatkan kemampuan menulis. Respons positif dari siswa dan juga peneliti dapat dilihat dari angket yang telah diisi oleh siswa dan peneliti. Jumlah

keseluruhan pengisi angket adalah 35 observer dengan rincian 34 siswa dan 1 peneliti. Adapun hasil respons tersebut adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.5**

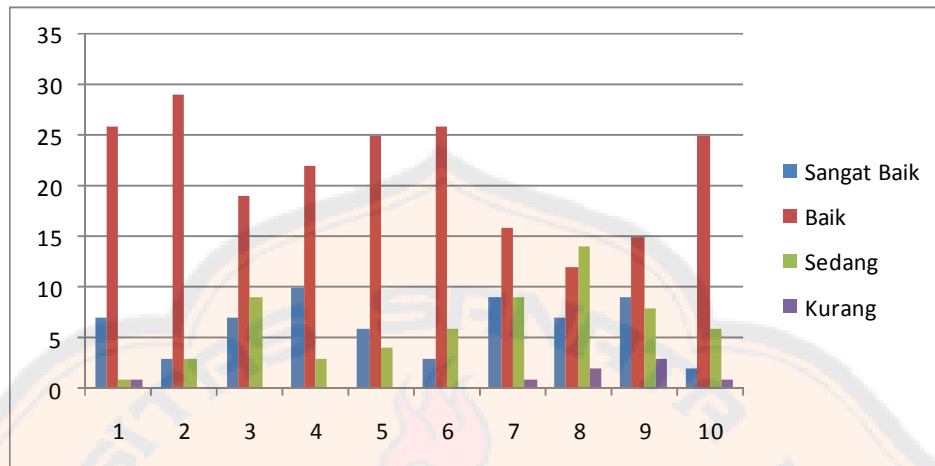
**Hasil Respons Pengamat**

No	Unsur yang diamati	Kualifikasi				Jumlah
		SB	B	S	K	
1.	Penguasaan materi pembelajaran	7	26	1	1	35
2.	Sistematika penyajian materi pembelajaran	3	29	3	-	35
3.	Ketepatan pemilihan metode pembelajaran	7	19	9	-	35
4.	Efektivitas penerapan metode pembelajaran	10	22	3	-	35
5.	Ketepatan pemilihan media pembelajaran	6	25	4	-	35
6.	Efektivitas penerapan media pembelajaran	3	26	6	-	35
7.	Aktivitas pembelajaran siswa	9	16	9	1	35
8.	Pengaturan alokasi waktu	7	12	14	2	35
9.	Suasana kelas	9	15	8	3	35
10.	Penilaian proses belajar siswa	3	25	6	1	35

Hasil respons siswa dan peneliti yang tertera dalam tabel di atas dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut ini.

Diagram 4.4

Hasil Respons Pengamat



4.2.5 Uji Normalitas

a. Perbedaan Nilai Rata-rata Siswa pada Kondisi Awal dengan Siklus 1  
Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		Selisih
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	12.65
	Std. Deviation	11.297
Most Extreme Differences	Absolute	.192
	Positive	.192
	Negative	-.154
Kolmogorov-Smirnov Z		1.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.163

a. Test distribution is Normal.

Output Kolmogorov-Smirnov tersebut menunjukkan jumlah sampel pada kolom N sebanyak 34 siswa dengan rata-rata nilai kemampuan siswa dalam menulis hasil wawancara pada kondisi awal dan siklus 1 adalah 12.65. Nilai



*Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah  $0,163 > 0,05$  level of significant ( $\alpha$ ). Jadi rata-rata nilai kemampuan siswa dalam menulis hasil wawancara pada kondisi awal dan siklus 1 berdistribusi secara normal. Oleh karena itu, analisis nilai tersebut dapat dilanjutkan dengan analisis uji “t”.

**Uji t**

**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 kondisi_awal	63.82	34	11.746	2.014
siklus_1	75.88	34	4.347	.745

**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 kondisi_awal & siklus_1	34	.140	.431

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					T	Df	Sig.(2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 kondisi_awal - siklus_1	-12.059	11.942	2.048	-16.225	-7.892	-5.888	33	.000

*Output Paired Samples Statistics* menampilkan *mean* pada kondisi awal sebelum diberi perlakuan, yaitu 63,82. *Mean* setelah diterapkan teknik bertukar pasangan pada siklus 1, yaitu 75,88. Jumlah sampel pada kolom *N*, masing-masing sebanyak 34 siswa. *Std. Deviation* pada kondisi awal adalah 11,746 dan 4,347 pada siklus 1. *Std. Error Mean* pada kondisi awal adalah 0,214 dan 0,745 pada siklus 1. *Output Paired Samples Test* menampilkan hasil analisis pada kondisi awal dan siklus 1 dengan *mean* = 12,059, *Std. Deviation* = 11,942,

*Std. Error Mean* = 2,048, perbedaan terendah (*lower*) keduanya = -16,225 dan perbedaan tertingginya (*upper*) = -7,895, hasil uji  $t = -5.888$ ,  $df = 33$ , dan signifikansi 0,00.

**b. Perbedaan Nilai Rata-rata Siswa pada Kondisi Awal dengan Siklus 2**

**Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Selisih
N		34
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	18.53
	Std. Deviation	11.228
Most Extreme Differences	Absolute	.190
	Positive	.190
	Negative	-.145
Kolmogorov-Smirnov Z		1.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.171

a. Test distribution is Normal.

*Output Kolmogorov-Smirnov* tersebut menunjukkan jumlah sampel pada kolom N sebanyak 34 siswa dengan rata-rata nilai kemampuan siswa dalam menulis hasil wawancara pada kondisi awal dan siklus 2 adalah 18.53. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah  $0,171 > 0,05$  *level of significant* ( $\alpha$ ). Jadi, rata-rata nilai kemampuan siswa dalam menulis hasil wawancara pada kondisi awal dan siklus 2 berdistribusi secara normal. Oleh karena itu, analisis nilai tersebut dapat dilanjutkan dengan analisis uji “t”.

Uji t

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	kondisi_awal	63.82	34	11.746	2.014
	siklus_2	80.47	34	6.912	1.185

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	kondisi_awal & siklus_2	34	-.053	.767

Paired Samples Test

		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	kondisi_awal - siklus_2	-16.647	13.939	2.391	-21.511	-11.784	-6.964	33	.000

*Output Paired Samples Statistics* menampilkan *mean* pada kondisi awal sebelum diberi perlakuan, yaitu 63,82. *Mean* setelah diterapkan teknik bertukar pasangan pada siklus 2, yaitu 80,47. Jumlah sampel pada kolom *N*, masing-masing sebanyak 34 siswa. *Std. Deviation* pada kondisi awal adalah 11,746 dan 6,912 pada siklus 2. *Std. Error Mean* pada kondisi awal adalah 2,014 dan 1,185 pada siklus 2. *Output Paired Samples Test* menampilkan hasil analisis pada kondisi awal dan siklus 2 dengan *mean* = 16,647, *Std. Deviation* = 13,939, *Std. Error Mean* = 2,391, perbedaan terendah (*lower*) keduanya = -21,511 dan perbedaan tertinggi (*upper*) = -11,784, hasil uji t = -6.964, df = 33, dan signifikansi 0,00.

**c. Perbedaan Nilai Rata-rata Siswa pada Siklus 1 dengan Siklus 2**

**Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Selisih
N		34
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	6.94
	Std. Deviation	5.683
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		.779
Asymp. Sig. (2-tailed)		.578
a. Test distribution is Normal.		

*Output Kolmogorov-Smirnov* tersebut menunjukkan jumlah sampel pada kolom N sebanyak 34 siswa dengan rata-rata nilai kemampuan siswa dalam menulis hasil wawancara pada siklus 1 dan siklus 2 adalah 6,94. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah  $0,578 > 0,05$  *level of significant* ( $\alpha$ ). Jadi, rata-rata nilai kemampuan siswa dalam menulis hasil wawancara pada siklus 1 dan siklus 2 berdistribusi secara normal. Oleh karena itu, analisis nilai tersebut dapat dilanjutkan dengan analisis uji “t”.

**Uji t**

**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 siklus_1	75.88	34	4.347	.745
siklus_2	80.47	34	6.912	1.185

**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 siklus_1 & siklus_2	34	.107	.548

Paired Samples Test

	Paired Differences	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
					Pair 1 siklus_1 - siklus_2	-4.588			

*Output Paired Samples Statistics* menampilkan *mean* pada siklus 1, yaitu 75,88. *Mean* pada siklus 2, yaitu 80,47. Jumlah sampel pada kolom *N*, masing-masing sebanyak 34 siswa. *Std. Deviation* pada siklus 1 adalah 4,347 dan 6,912 pada siklus 2. *Std. Error Mean* pada siklus 1 adalah 0,745 dan 1,185 pada siklus 2. *Output Paired Samples Test* menampilkan hasil analisis pada siklus 1 dan siklus 2 dengan *mean* = 4,588, *Std. Deviation* = 7,762, *Std. Error Mean* = 1,331, perbedaan terendah (*lower*) keduanya = -7,297 dan perbedaan tertinggi (*upper*) = -1,880, hasil uji t = -3,447, df = 33, dan signifikansi 0,02.

#### 4.2.6 Analisis Uji Perbedaan

Tes “t” atau “t” tes adalah salah satu tes statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesa nihil yang menyatakan bahwa di antara dua buah Mean Sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan (Sudijono, 2001: 264). Menurut Supranto, (2009: 338-342), rumus yang digunakan adalah:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x} - \bar{y}}{\frac{sd}{\sqrt{n}}}$$

dengan

$$sd = \sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n-1}}$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  = Uji “t”

$d$  = beda

$\bar{d}$  = rata-rata beda

$sd$  = standar deviasi dari beda

$n$  = banyaknya data

$H_0$  : Nilai hasil tes siswa siklus I lebih besar atau sama dengan nilai hasil tes siswa siklus II.

$H_a$  : Nilai hasil tes siswa siklus I lebih kecil dengan nilai hasil tes siswa siklus II.

$H_0$  : Ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $\alpha = 0,05$ .

Hipotesis merupakan dugaan peneliti berkaitan dengan hubungan antara dua atau lebih variabel yang kebenarannya perlu diuji lebih lanjut melalui pengumpulan data sehingga berfungsi sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan II, dapat diperoleh data sebagai berikut (*lihat lampiran 4d*).

Berikut diuraikan langkah-langkah penghitungan data penelitian berdasarkan rumus uji “t”. Pengujian ini dilakukan secara manual sebagai berikut.

Rumus yang digunakan adalah:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{d}}{\frac{sd}{\sqrt{n}}}$$

dengan

$$sd = \sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n-1}}$$

$$sd = \sqrt{\frac{21.609 - \frac{(147)^2}{34}}{34-1}}$$

$$sd = \sqrt{\frac{2.704 - \frac{21.609}{34}}{33}}$$

$$sd = \sqrt{\frac{2.704 - 635.6}{33}}$$

$$sd = \sqrt{2.068.4}$$

$$sd = 45.48$$

$t_{tabel} \alpha = 0.05, df = 33$  adalah 1,69236

$$df = n - 1 = 34 - 1 = 33$$

$d = 147$  dengan  $\bar{d} = 4.32$

$$t_{hitung} = \frac{\bar{d}}{\frac{sd}{\sqrt{n}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{4.32}{\frac{45.48}{34}}$$

$$t_{hitung} = \frac{4.32}{1.34}$$

$$t_{hitung} = 3,22$$

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji “t”, dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} = 3,22 > t_{tabel} = 1,69236$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima, dengan demikian menunjukkan ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis hasil wawancara pada siswa X-B pada siklus I dan siklus II.

Kesimpulan dari analisis data menggunakan uji “t” di atas, adalah metode pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan dapat meningkatkan kemampuan menulis hasil wawancara pada siswa kelas X-B, semester II, SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu 2011/2012.

#### 4.2.7 Refleksi

Refleksi dilaksanakan untuk mengupayakan perbaikan-perbaikan terhadap apa yang telah dilakukan pada siklus sebelumnya. Hasil refleksi pada pelaksanaan siklus I terdapat beberapa kekurangan dan kelebihan dalam menulis hasil wawancara yang menggunakan metode kooperatif teknik bertukar pasangan. Kelebihannya siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan proses berdiskusi bersama pasangannya, sehingga masalah yang tengah dihadapi dalam pembelajaran itu dapat mereka selesaikan sesuai dengan hasil pemikiran dan keputusan bersama. Suasana kelas pun menjadi kondusif karena setiap siswa diberikan tanggung jawab yang harus dilakukan secara bersama-sama. Kekurangan dalam siklus I adalah kondisi kelas yang kurang kondusif karena jam pelajaran saat itu adalah jam ke-5 dan ke-6 sehingga siswa merasa gerah dalam kelas, pengelolaan waktu yang kurang efektif sehingga terlalu banyak waktu yang digunakan oleh siswa dalam melaksanakan diskusi. Selain itu, masih terlihat



situasi kelas yang masih terlalu ribut. Topik yang dibahas dalam diskusi kelompok berpasangan di kelas masih fokus pada satu topik sehingga pada pelaksanaan penerapan metode bertukar pasangan dalam kelas, siswa merasa bosan karena membahas topik yang sama, dan masih ada beberapa siswa yang tidak mengikuti pelajaran dengan baik.

Pada pelaksanaan siklus II terdapat juga kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pada siklus II adalah penerapan teknik bertukar pasangan yang sudah tampak karena topik yang dibahas oleh siswa bermacam-macam. Dalam proses diskusi bersama pasangan, siswa benar-benar harus memahami topik yang dibahas dalam kelompok pasangan semula, karena setelah berdiskusi dengan pasangan semula, siswa memiliki tugas untuk membagikan informasi dari topik yang telah dibahas dalam kelompok berpasangan kepada pasangan baru yang berbeda topik. Pada siklus ini, siswa terlihat sangat aktif dalam kelompok karena setiap siswa memiliki tugas untuk menukarkan informasi kepada kelompok pasangan lainnya. Suasana kelas menjadi hidup karena tiap-tiap pasangan sangat antusias dalam menyampaikan informasi yang dimilikinya kepada kelompok pasangan lain dengan rasa percaya diri yang tinggi dan dengan penyampaian yang baik pula. Kelemahan pada siklus II masih sama seperti siklus I, yaitu pengelolaan waktu yang kurang efektif menyebabkan banyak waktu tersita saat diskusi dalam kelas dan tidak sampai pada proses penutup, namun guru berusaha menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan menutup pelajaran pada hari itu.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode kooperatif teknik bertukar pasangan sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran menulis pada siswa kelas X. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode kooperatif teknik bertukar pasangan terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis hasil wawancara siswa kelas X-B semester 2 SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu 2011/2012.

Berdasarkan hasil analisis data, hasil tes kemampuan menulis hasil wawancara siswa juga mengalami peningkatan. Kondisi awal penilaian kemampuan menulis hasil wawancara siswa mencapai 23,53%, mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 70,59% atau 24 siswa mencapai ketuntasan, dan siklus II sebesar 88,24% atau 30 siswa mencapai ketuntasan. Hal ini berarti pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 17,65%. Berdasarkan hasil tes dan hasil analisis data, siswa telah mampu menulis hasil wawancara dengan baik, baik dalam penggunaan ejaan, pemilihan kata, penyusunan kalimat, dan penyusunan paragraf.

Setelah dilakukan analisis data menggunakan Uji “t”, ternyata  $t_{hitung} = 3,22 > t_{tabel} = 1,69236$ .  $H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $H_a$  diterima apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan

bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis hasil wawancara pada siswa X-B di siklus I dan di siklus II.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang perlu disampaikan oleh peneliti, yaitu:

a. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Peneliti berharap semoga dengan adanya penelitian ini, guru bahasa Indonesia dapat menerapkan metode penelitian ini pada pembelajaran menulis yang lain dengan memperhatikan karakteristik subjek penelitian yang harus sejenis, analisis kebutuhan siswa, dan kondisi sekolah yang ada. Guru pun harus memperhatikan aspek menulis yaitu mengenai penggunaan ejaan yang tepat.

b. Bagi Pihak Sekolah

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang adanya peningkatan hasil pembelajaran pada siswa kelas X dalam pembelajaran menulis. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan salah satu contoh Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu dan dapat dijadikan motivasi guru-guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas sehingga mutu pembelajaran di kelas dapat terus meningkat dan memperoleh hasil yang optimal.

c. Peneliti Lain

Semoga peneliti lain meneliti tentang kualitas pembelajaran siswa dalam pembelajaran menulis. Semoga penelitian ini bermanfaat dan dapat memberikan informasi kepada peneliti lain yang serupa.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah, Sabarti, dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Bardewi, Nopra. 2007. *Kemampuan Mengubah Teks Wawancara Menjadi Karangan Narasi Siswa Kelas VIII SMP Pangudi Luhur Gondokusuman, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2006/2007*. Yogyakarta: PBSID, JPBS, FKIP, USD.
- Budayatna, Muhammad. 2005. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Depdiknas. 2008. *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah 2008*. Jakarta: Depdiknas.
- Enre, Fachrudin Ambo. 1988. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud
- Ismawati, E. 2009. *Perencanaan Pengajaran Bahasa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kusumah, W. dan Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi II. Jakarta: PT Indeks.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperatif Learning: Mempraktikkan Cooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Moleong, Lexy, J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik - Kualitatif*. Bandung: TARSITO.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Edisi III. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Patmono. 1993. *Teknik Jurnalistik: Tuntunan Praktis untuk Menjadi Wartawan*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.

- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdiknas RI. 2010. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Istilah*. Edisi:III. Bandung: Yrama Widya.
- Sanjaya, H. Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudijono, Anas. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Supranto. 2009. *Statistik Teori dan Aplikasi: Edisi ke Tujuh, Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Susilo. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Tarigan, Djago. 1981. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- The Liang Gie. 1992. *Pengantar Dunia Karang Mengarang*. Yogyakarta: Liberty.
- ..... 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Widharyanto, B. 2006. *Modul Kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia* . Yogyakarta: PBSID, PBS, FKIP, USD.
- Widharyanto, B., dkk. 2003. *Student Active Learning*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.



# LAMPIRAN-LAMPIRAN



**YAYASAN PANGUDI LUHUR**  
**SMA PANGUDI LUHUR SEDAYU**  
 TERAKREDITASI A

Alamat : Jalan Wates Km.12, Argosari, Sedayu, Bantul, D.I. Yogyakarta. 55752 Telp.(0274) 7494179  
 website : [www.smaplsedayu.sch.id](http://www.smaplsedayu.sch.id) e-mail : [info@smaplsedayu.sch.id](mailto:info@smaplsedayu.sch.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 20 / C / C.05 / V / 2012

Dengan surat ini kami menerangkan bahwa

nama : BLANDINA MARIA KII  
 nomor mahasiswa : 081224009  
 program studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah  
 jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
 fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 perguruan tinggi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

telah selesai mengadakan penelitian di SMA Pangudi Luhur Sedayu pada tanggal 2 - 11 Mei 2012, dalam rangka penulisan skripsi berjudul "Peningkatan Kemampuan Menulis Hasil Wawancara Menggunakan Metode Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan siswa kelas X – B, semester II, SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu Tahun Ajaran 2011/2012".

Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.



Mei 2012  
 Kepala Sekolah  
 Agus Sunus Mujiya, S.Pd., FIC.





Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA

99

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352, Fax. (0274) 562383

Nomor : 132 /Pnlit/Kajur/JPBS/ IV / 2012

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Sekolah  
SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu  
di  
Yogyakarta

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,


Nama : Blandina Maria Kii  
No. Mahasiswa : 09 1224 009  
Program Studi : PBSID  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Semester : VIII ( Dekapan )

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu  
Waktu : April - Mei 2012  
Topik/Judul : Peningkatan Kemampuan Menulis Hasil wawancara  
Menggunakan Metode Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan  
siswa kelas X-B, Semester II, SMA Pangudi Luhur St. Louis IX  
Sedayu 2011/2012.

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 24 April 2012  
u.b. Dekan,  
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

  
C. Tutyardi, S.Pd., M.Pd.  
NPP: 1680

Tembusan Yth.:

1. \_\_\_\_\_
2. Dekan FKIP

Lampiran 2:

### TRANSKRIP HASIL WAWANCARA GURU

**T: Ada berapakah Kompetensi Dasar (KD) yang dikembangkan untuk siswa kelas X, baik KD bahasa maupun KD sastra?**

J: Ada 18 kd. 10 bahasa dan 8 kd sastra.

**T: Apakah Anda selalu membuat matrix sebaran KD dan materi persemester?**

J: ya.

**T: Apakah seluruh materi yang ada didalam kurikulum pada kelas itu (kelas X) harus selesai diajarkan kepada siswa? Mengapa demikian?**

J: Ya, karena sebagai dasar untuk pembelajaran berikutnya.

**T: Apakah seluruh KD di kelas itu harus selesai diajarkan kepada siswa? Bagaimana jika ada KD yang belum diajarkan tetapi waktu sudah tidak memungkinkan?**

J: Idealnya begitu agar bisa terpenuhi maka KD yang mempunyai persamaan dijadikan satu atau digabungkan.

**T: Sebenarnya apa yang diselesaikan, apakah KD-nya ataukah materi pelajarannya?**

J: yang diselesaikan materinya.

**T: Prinsip-prinsip apa saja yang Anda pegang dalam memilih metode pembelajaran di kelas sebelum mulai mengajar?**

J: Prinsip komulatif, prinsip keberterimaan, dan prinsip efektif dan efisiensi.

**T: Metode apa sajakah yang biasa Anda gunakan dalam mengajar di kelas?**

J: metode yang biasa digunakan: diskusi, tanya jawab, pemberian tugas/latihan, ceramah, dan inkuiri.

**T: Media pelajaran apa sajakah yang Anda gunakan dalam pembelajaran di kelas? Mengapa Anda memilih media itu?**

J: media yang digunakan: gambar, klipng, alam sekitar, dan cd pembelajaran

**T: Strategi apakah yang Anda gunakan agar dapat memberi perhatian kepada siswa secara menyeluruh? Mengapa Anda memilih strategi itu?**

J: memberikan humor kepada siswa, menjelaskan materi tentang berita-berita yang *up to date*.

**T: Unsur penilaian apa sajakah yang Anda gunakan agar nilai akhir siswa benar-benar menggambarkan rasa keadilan, objektif, sesuai dengan KD yang ingin Anda kembangkan?**

J: objektivitas jawaban, kreativitas jawaban, penyusunan kalimat, dan bahasa.

**Keterangan:**

T: Tanya (peneliti)

J: Jawab (Ibu Dr. Ch. Sri Purwaningsih)



Lampiran 3a

**DAFTAR NILAI KONDISI AWAL SISWA KELAS X-B  
SEMESTER II / TAHUN AJARAN 2011/2012**

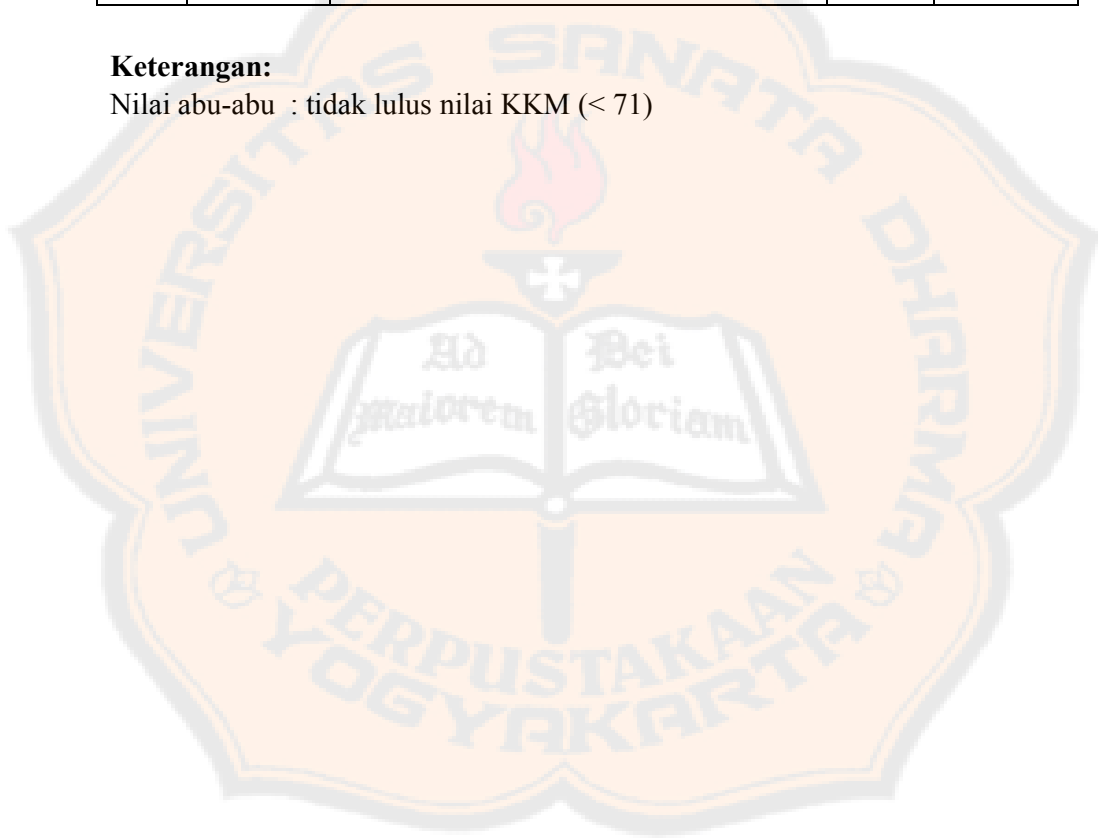
Matpel : Bahasa Indonesia      Nama Guru : Dr. Ch. Sri Purwaningsih  
Kelas : X-B                              Wali Kelas :

No	Induk	Siklus Ke	L/P	Nilai
		Tanggal/ Bulan		
		Nama Siswa		
1	2383	Adeodhatius Kumaladewa	L	70
2	2386	Agatha Ferilia Krisna A.	P	50
3	2394	Aloysius Yudi Laura	L	50
4	2395	Anastasia Ani Puspitasari	P	50
5	2400	Angella Merici Ekayati	P	50
6	2405	Bayu Cristian Pamungkas	L	60
7	2409	Bernadetta Pinti Yulianti	P	70
8	2412	Bonaventura Winaz G. K.	L	50
9	2420	Cicilia Devi Setyaningrum	P	50
10	2423	Desy Kurniawati	P	60
11	2426	Dorotea Febsi Kriskadewi	P	80
12	2429	Elisabet Sutirah	P	80
13	2434	Falentina Ruri Prasetyo	P	70
14	2441	Florentinus Nico D.	L	70
15	2443	Fransiska Karunia J.	P	75
16	2448	Hajar Surya Permana	L	60
17	2452	Johanito Dela Senja	L	70
18	2458	Laurensia Dara Asri S.	P	70
19	2462	Lukas Kristiawan S. S.	L	50
20	2463	Lusia Desi Purnamasari	P	80
21	2467	Maria Rias Kurniati	P	75
22	2472	Novi Ika Aryanti	P	70
23	2475	Okky Andrian Priyanta	L	50
24	2482	Petrick Ryan Fajar Y.	L	70

25	2485	Pransiska Oktaviani	P	50
26	2486	Primandika Permana Y.	L	50
27	2491	Richard Michael Prapto	L	70
28	2495	Rosa Dania Astari	P	70
29	2499	Taufan Prakoso	L	60
30	2501	Titin Liswati	P	50
31	2505	Vania Emma Swasty	P	80
32	2509	Vincentia Citra T.	P	80
33	2513	Yasinta Beti Wahyu W.	P	80
34	2519	Yustinus Idna Dwi S. N.	L	50

**Keterangan:**

Nilai abu-abu : tidak lulus nilai KKM (< 71)



Lampiran 3a:

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA PL St. Louis IX Sedayu  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas : X  
 Semester : 2  
 Standar Kompetensi : Menulis

12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.

Kompetensi Dasar	Materi pembelajaran	Nilai budaya dan karakter bangsa	Kewirausahaan/Ekonomi/kreatif	Kegiatan pembelajaran	Indikator pencapaian kompetensi	Penilaian	Al. waktu	Sumber belajar
12.3 Menulis hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan menggunakan ejaan yang tepat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Teks Wawancara</li> <li>Menentukan topik wawancara</li> <li>Cara membuat daftar pertanyaan</li> <li>mencatat pokok-pokok isi wawancara</li> <li>Penggunaan ejaan dan tanda baca</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bersahabat</li> <li>komunikatif</li> <li>Kreatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Kepemimpinan</li> <li>-Keorisimilan</li> </ul>	<p><b>Pertemuan Siklus I</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menjelaskan materi wawancara:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>Pengertian Wawancara</li> <li>Macam-macam Wawancara</li> <li>Isi Wawancara</li> <li>Bentuk tulisan hasil wawancara</li> <li>Cara menulis kembali hasil wawancara kedalam bentuk beberapa paragraf.</li> </ol> </li> <li>Siswa membentuk kelompok berpasangan.</li> <li>Siswa berlatih menulis kembali hasil wawancara dari teks wawancara yang sudah disiapkan.</li> <li>Siswa mempresentasikan hasil diskusi menulis kembali hasil wawancara di depan kelas</li> <li>Siswa diberi tugas untuk melakukan wawancara di luar kelas (praktek langsung di lapangan) dengan topik yang bebas. Dergnan menerapkan materi penulisan hasil wawancara sebagai berikut:</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan topik</li> <li>Menyusun daftar pertanyaan dengan memperhatikan kelengkapan isi (5W+ 1H).</li> <li>Mencatat pokok-pokok informasi yang diperoleh dari wawancara</li> <li>Menuliskan hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan ejaan dan tanda baca yang benar.</li> </ul>	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>teknik nontes</li> <li>teknik tes</li> </ul> <p><u>Bentuk Intrumen</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>uraian bebas</li> </ul> <p><u>Tugas Individu</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Apa pengertian wawancara?</li> <li>Sebutkan jenis-jenis wawancara yang anda ketahui!</li> <li>Apa saja persoalan yang dapat diwawancarai?</li> <li>Bagaimana menentukan topik wawancara?</li> <li>Bagaimana menulis hasil wawancara yang sudah</li> </ol>	4	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku Mata pelajaran bahasa Indonesi,</li> <li>Teks Wawancara,</li> <li>Video wawancara</li> </ul>

- a. Sebelum wawancara:  
Menentukan topic wawancara, menyusun daftar pertanyaan dengan memperhatikan kelengkapan isi (5W 1H) dan menentukan narasumber.
- b. Selama Wawancara: Mencatat pokok isi wawancara yang diperoleh dari narasumber dan memperhatikan aturan atau kode etik wawancara.
- c. Sesudah wawancara:  
Menyusun teks wawancara dalam bentuk tulisan khusus wawancara berupa hasil Tanya-jawab.

dilakukan?

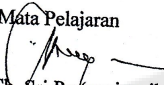
**Tugas kelompok berpasangan**

Bacalah teks dialog wawancara yang sudah dibagikan!

- a. Tentukan topik dari teks wawancara tersebut?
- b. Buatlah laporan hasil wawancara dalam beberapa paragraf dengan memperhatikan:
- kelengkapan isi wawancara,
  - penyusunan kalimat,
  - penyusunan paragraf,
  - pilihan kata,
  - penggunaan ejaan, dan penulisan yang benar!
- c. Presentasikan hasil tulisan kelompokmu di depan kelas!

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

  
Dra. Ch. Sri Purwaningsih

NIP. 195912081986032005

Sedayu, 2 Mei 2012

Peneliti

  
Blandina Maria Kij

NIM: 081224009





**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**SEKOLAH** : SMA PL St. Louis IX Sedayu

Siklus I

**MATA PELAJARAN:** Bahasa Indonesia

**KELAS** : X

**SEMESTER** : 2

**A. STANDAR KOMPETENSI**

Menulis : 12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato

**B. KOMPETENSI DASAR**

12.3 Menulis hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan menggunakan ejaan yang tepat

**C. MATERI PEMBELAJARAN**

- Pengertian wawancara
- Topik wawancara
- Narasumber
- Pokok-pokok isi wawancara
- Penulisan hasil wawancara dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca (semua terlampir).

**D. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI**

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif
1	Siswa dapat menentukan topik wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersahabat/ komunikatif</li> <li>• Kreatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemimpinan</li> <li>• Keorisinilan</li> </ul>
2	Siswa dapat menyusun daftar pertanyaan dengan memperhatikan kelengkapan isi (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana)		
3	Siswa dapat mencatat pokok-pokok informasi		

	yang diperoleh dari wawancara		
4	Siswa dapat menuliskan hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan ejaan dan tanda baca yang benar		

**E. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Siswa dapat:

- Menentukan topik
- Menyusun daftar pertanyaan dengan memperhatikan kelengkapan isi (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana)
- Mencatat pokok-pokok informasi yang diperoleh dari wawancara
- Menuliskan hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan ejaan dan tanda baca yang benar



**F. METODE PEMBELAJARAN**


- Penugasan
- Diskusi
- Tanya Jawab
- Ceramah
- Berpasangan
- Demonstrasi

**G. STRATEGI PEMBELAJARAN**

<b>Tatap Muka</b>	<b>Terstruktur</b>	<b>Mandiri</b>
Menulis hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf	contoh Informasi dari narasumber : <ul style="list-style-type: none"> <li>• topik wawancara</li> <li>• daftar pertanyaan</li> <li>• pokok-pokok isi wawancara</li> <li>• penggunaan ejaan dan tanda baca</li> </ul>	Siswa Menuliskan hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan ejaan dan tanda baca yang benar.

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN :

Pertemuan Siklus I				
No	Kegiatan Belajar Mengajar	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Waktu	
1.	<i>Kegiatan Awal:</i>	Bersahabat/ komunikatif	4 menit	
	a. Apersepsi Guru bertanya kepada siswa mengenai kegiatan wawancara.			3 menit
	b. Motivasi Guru menyampaikan manfaat mengapa melakukan kegiatan wawancara.			
c. Penyampaian tujuan Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini.	3 menit			
2.	<i>Kegiatan Inti :</i>	Kreatif	10 menit	
	 <b>Eksplorasi</b>			
	a. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai cara melakukan wawancara dan bagaimana wawancara itu terjadi, dan apa yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan wawancara dan menjelaskan keseluruhan materi tentang wawancara yang akan dipelajari.			5 menit
	b. Guru membagikan sebuah contoh teks wawancara tentang “ Amuk Geng Motor” kepada siswa.			
c. Guru membagikan lembar kerja lalu membentuk siswa dalam kelompok yang tiap kelompok terdiri dari dua orang dan menjelaskan prosedur kerja kelompok yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran hari ini.	5 menit			
	 <b>Elaborasi</b>			
	a. Sebelum menulis hasil wawancara, siswa terlebih dahulu pratik di dalam kelas. Setiap kelompok pasangan masing-			

	<p>masing satu sebagai pewawancara dan satu sebagai narasumber. Siswa yang berperan sebagai pewawancara menuliskan atau mencatat pokok-pokok informasi dari hasil kegiatan wawancara.</p> <p>b. Setelah melakukan wawancara dengan pasangannya, setiap pasangan mencari pasangan lain untuk bertukar informasi. Siswa dalam pasangan yang baru itu saling bertukar informasi yaitu saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban.</p> <p>c. Setelah bergabung dengan pasangan lain, kemudian siswa kembali kepada pasangan semula untuk membagi informasi yang diperoleh dari pasangan lain.</p> <p>d. Setiap pasangan mulai mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru, yaitu menuliskan kembali keseluruhan hasil wawancara dari teks wawancara yang sudah mereka praktekan kedalam beberapa paragraf dengan memperhatikan penulisan ejaan dan tanda baca yang tepat.</p> <p>e. Siswa mempresentasikan hasil diskusi bersama pasangannya di depan kelas.</p> <p> <b>Konfirmasi</b> Guru memberikan penegasan kembali atas hasil diskusi kelompok yang sudah dilakukan siswa dan menanyakan kepada siswa seberapa besar pemahaman mereka terhadap materi yang sudah diajarkan.</p>		<p>5 menit</p> <p>5 menit</p> <p>5 menit</p> <p>15 menit</p> <p>10 menit</p>
--	---	--	--



4. Instrumen:

No	Soal
Siklus I	
1.	<p><u>Tugas Individu</u></p> <p>a. Apa pengertian wawancara?                      b. Sebutkan jenis-jenis wawancara yang anda ketahui!                      c. Apa saja persoalan yang dapat diwawancarai?                      d. Bagaimana menentukan topik wawancara?                      e. Bagaimana menulis hasil wawancara yang sudah dilakukan?</p>
2.	<p><u>Tugas kelompok berpasangan</u></p> <p>Bacalah teks dialog wawancara yang sudah dibagikan!</p> <p>a. Tentukan topik dari teks wawancara tersebut                      b. Buatlah laporan hasil wawancara dalam beberapa paragraf dengan memperhatikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- kelengkapan isi wawancara,</li> <li>- penyusunan kalimat,</li> <li>- penyusunan paragraf,</li> <li>- pilihan kata,</li> <li>- penggunaan ejaan, dan penulisan yang benar!</li> </ul> <p>c. Presentasikan hasil tulisan kelompokmu di depan kelas!</p>

**L. Pedoman Penilaian**

**Rubrik Penilaian Menulis Hasil Wawancara**

No	Aspek yang Dinilai	Kualifikasi			
		SB	B	S	K
1.	Penyusunan Paragraf				
2.	Penyusunan Kalimat				
3.	Kesesuaian dan kelengkapan isi hasil wawancara				
4.	Diksi				
5.	Ketepatan penggunaan ejaan				

*Keterangan: Berilah tanda silang (X) yang sesuai dengan indikator.*

**Indikator Penilaian:**

1. Penyusunan Paragraf (skor 20)
  - a. Sangat Baik (SB)
    - Setiap paragraf terdiri dari minimal tiga kalimat.
    - Setiap paragraf memiliki ide pokok dan beberapa kalimat penjelas.

- Paragraf yang satu dengan yang lain saling memiliki kaitan yang erat.
  - Hubungan antar kalimat dalam paragraf saling melengkapi.
- b. Baik (B)
- Setiap paragraf terdiri dari minimal tiga kalimat
  - Setiap paragraf memiliki ide pokok dan beberapa kalimat penjelas.
  - Paragraf yang satu dengan yang lain saling memiliki kaitan yang erat.
  - Hubungan antar kalimat dalam paragraf tidak lengkap.
- c. Sedang (S)
- Setiap paragraf terdiri dari minimal tiga kalimat.
  - Setiap paragraf memiliki ide pokok dan tidak memiliki kalimat penjelas.
  - Tiap paragraf tidak memiliki kaitan yang erat antarparagraf.
  - Hubungan antar kalimat dalam paragraf saling melengkapi.
- d. Kurang (K)
- Setiap paragraf terdiri dari minimal tiga kalimat.
  - Terdapat paragraf yang tidak memiliki ide pokok.
  - Tiap paragraf tidak memiliki kaitan yang erat antarparagraf.
  - Hubungan antar kalimat dalam paragraf tidak lengkap.
2. Penyusunan Kalimat (skor 20)
- a. Sangat Baik (SB)
- Penyusunan kalimat terdapat subjek, predikat, objek, pelengkap, atau minimal terdapat subjek dan predikat.
  - Penyusunan kalimat yang satu mempunyai hubungan yang erat dengan kalimat yang lain.
  - Penyusunan kalimat diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda baca.
- b. Baik (B)
- Penyusunan kalimat terdapat subjek, predikat, objek, pelengkap, atau minimal terdapat subjek dan predikat.
  - Penyusunan kalimat yang satu mempunyai hubungan yang erat dengan kalimat yang lain.
  - Penyusunan kalimat tidak diawali dengan huruf kapital tetapi diakhiri dengan tanda baca.
- c. Sedang (S)
- Penyusunan kalimat terdapat subjek, predikat, objek, pelengkap, atau minimal terdapat subjek dan predikat.
  - Penyusunan kalimat yang satu tidak mempunyai hubungan yang erat dengan kalimat yang lain.
  - Penyusunan kalimat tidak diawali dengan huruf kapital dan tidak diakhiri dengan tanda baca.

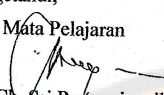
- d. Kurang (K)
    - Penyusunan kalimat hanya terdapat subjek saja, predikat saja, dan pelengkap saja.
    - Penyusunan kalimat yang satu tidak mempunyai hubungan yang erat dengan kalimat yang lain.
    - Penyusunan kalimat tidak diawali dengan huruf kapital dan tidak diakhiri dengan tanda baca.
3. Kesesuaian dan kelengkapan isi hasil wawancara (skor 20)
    - a. Sangat Baik (SB)
      - Isi sesuai dengan topik wawancara.
      - Isi tiap paragraf fokus dan tidak berbelit-belit.
      - Konjungsi yang digunakan dalam kalimat sudah tepat.
      - Tulisan hasil wawancara mencakup keseluruhan hal yang diwawancarakan.
    - b. Baik (B)
      - Isi sesuai dengan topik wawancara.
      - Isi tiap paragraf fokus dan tidak berbelit-belit.
      - Konjungsi yang digunakan dalam kalimat kurang tepat.
      - Tulisan hasil wawancara mencakup keseluruhan hal yang diwawancarakan.
    - c. Sedang (S)
      - Isi sesuai dengan topik wawancara.
      - Isi tiap paragraf fokus dan tidak berbelit-belit.
      - Konjungsi yang digunakan dalam kalimat kurang tepat.
      - Tulisan hasil wawancara belum mencakup keseluruhan hal yang diwawancarakan.
    - d. Kurang (K)
      - Isi sesuai dengan topik wawancara.
      - Isi tiap paragraf tidak fokus dan berbelit-belit.
      - Konjungsi yang digunakan dalam kalimat kurang tepat.
      - Tulisan hasil wawancara tidak mencakup keseluruhan hal yang diwawancarakan.
4. Diksi atau pilihan kata (skor 20)
    - a. Sangat Baik (SB)
      - Pilihan kata yang digunakan sesuai dengan topik wawancara.
      - Pilihan kata yang digunakan berkisar tentang kisah hidup seseorang, pengalaman, pekerjaan, atau tentang hal yang diwawancarakan.
      - Pilihan kata yang digunakan mudah untuk dipahami, dan tidak mengandung SARA.
    - b. Baik (B)
      - Pilihan kata yang digunakan sesuai dengan topik wawancara.



- Pilihan kata yang digunakan ada yang tidak sesuai tentang kisah hidup seseorang, pengalaman, pekerjaan, atau tentang hal yang diwawancarakan,
  - Pilihan kata yang digunakan mudah untuk dipahami oleh masyarakat dan tidak mengandung SARA.
- c. Sedang (S)
- Pilihan kata yang digunakan kurang sesuai dengan topik wawancara.
  - Pilihan kata yang digunakan tidak sesuai tentang kisah hidup seseorang, pengalaman, pekerjaan, atau tentang hal yang diwawancarakan,
  - Pilihan kata yang digunakan mudah untuk dipahami oleh masyarakat dan tidak mengandung SARA.
- d. Kurang (K)
- Pilihan kata yang digunakan kurang sesuai dengan topik wawancara.
  - Pilihan kata yang digunakan tidak sesuai tentang kisah hidup seseorang, pengalaman, pekerjaan, atau tentang hal yang diwawancarakan.
  - Pilihan kata yang digunakan terlalu akademis sehingga tidak mudah untuk dipahami oleh masyarakat yang kurang pendidikan, dan sedikit mengandung SARA. (Skor 2)
5. Ketepatan penggunaan ejaan (skor 20)
- a. Sangat Baik (SB)
- Penggunaan huruf kapital, huruf miring, tanda baca, konjungsi, penggunaan tata bahasa, singkatan, akronim, dll. sudah sesuai dengan EYD, dan tidak terdapat kesalahan penulisan ejaan.
- b. Baik (B)
- Penggunaan huruf kapital, huruf miring, tanda baca, konjungsi, penggunaan tata bahasa, singkatan, akronim, dll. hanya beberapa yang sesuai dengan EYD, dan tidak ada kesalahan penulisan ejaan.
- c. Sedang (S)
- Penggunaan huruf kapital dan huruf miring tanda baca, konjungsi, penggunaan tata bahasa, singkatan, akronim, dll. sebagian tidak ada yang sesuai dengan EYD dan ada beberapa kesalahan penulisan ejaan.
- d. Kurang (K)
- Penggunaan tanda baca, huruf kapital, huruf miring, tanda baca, konjungsi, penggunaan tata bahasa, singkatan, akronim, dll. terdapat banyak sekali yang tidak sesuai dengan EYD dan kesalahan penulisan ejaan.

Sedayu, 2 Mei 2012

Mengetahui,  
Guru Mata Pelajaran

  
Dra. Ch. Sri Purwaningsih  
NIP. 195912081986032005

Peneliti

  
Blandina Maria Kii  
NIM: 081224009



## Lampiran Materi:

### Menulis Hasil Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara kepada nara sumber untuk memperoleh sebuah informasi.

#### a. Macam-macam Wawancara

Wawancara dibagi menjadi dua macam, yaitu wawancara secara terpimpin dan wawancara bebas. Dalam wawancara terpimpin, pihak pewawancara atau pengevaluasi telah menyiapkan sejumlah pertanyaan secara sistematis. Demikian pula halnya dengan jawaban yang diharapkan dari responden, juga sudah dipersiapkan sehingga dalam menjawab pertanyaan itu responden tinggal memilih jawaban yang sudah dipersiapkan.

#### b. Isi Wawancara

Ada enam hal yang biasanya ditanyakan dalam wawancara, yaitu

- 1) *Pengalaman* dan perbuatan responden yakni apa yang telah dikerjakannya atau lazim dikerjakannya.
- 2) *Pendapat*, pandangan, tanggapan, tafsiran, atau pikirannya tentang sesuatu.
- 3) *Perasaan*, respon emosional, yakni apakah ia merasa cemas, takut, senang, gembira, curiga, jengkel tentang sesuatu.
- 4) *Pengetahuan*, fakta-fakta, apa yang diketahuinya tentang sesuatu.
- 5) *Penginderaan*, apa yang dilihat, didengar, diraba, dikecap atau diciumnya, diuraikan secara deskriptif.
- 6) *Latar belakang pendidikan*, pekerjaan, daerah asal, tempat tinggal, dan keluarga.

#### c. Penulisan Hasil wawancara

Penulisan hasil wawancara berbeda-beda bergantung pada tujuan wawancara yang pewawancara lakukan. Hasil wawancara dapat dipergunakan sebagai bahan untuk menulis berita (*straight news*), laporan, atau tulisan khusus wawancara. Untuk itu pewawancara harus melihat bentuk tulisan yang didasarkan pada wawancara.

##### 1) Berita:

Wakil Sekretaris Fraksi Karya Pembangunan DPR, Krisantono menyatakan keprihatinannya menyaksikan jatuhnya korban diberbagai tempat akibat keracunan biskuit. Dalam percakapan (dalam wawancara khusus) dengan Harian Nusantara di ruang kerjanya di DPR Senin, anggota DPR dari daerah pemilihan Jawa Tengah itu minta pemerintah menutup pabrik biskuit yang diguga mengandung racun dan mengadakan penelitian seksama. Menurutnya, kematian bayi-bayi

akibat keracunan biskuit itu merupakan keteledoran yang tidak dapat dimaafkan. “Saya menduga ini sobatase”, tegasnya dengan geram.

Dalam penulisan berita di atas terdapat subjek pembicaraannya, yaitu Krisantono yang menyatakan keprihatinannya. Dengan demikian, dari berita tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil wawancara yang ditulis dalam bentuk berita (*straight news*) tidak memerlukan imajinasi penulisnya. Ia hanya mengungkapkan pernyataan-pernyataan yang diucapkan orang yang diwawancarai (responden).

## 2) Laporan

Bentuk laporan yang didasarkan atas wawancara memerlukan imajinasi atau rekaan penulis sehingga penulisan hasil wawancara terasa lebih santai. Seorang penulis dapat mengembangkan imajinasi dan merangkai kalimat-kalimat pernyataan dengan fakta. Hasil wawancara dalam bentuk laporan ini tidak terpaku pada pernyataan yang kaku. Meskipun demikian penulis laporan hasil wawancara dalam menuliskan kutipan pernyataan harus tepat dan pendapat orang-orang yang wawancara tidak boleh dikacaukan.

Dengan agak marah anggota DPR dari fraksi PPP itu menyatakan “Pengusaha pabrik biskuit itu harus diajukan ke pengadilan. Ini tragedi!”

## 3) Tulisan khusus wawancara

Selain bentuk berita dan laporan, hasil wawancara dapat ditulis dalam bentuk khusus yaitu tanya jawab. Dalam bentuk tanya jawab ini, seorang pewawancara dapat menampilkan secara utuh suasana wawancara.

Tanya : Anda sudah mendengar jatuhnya korban keracunan biskuit?

Jawab : (kelihatan terkejut) Ha? Dimana Lagi?

Tanya : Di Bekasi!

## 4) Wawancara Imajiner

Bentuk tulisan wawancara imajiner tidak berbeda dengan bentuk tulisan khusus wawancara langsung. Beda keduanya terletak pada bahan yang digunakan.

Wawancara imajiner merupakan satu bentuk penulisan yang sepenuhnya didasarkan pada pemikiran penulisnya. Dalam menulis itu, penulis seolah-olah sedang melakukan wawancara dengan seseorang. Padahal yang dituliskan itu hanya hasil oleh pikirannya sendiri.

Untuk membuat tulisan wawancara imajiner, yang diperlukan oleh penulis adalah pengetahuan tentang tokoh yang akan diwawancarai secara imajiner tersebut. Tanpa pengetahuan yang mendalam tentang

tokoh tersebut, wawancara imajiner tersebut tidak akan utuh. Meskipun demikian diketahui atau tidak tulisan imajiner hanya bersifat rekaan belaka.

Tanya : Tuan Pontius Pilatus, kenapa Anda salibkan Yesus?

Jawab : Tidak! saya tidak salibkan Yesus!

Tanya : Ya, tapi Anda cuci tangan ketika orang-orang meminta Yesus disalibkan! Apakah Anda takut orang-orang Yahudi akan melaporkan kepada Kaisar Romawi bahwa Anda bukan pejabat yang baik?

Jawab : Oh, sama sekali tidak! Saya tidak terpengaruh oleh tuduhan semacam itu!

*Teks Wawancara:*

### **Fokus amuk Geng Motor**

(Reporter: Isfari Hikmat, Evi, M. Rizal)

Amuk geng motor meneror warga Jakarta sejak 7 April Ciri-ciri geng motor ini berambut cepak seperti tentara. Markas polisi pun tak luput dari sasaran. Berikut wawancara M Rizal dari majalah detik dengan Kepala Pusat Penerangan TNI, Laksamana Muda TNI Iskandar Sitompul: dugaan oknum TNI AL terlibat penyerangan geng motor.

*Bagaimana tanggapan Anda?*

Begini, *kan* masih dugaan soal keterlibatan anggota TNI ini, semua masih menduga-duga. Kalau kita masih menduga-duga kita bingung menjawabnya. Tapi begini, marilah kita serahkan semua ini kepada saudara kita, pihak kepolisian untuk menanganinya.

*Ada dua anggota TNI tertembak pascapenyerangan geng motor di Jalan Pramuka. Apakah benar?*

Itu memang betul ada kejadian penembakan itu benar.

*Bagaimana kronologinya?*

Ada anggota TNI yang lagi naik sepeda motor. Lalu ada mobil lewat, lalu menembak. Lalu ketembaklah kedua orang itu.

*Motif penembakan?*

Itu *kan* dialami Polsek Jakarta Pusat. Kita tunggu saja hasilnya.

*POM TNI dilibatkan?*

Ya *kan* sama polisi dengan POM AL, Kodim 0501 Jakarta Pusat, *kan* membantu dan kerja sama.

*Ada dugaan penyerangan ini bentuk balas dendam, apakah ada imbauan khusus atau instruksi dari Panglima TNI untukantisipasi?*

Sebetulnya *kan* kasus pertama, kasus pengeroyokan geng motor kepada anggota kita, Kelasi Arifin sudah ada imbauan kepada para prajurit. Kita sudah imbau para komandan satuan mengecek anggotanya dan melakukan pengarahan agar menghindari hal-hal anarki.

*Bagaimana kalau ada yang tetap keluar dari markas dan ikut penyerangan?*

Kalau ada yang berbuat di luar norma TNI atau di luar aturan pasti ditindak dengan tegas sekali. Itu sudah pasti. Namun, kita juga harus mempertimbangkan,

*apakah itu dugaan atau benar?*

Marilah kita buktikan dulu. Praduga tidak bersalah harus tetap kita kedepankan. Yang jelas di satu sisi, kita sangat menyayangkan kasus seperti ini bisa terjadi, dan kita pasti akan ada tindakan.

(Majalah Detik 16 - 22 april 2012)

### **1. Menentukan Topik Wawancara dan Memilih Narasumber**

Topik wawancara yang akan diangkat untuk diwawancarai sebaiknya sesuai dengan pengetahuan narasumber yang akan diwawancarai. Semakin jelas topik dan narasumber yang ditentukan sebelum berwawancara akan semakin jelas hasil wawancara yang diperoleh.

### **2. Menyusun Daftar pertanyaan dengan memperhatikan kelengkapan isi**

Agar mencapai isi atau hasil wawancara yang diinginkan, sebaiknya gunakanlah kata tanya sebagai penggali informasi dari narasumber. Kata tanya tersebut adalah *Apa, Siapa, Di mana, Kapan, Mengapa, dan Bagaimana*.

3. **Mencatat pokok-pokok wawancara dan menuliskannya dalam bentuk paragraf yang baik.**

Berikut ini adalah format penulisan hasil wawancara

Topik :

Pewawancara :

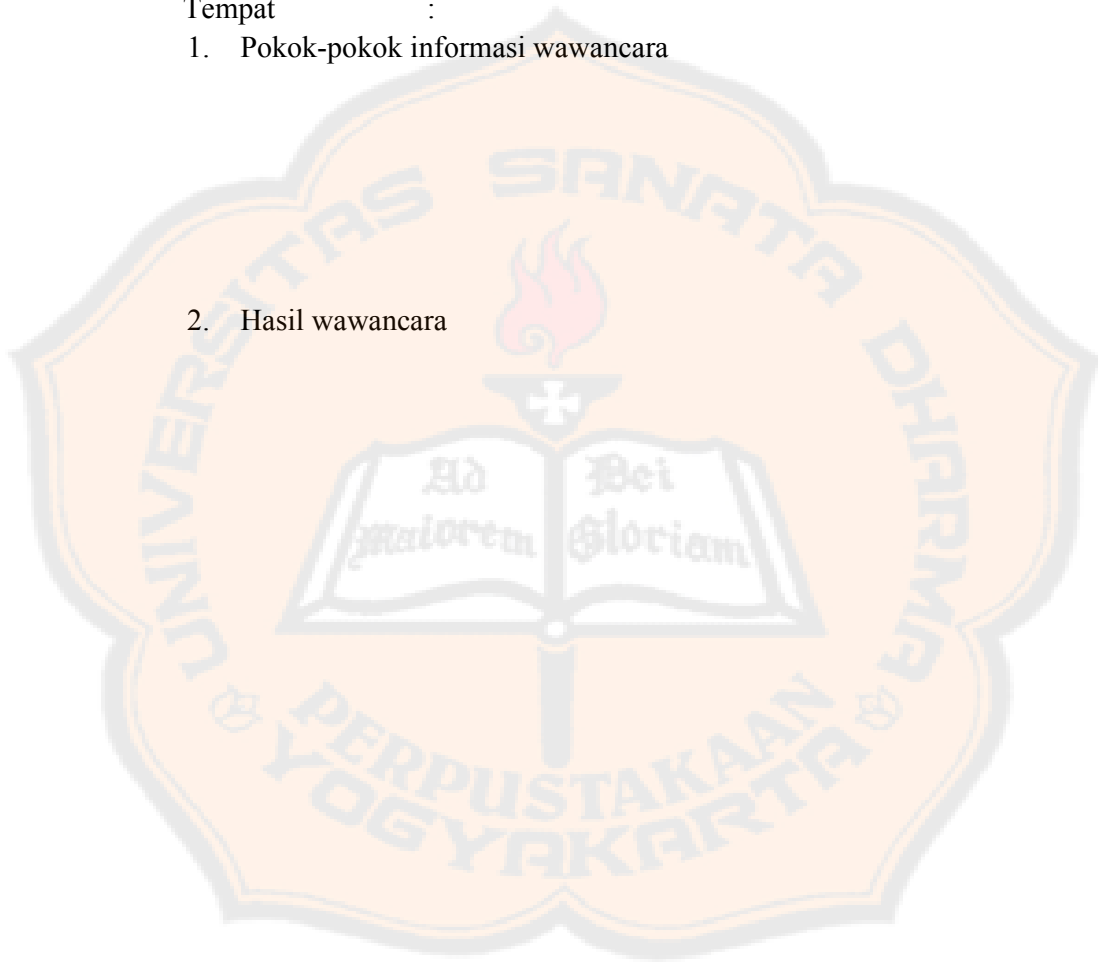
Narasumber :

Hari, tanggal :

Tempat :

1. Pokok-pokok informasi wawancara

2. Hasil wawancara



### Lembar Kerja Siswa

**Topik** : Amuk Geng Motor  
**Pewawancara** : M. Rizal  
**Narasumber** : Laksamana Muda TNI Iskandar Sitompul  
**Hari, tanggal** : 16 - 22 April 2012  
**Tempat** : Markas TNI

#### I. Pokok-pokok informasi wawancara

- Amuk geng motor meresahkan warga Jakarta dan kepolisian
- Dugaan oknum TNI terlibat penyerangan geng motor
- Motif penembakan adalah balas dendam
- Upaya polisi menangani hal tersebut dengan melibatkan TNI AL
- Kasus tersebut masih terus ditindak lanjuti untuk memperoleh kebenarannya.

#### II. Hasil wawancara

##### Amuk Geng Motor

Amuk Geng Motor meneror Jakarta sejak 7 April 2012. Penyerangan geng motor ini diduga adanya keterlibatan oknum TNI AL karena ciri-ciri geng motor ini berambut cepak seperti tentara. Perihal kejadian ini benar-benar meresahkan masyarakat dan markas kepolisian pun tidak luput dari sasaran mereka.

Menurut Laksamana Muda TNI Iskandar Sitompul, dugaan adanya keterlibatan anggota TNI masih dalam pemeriksaan oleh pihak kepolisian dan belum ada kepastian atau hasil dan perihal ada dua anggota TNI tertembak saat penyerangan geng motor di Jalan Pramuka itu memang benar. Kronologi kejadiannya adalah pada saat itu ada dua anggota TNI menggunakan sepeda motor, lalu sebuah mobil lewat dan menembak, maka tertembaklah kedua orang itu.

Motif dari penembakan yang dilakukan adalah adanya dugaan bahwa penyerangan tersebut merupakan bentuk balas dendam karena pada kasus sebelumnya terjadi pengeroyokan geng motor terhadap TNI. Upaya untuk mengatasi hal ini adalah dengan melibatkan Polisi, dan POM AL, Kodim 1501 Jakarta Pusat untuk saling membantu dan bekerja sama dan oleh Kelasi Arifin menghimbau para prajurit untuk tidak melakukan hal-hal anarki. Kalaupun ada yang tidak mengindahkan imbauan tersebut tentunya akan ditindak tegas dan penuh pertimbangan. Sampai saat ini kasus ini masih terus ditindak lanjuti untuk memperoleh kebenarannya.



Lampiran 3b:

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA PL St. Louis IX Sedayu  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Kelas : X  
 Semester : 2  
 Standar Kompetensi : **Menulis 12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato.**

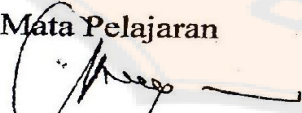
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Al. Waktu	Sumber Belajar
12.3 Menulis hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan menggunakan ejaan yang teapa	<ul style="list-style-type: none"> <li>Teks Wawancara</li> <li>Menentukan topik wawancara</li> <li>Cara membuat daftar pertanyaan</li> <li>mencatat pokok-pokok isi wawancara</li> <li>Penggunaan ejaan dan tanda baca</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bersahabat/komunikatif</li> <li>Kreatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kepemimpinan</li> <li>Keorisinilan</li> </ul>	<p><b>Pertemuan Siklus II</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru kembali menjelaskan proses menulis kembali hasil wawancara yang akan dilakukan dalam pembelajaran hari ini.</li> <li>Siswa masuk dalam kelompok yang membahas topik yang sama dengan kelompok berpasangannya dan memilih salah satu kelompok berpasangan untuk mewakili kelompok mempraktikan kembali proses wawancara yang telah dilakukan di lapangan.</li> <li>Siswa bertukar pasangan dengan siswa dari pasangan lain yang memiliki topik wawancara yang sama untuk menanyakan dan mengukuhkan jawaban.</li> <li>Kembali ke pasangan semula lalu membagikan informasi dari pasangan baru.</li> <li>Menuliskan hasil wawancara ke</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan topik</li> <li>Menyusun daftar pertanyaan dengan memperhatikan kelengkapan isi (5W 1H)..</li> <li>Mencatat pokok-pokok informasi yang diperoleh dari wawancara</li> <li>Menuliskan hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan ejaan dan tanda baca yang benar.</li> </ul>	<p><u>Jenis Tagihan:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>tugas individu</li> <li>laporan</li> <li>uraian bebas</li> </ul> <p><u>Tugas kelompok berpasangan</u></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Tentukan tema atau topik yang akan diwawancarai!</li> <li>Susunlah daftar pertanyaan yang akan digunakan dalam proses wawancara!</li> <li>Tulislah hasil wawancara dalam bentuk teks wawancara berupa</li> </ol>	4	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku Mata pelajaran bahasa Indonesi,</li> <li>Teks Wawancara,</li> <li>video wawancara</li> </ul>

				dalam beberapa paragraf dengan ejaan dan tanda baca yang benar.		<p>tanya-jawab!</p> <p>d. Buatlah laporan hasil wawancara dalam beberapa paragraf dengan memperhatikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- kelengkapan isi wawancara,</li> <li>- penyusunan kalimat,</li> <li>- penyusunan paragraf,</li> <li>- pilihan kata,</li> <li>- penggunaan ejaan, dan</li> <li>penulisan yang benar.</li> </ul> <p>e. Presentasikan hasil tulisan kelompokmu di depan kelas!</p>	
--	--	--	--	---	--	---	--

Sedayu, 2 Mei 2012

Mengetahui,

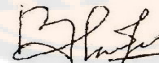
Guru Mata Pelajaran



Dra. Ch. Sri Purwaningsih

NIP. 195912081986032005

Peneliti



Blandina Maria Kii

NIM: 081224009

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**SEKOLAH** : SMA PL St. Louis IX Sedayu  
**MATA PELAJARAN:** Bahasa Indonesia  
**KELAS** : X  
**SEMESTER** : 2

Siklus II
-----------

**A. STANDAR KOMPETENSI**

Menulis : 12. Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato

**B. KOMPETENSI DASAR**

12.3 Menulis hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan menggunakan ejaan yang tepat

**C. MATERI PEMBELAJARAN**

- Pengertian wawancara
- Topik wawancara
- Narasumber
- Pokok-pokok isi wawancara
- Penulisan hasil wawancara dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca (semua terlampir).

**D. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI**

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif
1	Siswa dapat menentukan topik wawancara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersahabat/ komunikatif</li> <li>• Kreatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemimpinan</li> <li>• Keorisinilan</li> </ul>
2	Siswa dapat menyusun daftar pertanyaan dengan memperhatikan kelengkapan isi (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana)		
3	Siswa dapat mencatat pokok-pokok informasi		

	yang diperoleh dari wawancara		
4	Siswa dapat menuliskan hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan ejaan dan tanda baca yang benar		

**E. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Siswa dapat:

- Menentukan topik
- Menyusun daftar pertanyaan dengan memperhatikan kelengkapan isi (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana)
- Mencatat pokok-pokok informasi yang diperoleh dari wawancara
- Menuliskan hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan ejaan dan tanda baca yang benar

**F. METODE PEMBELAJARAN**


- Penugasan
- Diskusi
- Tanya Jawab
- Ceramah
- Berpasangan
- Demonstrasi



**G. STRATEGI PEMBELAJARAN**

<b>Tatap Muka</b>	<b>Terstruktur</b>	<b>Mandiri</b>
Menulis hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf	contoh Informasi dari narasumber : <ul style="list-style-type: none"> <li>• topik wawancara</li> <li>• daftar pertanyaan</li> <li>• pokok-pokok isi wawancara</li> <li>• penggunaan ejaan dan tanda baca</li> </ul>	Siswa Menuliskan hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan ejaan dan tanda baca yang benar.

**H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

<b>Pertemuan Siklus II</b>
----------------------------

No	Kegiatan Belajar	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Waktu
1.	<p><i>Kegiatan Awal:</i></p> <p>a. Apersepsi Guru bertanya kepada siswa mengenai kegiatan wawancara.</p> <p>b. Motivasi Guru menyampaikan manfaat mengapa melakukan kegiatan wawancara.</p> <p>c. Penyampaian tujuan Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini.</p>	Bersahabat/ komunikatif	4 menit  3 menit  3 menit
2.	<p><i>Kegiatan Inti:</i></p> <p> <b>Eksplorasi</b></p> <p>a. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai pengalaman siswa selama melakukan wawancara di luar kelas, yaitu tentang cara melakukan wawancara dan bagaimana wawancara itu terjadi, dan apa yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan wawancara.</p> <p>b. Guru menjelaskan kembali materi tentang cara penulisan hasil wawancara yang baik dan benar sebelum masuk ke dalam tahap menuliskan kembali hasil wawancara yang sudah mereka lakukan.</p> <p>c. Guru memberikan kesempatan kepada salah satu kelompok untuk mempraktekkan tugas hasil wawancara yang dilakukan di lapangan di depan kelas.</p> <p>d. Guru membagikan lembar kerja lalu membentuk siswa dalam kelompok yang tiap kelompok terdiri dari dua orang dan menjelaskan prosedur kerja kelompok yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran hari ini.</p>	Kreatif	10 menit  10 menit  5 menit  5 menit

	<p> <b>Elaborasi</b></p> <p>a. Siswa bersama pasangannya berpraktik wawancara di dalam kelas. Setiap kelompok pasangan masing-masing satu sebagai pewawancara dan satu sebagai narasumber. Siswa yang berperan sebagai pewawancara menuliskan atau mencatat pokok-pokok informasi dari hasil kegiatan wawancara.</p> <p>b. Setelah melakukan wawancara dengan pasangannya, setiap pasangan mencari pasangan lain untuk bertukar informasi. Siswa dalam pasangan yang baru itu saling bertukar informasi berbeda sesuai topik wawancara yang dilakukannya. Kemudian kembali kepada pasangan semula untuk membagi informasi yang diperoleh dari pasangan lain.</p> <p>c. Dalam kelompok berpasangan siswa menuliskan hasil wawancara dalam beberapa paragraf dengan memperhatikan ejaan dan tanda baca yang tepat.</p> <p>d. Siswa mempresentasikan hasil diskusi bersama pasangannya di depan kelas.</p>		<p>5 menit</p> <p>5 menit</p> <p>15 menit</p> <p>10 menit</p> <p>5 menit</p>
	<p> <b>Konfirmasi</b></p> <p>Guru memberikan penegasan kembali atas hasil diskusi kelompok yang sudah dilakukan siswa dan menanyakan kepada siswa seberapa besar pemahaman mereka terhadap materi yang sudah diajarkan.</p>		<p>10 menit</p> <p>5 menit</p>

<b>3.</b>	<p><i>Kegiatan Akhir:</i></p> <p>a. Kesimpulan Guru sekali lagi menyimpulkan pengetahuan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan wawancara dan menulis kembali hasil kegiatan wawancara</p> <p>b. Refleksi Guru memberikan pertanyaan kepada siswa, pengalaman apa yang telah diperoleh siswa setelah mempelajari materi ini.</p> <p>c. Tindak lanjut Guru menutup pelajaran hari ini dan mengevaluasi proses pembelajaran.</p>	Bersahabat/ Komunikatif	4 menit  3 menit  3 menit

**I. ALOKASI WAKTU**

2 x 45 menit

**J. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN**

Buku pelajaran bahasa Indonesia, teks wawancara.

**K. PENILAIAN**

1. Aspek penilaian:
  - a. kognitif
  - b. afektif
2. Teknik Penilaian:
  - a. Tes
  - b. Nontes
3. Bentuk Instrumen:
 

Uraian

4. Instrumen:

No	Soal
Siklus 2	
1.	<p>Tugas kelompok berpasangan</p> <p>a. Tentukan tema atau topik yang akan diwawancarai!</p> <p>b. Susunlah daftar pertanyaan yang akan digunakan dalam proses wawancara!</p> <p>c. Tulislah hasil wawancara dalam bentuk teks wawancara berupa tanya-jawab!</p> <p>d. Buatlah laporan hasil wawancara dalam beberapa paragraf dengan memperhatikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- kelengkapan isi wawancara,</li> <li>- penyusunan kalimat,</li> <li>- penyusunan paragraf,</li> <li>- pilihan kata,</li> <li>- penggunaan ejaan, dan penulisan yang benar!</li> </ul> <p>e. Presentasikan hasil tulisan kelompokmu di depan kelas!</p>

**L. Pedoman Penilaian**

**Rubrik Penilaian Menulis Hasil Wawancara**

No	Aspek yang Dinilai	Kualifikasi			
		SB	B	S	K
1.	Penyusunan Paragraf				
2.	Penyusunan Kalimat				
3.	Kesesuaian dan kelengkapan isi hasil wawancara				
4.	Diksi				
5.	Ketepatan penggunaan ejaan				

*Keterangan: Berilah tanda silang (X) yang sesuai dengan indikator.*

**Indikator Penilaian:**

1. Penyusunan Paragraf (skor 20)
  - a. Sangat Baik (SB)
    - Setiap paragraf terdiri dari minimal tiga kalimat.
    - Setiap paragraf memiliki ide pokok dan beberapa kalimat penjelas.



- Paragraf yang satu dengan yang lain saling memiliki kaitan yang erat.
  - Hubungan antar kalimat dalam paragraf saling melengkapi.
- b. Baik (B)
- Setiap paragraf terdiri dari minimal tiga kalimat
  - Setiap paragraf memiliki ide pokok dan beberapa kalimat penjelas.
  - Paragraf yang satu dengan yang lain saling memiliki kaitan yang erat.
  - Hubungan antar kalimat dalam paragraf tidak lengkap.
- c. Sedang (S)
- Setiap paragraf terdiri dari minimal tiga kalimat.
  - Setiap paragraf memiliki ide pokok dan tidak memiliki kalimat penjelas.
  - Tiap paragraf tidak memiliki kaitan yang erat antarparagraf.
  - Hubungan antar kalimat dalam paragraf saling melengkapi.
- d. Kurang (K)
- Setiap paragraf terdiri dari minimal tiga kalimat.
  - Terdapat paragraf yang tidak memiliki ide pokok.
  - Tiap paragraf tidak memiliki kaitan yang erat antarparagraf.
  - Hubungan antar kalimat dalam paragraf tidak lengkap.
2. Penyusunan Kalimat (skor 20)
- a. Sangat Baik (SB)
- Penyusunan kalimat terdapat subjek, predikat, objek, pelengkap, atau minimal terdapat subjek dan predikat.
  - Penyusunan kalimat yang satu mempunyai hubungan yang erat dengan kalimat yang lain.
  - Penyusunan kalimat diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda baca.
- b. Baik (B)
- Penyusunan kalimat terdapat subjek, predikat, objek, pelengkap, atau minimal terdapat subjek dan predikat.
  - Penyusunan kalimat yang satu mempunyai hubungan yang erat dengan kalimat yang lain.
  - Penyusunan kalimat tidak diawali dengan huruf kapital tetapi diakhiri dengan tanda baca.
- c. Sedang (S)
- Penyusunan kalimat terdapat subjek, predikat, objek, pelengkap, atau minimal terdapat subjek dan predikat.
  - Penyusunan kalimat yang satu tidak mempunyai hubungan yang erat dengan kalimat yang lain.
  - Penyusunan kalimat tidak diawali dengan huruf kapital dan tidak diakhiri dengan tanda baca.

- d. Kurang (K)
    - Penyusunan kalimat hanya terdapat subjek saja, predikat saja, dan pelengkap saja.
    - Penyusunan kalimat yang satu tidak mempunyai hubungan yang erat dengan kalimat yang lain.
    - Penyusunan kalimat tidak diawali dengan huruf kapital dan tidak diakhiri dengan tanda baca.
3. Kesesuaian dan kelengkapan isi hasil wawancara (skor 20)
    - a. Sangat Baik (SB)
      - Isi sesuai dengan topik wawancara.
      - Isi tiap paragraf fokus dan tidak berbelit-belit.
      - Konjungsi yang digunakan dalam kalimat sudah tepat.
      - Tulisan hasil wawancara mencakup keseluruhan hal yang diwawancarakan.
    - b. Baik (B)
      - Isi sesuai dengan topik wawancara.
      - Isi tiap paragraf fokus dan tidak berbelit-belit.
      - Konjungsi yang digunakan dalam kalimat kurang tepat.
      - Tulisan hasil wawancara mencakup keseluruhan hal yang diwawancarakan.
    - c. Sedang (S)
      - Isi sesuai dengan topik wawancara.
      - Isi tiap paragraf fokus dan tidak berbelit-belit.
      - Konjungsi yang digunakan dalam kalimat kurang tepat.
      - Tulisan hasil wawancara belum mencakup keseluruhan hal yang diwawancarakan.
    - d. Kurang (K)
      - Isi sesuai dengan topik wawancara.
      - Isi tiap paragraf tidak fokus dan berbelit-belit.
      - Konjungsi yang digunakan dalam kalimat kurang tepat.
      - Tulisan hasil wawancara tidak mencakup keseluruhan hal yang diwawancarakan.
4. Diksi atau pilihan kata (skor 20)
    - a. Sangat Baik (SB)
      - Pilihan kata yang digunakan sesuai dengan topik wawancara.
      - Pilihan kata yang digunakan berkisar tentang kisah hidup seseorang, pengalaman, pekerjaan, atau tentang hal yang diwawancarakan.
      - Pilihan kata yang digunakan mudah untuk dipahami, dan tidak mengandung SARA.
    - b. Baik (B)
      - Pilihan kata yang digunakan sesuai dengan topik wawancara.

- Pilihan kata yang digunakan ada yang tidak sesuai tentang kisah hidup seseorang, pengalaman, pekerjaan, atau tentang hal yang diwawancarakan,
  - Pilihan kata yang digunakan mudah untuk dipahami oleh masyarakat dan tidak mengandung SARA.
- c. Sedang (S)
- Pilihan kata yang digunakan kurang sesuai dengan topik wawancara.
  - Pilihan kata yang digunakan tidak sesuai tentang kisah hidup seseorang, pengalaman, pekerjaan, atau tentang hal yang diwawancarakan,
  - Pilihan kata yang digunakan mudah untuk dipahami oleh masyarakat dan tidak mengandung SARA.
- d. Kurang (K)
- Pilihan kata yang digunakan kurang sesuai dengan topik wawancara.
  - Pilihan kata yang digunakan tidak sesuai tentang kisah hidup seseorang, pengalaman, pekerjaan, atau tentang hal yang diwawancarakan.
  - Pilihan kata yang digunakan terlalu akademis sehingga tidak mudah untuk dipahami oleh masyarakat yang kurang pendidikan, dan sedikit mengandung SARA. (Skor 2)
5. Ketepatan penggunaan ejaan (skor 20)
- a. Sangat Baik (SB)
- Penggunaan huruf kapital, huruf miring, tanda baca, konjungsi, penggunaan tata bahasa, singkatan, akronim, dll. sudah sesuai dengan EYD, dan tidak terdapat kesalahan penulisan ejaan.
- b. Baik (B)
- Penggunaan huruf kapital, huruf miring, tanda baca, konjungsi, penggunaan tata bahasa, singkatan, akronim, dll. hanya beberapa yang sesuai dengan EYD, dan tidak ada kesalahan penulisan ejaan.
- c. Sedang (S)
- Penggunaan huruf kapital dan huruf miring tanda baca, konjungsi, penggunaan tata bahasa, singkatan, akronim, dll. sebagian tidak ada yang sesuai dengan EYD dan ada beberapa kesalahan penulisan ejaan.
- d. Kurang (K)
- Penggunaan tanda baca, huruf kapital, huruf miring, tanda baca, konjungsi, penggunaan tata bahasa, singkatan, akronim, dll. terdapat banyak sekali yang tidak sesuai dengan EYD dan kesalahan penulisan ejaan.

Mengetahui,


Guru Mata Pelajaran

  
Dra. Ch. Sri Purwaningsih

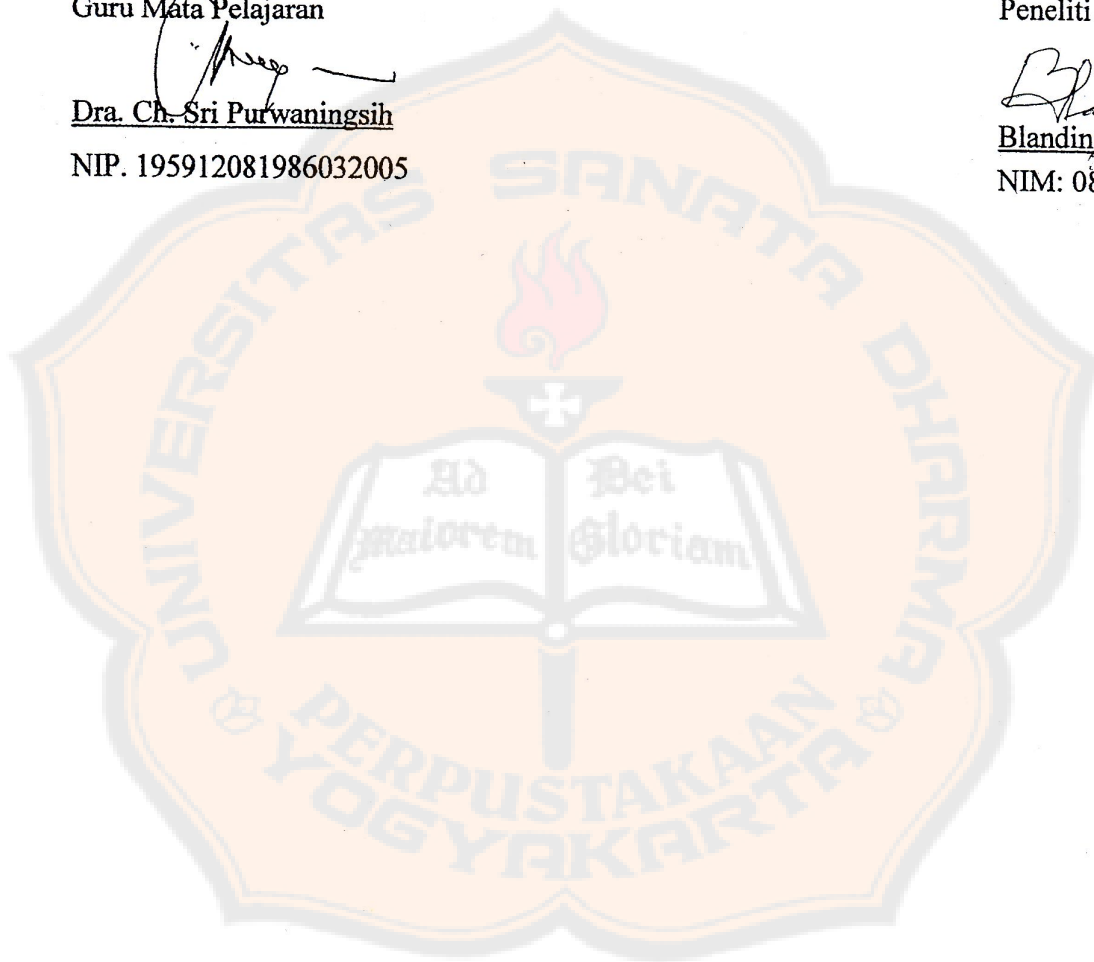
NIP. 195912081986032005

Sedayu, 2 Mei 2012

Peneliti

  
Blandina Maria Kii

NIM: 081224009



## Lampiran Materi:

### Menulis Hasil Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara kepada nara sumber untuk memperoleh sebuah informasi.

#### a. Macam-macam Wawancara

Wawancara dibagi menjadi dua macam, yaitu wawancara secara terpimpin dan wawancara bebas. Dalam wawancara terpimpin, pihak pewawancara atau pengevaluasi telah menyiapkan sejumlah pertanyaan secara sistematis. Demikian pula halnya dengan jawaban yang diharapkan dari responden, juga sudah dipersiapkan sehingga dalam menjawab pertanyaan itu responden tinggal memilih jawaban yang sudah dipersiapkan.

#### b. Isi Wawancara

Ada enam hal yang biasanya ditanyakan dalam wawancara, yaitu

- 1) *Pengalaman* dan perbuatan responden yakni apa yang telah dikerjakannya atau lazim dikerjakannya.
- 2) *Pendapat*, pandangan, tanggapan, tafsiran, atau pikirannya tentang sesuatu.
- 3) *Perasaan*, respon emosional, yakni apakah ia merasa cemas, takut, senang, gembira, curiga, jengkel tentang sesuatu.
- 4) *Pengetahuan*, fakta-fakta, apa yang diketahuinya tentang sesuatu.
- 5) *Penginderaan*, apa yang dilihat, didengar, diraba, dikecap atau diciumnya, diuraikan secara deskriptif.
- 6) *Latar belakang pendidikan*, pekerjaan, daerah asal, tempat tinggal, dan keluarga.

#### c. Penulisan Hasil wawancara

Penulisan hasil wawancara berbeda-beda bergantung pada tujuan wawancara yang pewawancara lakukan. Hasil wawancara dapat dipergunakan sebagai bahan untuk menulis berita (*straight news*), laporan, atau tulisan khusus wawancara. Untuk itu pewawancara harus melihat bentuk tulisan yang didasarkan pada wawancara.

##### 1) Berita:

Wakil Sekretaris Fraksi Karya Pembangunan DPR, Krisantono menyatakan keprihatinannya menyaksikan jatuhnya korban diberbagai tempat akibat keracunan biskuit. Dalam percakapan (dalam wawancara khusus) dengan Harian Nusantara di ruang kerjanya di DPR Senin, anggota DPR dari daerah pemilihan Jawa Tengah itu minta pemerintah menutup pabrik biskuit yang diguga mengandung racun dan mengadakan penelitian seksama. Menurutnya, kematian bayi-bayi

akibat keracunan biskuit itu merupakan keteledoran yang tidak dapat dimaafkan. “Saya menduga ini sobatase”, tegasnya dengan geram.

Dalam penulisan berita di atas terdapat subjek pembicaraannya, yaitu Krisantono yang menyatakan keprihatinannya. Dengan demikian, dari berita tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil wawancara yang ditulis dalam bentuk berita (*straight news*) tidak memerlukan imajinasi penulisnya. Ia hanya mengungkapkan pernyataan-pernyataan yang diucapkan orang yang diwawancarai (responden).

## 2) Laporan

Bentuk laporan yang didasarkan atas wawancara memerlukan imajinasi atau rekaan penulis sehingga penulisan hasil wawancara terasa lebih santai. Seorang penulis dapat mengembangkan imajinasi dan merangkai kalimat-kalimat pernyataan dengan fakta. Hasil wawancara dalam bentuk laporan ini tidak terpaku pada pernyataan yang kaku. Meskipun demikian penulis laporan hasil wawancara dalam menuliskan kutipan pernyataan harus tepat dan pendapat orang-orang yang wawancara tidak boleh dikacaukan.

Dengan agak marah anggota DPR dari fraksi PPP itu menyatakan “Pengusaha pabrik biskuit itu harus diajukan ke pengadilan. Ini tragedi!”

## 3) Tulisan khusus wawancara

Selain bentuk berita dan laporan, hasil wawancara dapat ditulis dalam bentuk khusus yaitu tanya jawab. Dalam bentuk tanya jawab ini, seorang pewawancara dapat menampilkan secara utuh suasana wawancara.

Tanya : Anda sudah mendengar jatuhnya korban keracunan biskuit?

Jawab : (kelihatan terkejut) Ha? Dimana Lagi?

Tanya : Di Bekasi!

## 4) Wawancara Imajiner

Bentuk tulisan wawancara imajiner tidak berbeda dengan bentuk tulisan khusus wawancara langsung. Beda keduanya terletak pada bahan yang digunakan.

Wawancara imajiner merupakan satu bentuk penulisan yang sepenuhnya didasarkan pada pemikiran penulisnya. Dalam menulis itu, penulis seolah-olah sedang melakukan wawancara dengan seseorang. Padahal yang dituliskan itu hanya hasil oleh pikirannya sendiri.

Untuk membuat tulisan wawancara imajiner, yang diperlukan oleh penulis adalah pengetahuan tentang tokoh yang akan diwawancarai secara imajiner tersebut. Tanpa pengetahuan yang mendalam tentang

tokoh tersebut, wawancara imajiner tersebut tidak akan utuh. Meskipun demikian diketahui atau tidak tulisan imajiner hanya bersifat rekaan belaka.

Tanya : Tuan Pontius Pilatus, kenapa Anda salibkan Yesus?

Jawab : Tidak! saya tidak salibkan Yesus!

Tanya : Ya, tapi Anda cuci tangan ketika orang-orang meminta Yesus disalibkan! Apakah Anda takut orang-orang Yahudi akan melaporkan kepada Kaisar Romawi bahwa Anda bukan pejabat yang baik?

Jawab : Oh, sama sekali tidak! Saya tidak terpengaruh oleh tuduhan semacam itu!

### Menulis Hasil Wawancara

#### 1. Menentukan Topik Wawancara dan Memilih Narasumber

Topik wawancara yang akan diangkat untuk diwawancarai sebaiknya sesuai dengan pengetahuan narasumber yang akan diwawancarai. Semakin jelas topik dan narasumber yang ditentukan sebelum berwawancara akan semakin jelas hasil wawancara yang diperoleh.

#### 2. Menyusun Daftar pertanyaan dengan memperhatikan kelengkapan isi

Agar mencapai isi atau hasil wawancara yang diinginkan, sebaiknya gunakanlah kata tanya sebagai penggali informasi dari narasumber. Kata tanya tersebut adalah *Apa, Siapa, Di mana, Kapan, Mengapa, dan Bagaimana*.

#### 3. Mencatat pokok-pokok wawancara dan menuliskannya dalam bentuk paragraf yang baik.

Berikut ini adalah format penulisan hasil wawancara

Topik :

Pewawancara :

Narasumber :

Hari, tanggal :

Tempat :

1. Pokok-pokok informasi wawancara

2. Hasil wawancara

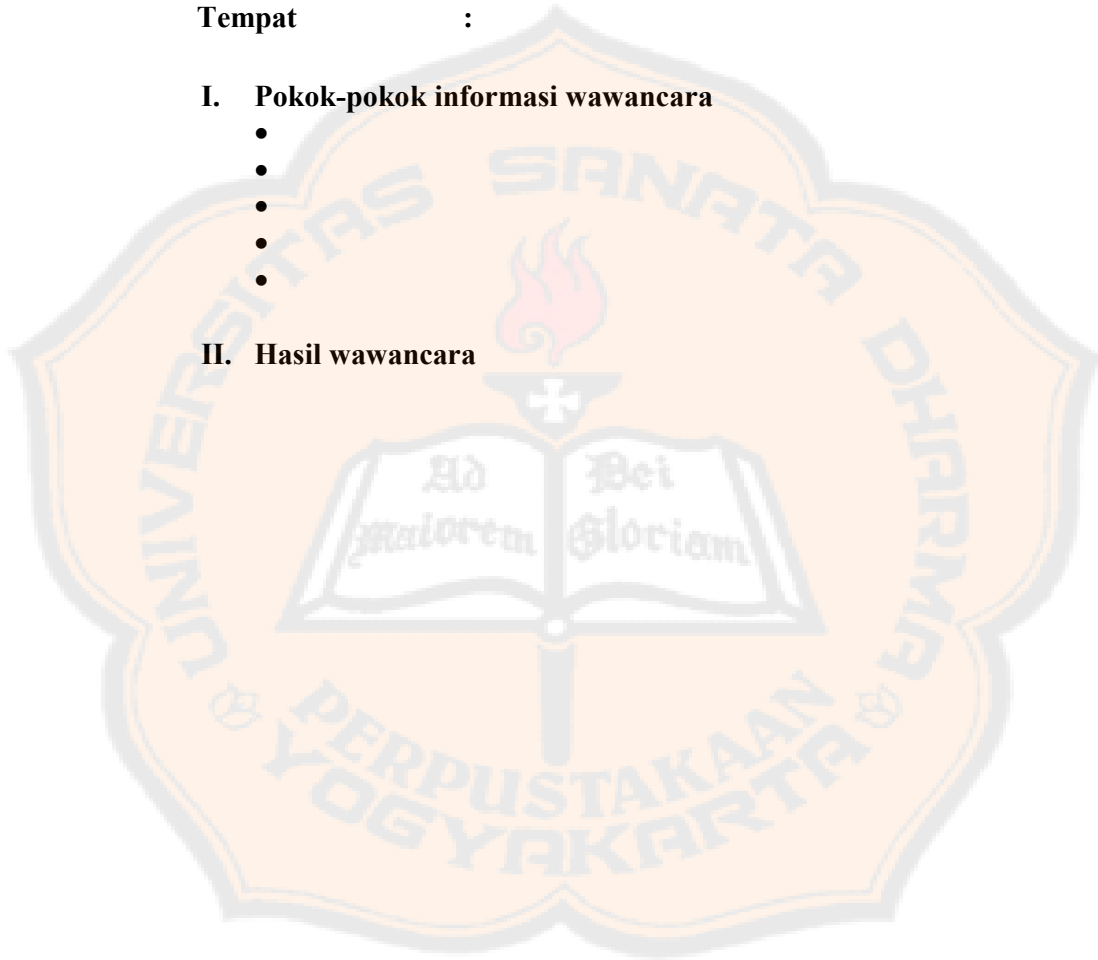
**Lembar Kerja Siswa**

**Topik** :  
**Pewawancara** :  
**Narasumber** :  
**Hari, tanggal** :  
**Tempat** :

**I. Pokok-pokok informasi wawancara**

- 
- 
- 
- 
- 

**II. Hasil wawancara**





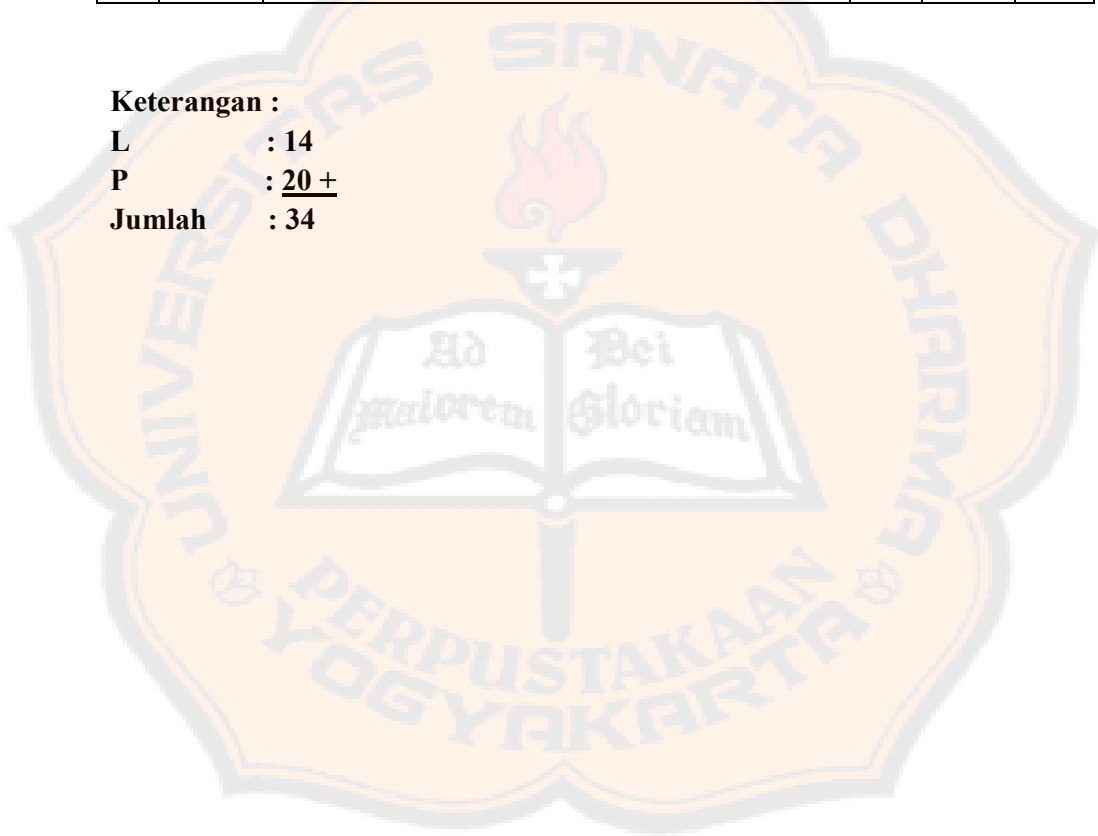
Lampiran 4a

DAFTAR HADIR SISWA KELAS X-B SEMESTER II  
TAHUN AJARAN 2011/2012

Mat Pel : Bahasa Indonesia Nama Guru : Dr. Ch. Sri  
Purwaningsih  
Kelas : X-B Wali Kelas :

No	Induk	Siklus Ke	L/ P	1	2
		Tanggal/ Bulan		04- Mei	11- Mei
		Nama Siswa			
1	2383	Adeodhatus Kumaladewa	L	v	v
2	2386	Agatha Ferilia Krisna Awanda	P	v	v
3	2394	Aloysius Yudi Laura	L	v	v
4	2395	Anastasia Ani Puspitasari	P	v	v
5	2400	Angella Merici Ekayati	P	v	v
6	2405	Bayu Cristian Pamungkas	L	v	v
7	2409	Bernadetta Pinti Yulianti	P	v	v
8	2412	Bonaventura Winaz Gaung Kumara	L	v	v
9	2420	Cicilia Devi Setyaningrum	P	v	v
10	2423	Desy Kurniawati	P	v	v
11	2426	Dorotea Febsi Kriskadewi	P	v	v
12	2429	Elisabet Sutirah	P	v	v
13	2434	Falentina Ruri Prasetyo	P	v	v
14	2441	Florentinus Nico Dampitara	L	v	v
15	2443	Fransiska Karunia Jatisari	P	v	v
16	2448	Hajar Surya Permana	L	v	v
17	2452	Johanito Dela Senja	L	v	v
18	2458	Laurensia Dara Asri Sapdari	P	v	v
19	2462	Lukas Kristiawan Satria Sadyoga	L	v	v
20	2463	Lusia Desi Purnamasari	P	v	v
21	2467	Maria Rias Kurniati	P	v	v
22	2472	Novi Ika Aryanti	P	v	v
23	2475	Okky Andrian Priyanta	L	v	v
24	2482	Petrick Ryan Fajar Yudhatama	L	v	v

25	2485	Pransiska Oktaviani	P	v	v
26	2486	Primandika Permana Yoga	L	v	v
27	2491	Richard Michael Prapto	L	v	v
28	2495	Rosa Dania Astari	P	v	v
29	2499	Taufan Prakoso	L	v	v
30	2501	Titin Liswati	P	v	v
31	2505	Vania Emma Swasty	P	v	v
32	2509	Vincentia Citra Therantia	P	v	v
33	2513	Yasintha Beti Wahyu Wulandari	P	v	v
34	2519	Yustinus Idna Dwi Sabda Nugroho	L	v	v

**Keterangan :****L** : 14**P** : 20 +**Jumlah** : 34

Lampiran 4b

DAFTAR ANALISIS NILAI SISWA KELAS X-B PADA SIKLUS I  
SEMESTER II TAHUN AJARAN 2011/2012

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas : X-B  
Nama Guru : Dr. CH. Sri Purwaningsih  
Hari/ Tanggal : Jumat, 4 mei 2012

No	Induk	Siklus ke	L/P	1					Total
		Tanggal /Bulan		04-Mei-12					
		Kriteria Penilaian		Penyu-	Penyu-	Kesesuaian dan kelengkapan isi hasil wawancara	Diksi	Ketepatan ejaan	
				sunan paragraf	sunan kalimat				
Nama Siswa	20	20	20	20	20	100			
1	2383	ADEODHATUS KUMALADEWA	L	17	15	15	13	10	70
2	2386	AGATHA F. KRISNA AWANDA	P	18	17	15	15	15	80
3	2394	ALOYSIUS YUDI LAURA	L	18	17	17	15	13	80
4	2395	ANASTASIA ANI PUSPITASARI	P	15	15	12	13	12	70
5	2400	ANGELLA MERICI EKAYATI	P	17	17	17	15	14	80
6	2405	BAYU CRISTIAN PAMUNGKAS	L	17	16	15	15	12	75
7	2409	BERNADETTA PINTI YULIANTI	P	17	16	15	12	10	70
8	2412	BONAVENTURA W. G. KUMARA	L	16	16	18	15	15	80
9	2420	CICILIA DEVI SETYANINGRUM	P	17	16	17	15	10	75
10	2423	DESY KURNIAWATI	P	17	15	18	15	15	80

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

142

11	2426	DOROTEA FEBSI KRISKADEWI	P	18	17	15	15	15	80
12	2429	ELISABET SUTIRAH	P	15	15	15	15	15	75
13	2434	FALENTINA RURI PRASETYO	P	15	15	18	15	12	75
14	2441	FLORENTINUS N. DAMPITARA	L	17	15	16	16	16	80
15	2443	FRANSISKA K. JATISARI	P	16	16	18	15	15	80
16	2448	HAJAR SURYA PERMANA	L	15	15	18	15	12	75
17	2452	JOHANITO DELA SENJA	L	16	17	17	15	15	80
18	2458	LAURENSIA D. ASRI SAPDARI	P	15	17	18	15	15	80
19	2462	LUKAS K. SATRIA SADYOGA	L	18	15	17	15	15	80
20	2463	LUSIA DESI PURNAMASARI	P	15	18	17	15	15	80
21	2467	MARIA RIAS KURNIATI	P	17	15	18	15	15	80
22	2472	NOVI IKA ARYANTI	P	15	15	15	13	12	70
23	2475	OKY ANDRIAN PRIYANTA	L	15	15	13	13	13	70
24	2482	PETRICK R. F. YUDHATAMA	L	14	15	14	14	13	70
25	2485	PRANSISKA OKTAVIANI	P	15	15	15	15	10	70
26	2486	PRIMANDIKA P. YOGA	L	17	15	15	15	13	75
27	2491	RICHARD MICHAEL PRAPTO	L	15	15	15	13	12	70
28	2495	ROSA DANIA ASTARI	P	15	15	17	13	10	70
29	2499	TAUFAN PRAKOSO	L	15	17	18	15	15	80
30	2501	TITIN LISWATI	P	17	17	16	15	15	75
31	2505	VANIA EMMA SWASTY	P	17	17	16	15	15	80
32	2509	VINCENTIA CITRA THERANTIA	P	16	16	15	15	13	75
33	2513	YASINTHA B. W. WULANDARI	P	17	16	17	15	15	80
34	2519	YUSTINUS I. D. S. NUGROHO	L	15	15	15	13	12	70

Nilai abu-abu : tidak lulus nilai KKM (< 71)

Lampiran 4c

DAFTAR ANALISIS NILAI SISWA KELAS X-B PADA SIKLUS II  
SEMESTER II TAHUN AJARAN 2011/2012

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas : X-B  
Nama Guru : Dr. CH. Sri Purwaningsih  
Hari/ Tanggal : Jumat, 4 mei 2012

No	Induk	Siklus ke	L/	2					Total
		Tanggal /Bulan		11-Mei-12					
Kriteria Penilaian			Penyusunan paragraf	Penyusunan kalimat	Kesesuaian dan kelengkapan isi hasil wawancara	Diksi	Ketepatan ejaan		
Nama Siswa		P	20	20	20	20	20	100	
1	2383	ADEODHATUS KUMALADEWA	L	17	15	15	15	18	80
2	2386	AGATHA F. KRISNA AWANDA	P	17	15	17	17	18	84
3	2394	ALOYSIUS YUDI LAURA	L	15	15	15	15	16	76
4	2395	ANASTASIA ANI PUSPITASARI	P	15	15	15	13	12	70
5	2400	ANGELLA MERICI EKAYATI	P	16	15	17	17	19	84
6	2405	BAYU CRISTIAN PAMUNGKAS	L	17	15	15	15	18	80
7	2409	BERNADETTA PINTI YULIANTI	P	15	15	15	18	17	80
8	2412	BONAVENTURA W. G. KUMARA	L	17	17	17	18	19	88
9	2420	CICILIA DEVI SETYANINGRUM	P	19	18	18	18	19	92
10	2423	DESY KURNIAWATI	P	17	15	15	15	18	80

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

144

11	2426	DOROTEA FEBSI KRISKADEWI	P	15	15	13	15	14	72
12	2429	ELISABET SUTIRAH	P	19	18	19	18	18	92
13	2434	FALENTINA RURI PRASETYO	P	15	15	17	15	18	80
14	2441	FLORENTINUS N. DAMPITARA	L	17	15	16	16	16	80
15	2443	FRANSISKA K. JATISARI	P	16	16	18	16	18	84
16	2448	HAJAR SURYA PERMANA	L	15	15	18	15	17	80
17	2452	JOHANITO DELA SENJA	L	17	17	17	18	19	88
18	2458	LAURENSIA D. ASRI SAPDARI	P	15	17	18	15	15	80
19	2462	LUKAS K. SATRIA SADYOGA	L	16	15	15	15	15	76
20	2463	LUSIA DESI PURNAMASARI	P	15	15	12	15	15	72
21	2467	MARIA RIAS KURNIATI	P	17	15	18	16	18	84
22	2472	NOVI IKA ARYANTI	P	16	15	16	16	17	80
23	2475	OKY ANDRIAN PRIYANTA	L	15	15	13	12	15	70
24	2482	PETRICK R. F. YUDHATAMA	L	18	17	18	17	18	88
25	2485	PRANSISKA OKTAVIANI	P	16	17	15	15	17	80
26	2486	PRIMANDIKA P. YOGA	L	18	17	18	17	18	88
27	2491	RICHARD MICHAEL PRAPTO	L	17	15	17	15	16	80
28	2495	ROSA DANIA ASTARI	P	15	15	15	10	15	70
29	2499	TAUFAN PRAKOSO	L	15	17	18	15	15	80
30	2501	TITIN LISWATI	P	19	18	18	18	19	92
31	2505	VANIA EMMA SWASTY	P	15	15	15	13	14	72
32	2509	VINCENTIA CITRA THERANTIA	P	18	18	19	18	19	92
33	2513	YASINTHA B. W. WULANDARI	P	15	15	14	13	15	72
34	2519	YUSTINUS I. D. S. NUGROHO	L	15	15	15	13	12	70

Nilai abu-abu : tidak lulus nilai KKM (< 71)

Lampiran 4d

**DAFTAR NILAI SISWA KELAS X-B SIKLUS I & II  
SEMESTER II / TAHUN AJARAN 2011/2012**

Matpel : Bahasa Indonesia      Nama Guru : Dr. Ch. Sri Purwaningsih  
Kelas                                : X-B                                        Wali Kelas :

No	Induk	Siklus Ke	L/P	1	2
		Tanggal/ Bulan		04-Mei	11-Mei
		Nama Siswa			
1	2383	Adeodhatus Kumaladewa	L	70	80
2	2386	Agatha Ferilia Krisna A.	P	80	84
3	2394	Aloysius Yudi Laura	L	80	76
4	2395	Anastasia Ani Puspitasari	P	70	70
5	2400	Angella Merici Ekayati	P	80	84
6	2405	Bayu Cristian Pamungkas	L	75	80
7	2409	Bernadetta Pinti Yulianti	P	70	80
8	2412	Bonaventura Winaz G. K.	L	80	88
9	2420	Cicilia Devi Setyaningrum	P	75	92
10	2423	Desy Kurniawati	P	80	80
11	2426	Dorotea Febsi Kriskadewi	P	80	72
12	2429	Elisabet Sutirah	P	75	92
13	2434	Falentina Ruri Prasetyo	P	75	80
14	2441	Florentinus Nico D.	L	80	80
15	2443	Fransiska Karunia J.	P	80	84
16	2448	Hajar Surya Permana	L	75	80
17	2452	Johanito Dela Senja	L	80	88
18	2458	Laurensia Dara Asri S.	P	80	80
19	2462	Lukas Kristiawan S. S.	L	80	76
20	2463	Lusia Desi Purnamasari	P	80	72
21	2467	Maria Rias Kurniati	P	80	84
22	2472	Novi Ika Aryanti	P	70	80
23	2475	Okky Andrian Priyanta	L	70	70

24	2482	Petrick Ryan Fajar Y.	L	70	88
25	2485	Pransiska Oktaviani	P	70	80
26	2486	Primandika Permana Y.	L	75	88
27	2491	Richard Michael Prapto	L	70	80
28	2495	Rosa Dania Astari	P	70	70
29	2499	Taufan Prakoso	L	80	80
30	2501	Titin Liswati	P	75	92
31	2505	Vania Emma Swasty	P	80	72
32	2509	Vincentia Citra T.	P	75	92
33	2513	Yasinthia Beti Wahyu W.	P	80	72
34	2519	Yustinus Idna Dwi S. N.	L	70	70

**Keterangan:**

Nilai abu-abu : tidak lulus nilai KKM (< 71)





88

## Lembar Kerja Siswa

Nama Kelompok : Bonaventura WinaZ Gaung Kumara (XB/8)  
 Primandika Permana Yoga (XB/26)  
 Topik : Hobi Menyanyi  
 Pewawancara : WinaZ dan Prima  
 Narasumber : Agatha Felicia Krishna Awanda  
 Hari, tanggal : Rabu 9 Mei 2017  
 Tempat : Sekolah, di kelas XI IPS 2

## I. Pokok-pokok informasi wawancara

1. Sejak duduk di taman kanak-kanak
2. Pertama kali yang dirasakan nervous, gugri, demam panggung
3. Sukanya ayuk banyak pengalaman  
Dikanya suara habis, capek
4. Lomba paduan suara, lomba dirigent, lomba menyanyi solo
5. Prestasi juara satu tingkat kabupaten, Juara menyanyi tingkat provinsi, juara satu tingkat kabupaten
6. Pantang menyerah

## II. Hasil wawancara

## Menyanyi, Pengalaman Terindah

"Menyanyi adalah pengalaman terindah," ya begitulah kata Agatha Felicia Krishna Awanda, seorang cewek yang suka menyanyi sejak taman kanak-kanak, saat dijumpai di kelas XI IPS 2. Dituturkannya pula hobi menyanyi ini sudah ada sejak kecil. Pertama kali menyanyi. Dia merasa nervous, gugri, dan demam panggung.

Selama kegiatan menyanyi Agatha juga banyak mengalami pasang surut. Hal yang paling menyenangkan dalam menyanyi adalah banyak pengalaman dan suka menghibur orang lain. Dikanya adalah suara habis pernah capek menyanyi. Cewek yang suka dicapa Gatha ini juga menyimpan sejumlah prestasi dari banyak perlombaan yang pernah dilakukannya. Lomba yang pernah diikuti antara lain paduan suara tingkat kabupaten, lomba dirigent, lomba menyanyi solo. Juga banyak prestasi yang diperoleh antara lain Juara satu tingkat Kabupaten Kulon Progo Juara menyanyi tingkat Provinsi DIY. Cewek yang suka berpenampilan hebat ini di akhir wawancara menyampaikan motto yaitu Pantang menyerah.

92

Lembar Kerja Siswa

Nama Kelompok :

Topik : Say no to Pacaran Sehat  
 Pewawancara : Tirah Citra  
 Narasumber : Anastasia Puji L  
 Hari, tanggal : Kamis, 3 Mei 2012  
 Tempat : Asrama St. Angela

I. Pokok-pokok informasi wawancara

- o Banyaknya kasus hamil diluar nikah akibat pacaran tidak sehat dikalangan remaja
- o Apa dan bagaimana itu pacaran sehat
- o Motivasi diri agar tidak tergoda pacaran tidak sehat.
- o Kesan dan pesan untuk para remaja.

II. Hasil wawancara

Say No To Pacaran Tidak Sehat

Gaya berpacaran tidak sehat seperti yang sudah dijabar sebagian besar remaja zaman sekarang khususnya di Indonesia beberapa tahun terakhir ini.

Menanggapi banyaknya remaja yang hamil di luar nikah sebagai akibat pacaran tidak sehat menyebabkan perhatian Anastasia Puji L. Menuntut remaja yang hamil diluar nikah secara tidak langsung telah menutup jalan kepada masa depan mereka. Pergaulan bebas dan keturunggalan mereka akan seks, banyaknya video porno yang beredar di masyarakat diduga yang menimbulkan rasa ingin tahu Penasaran dan mencoba lalu hamil mereka.

Menurutnya, Pacaran Sehat itu pacaran yang sehat secara jasmani maupun rohani. Sehat secara jasmani berarti pacaran itu tidak menimbulkan IMS (Penyakit Menular Seksual) (Hamil di luar nikah dan hal-hal yang tidak diinginkan. Sehat secara rohani berarti kita berpacaran tidak menimbulkan rasa keterpaksaan tidak enak, dll). Pacaran tidak macam-macam pacaran itu hanya proses mengenal lebih jauh bukan untuk memiliki lawan jenis (bertujuan seks).

Dengan mendekatkan diri dengan Tuhan, bertanya dengan yang lebih tua, mempelajari seks sejak dini, menjadi caranya memotivasi diri sendiri supaya tidak terjerumus pacaran tidak sehat. Seks perlu dipelajari sejak dini. (Sehatnya si mau, si mana tapi Pacaran tidak) Seks perlu dibicarakan kepada kita supaya kita tau mana yang benar dan yang salah.

Lo berpesan kepada para remaja agar pacaran sewajarnya saja. Jangan macam-macam pelajari seks dan dekatkan diri dengan Tuhan.

84

**Lembar Kerja Siswa**

Nama Kelompok : Franska Karun dan Maria Riar

Topik : Kenaikan Harga BBM  
 Pewawancara : Karun dan Riar  
 Narasumber : Bapak Urip Basuki  
 Hari, tanggal : Selasa, 1 Mei 2012  
 Tempat : Rumah Bapak Urip Basuki

I. Pokok-pokok informasi wawancara

- Pendapat Kenaikan Harga BBM
- Reaksi untuk pemerintah tentang Kenaikan harga BBM

II. Hasil wawancara

Kenaikan Harga BBM

Kenaikan kenaikan harga BBM pada tahun ini sangat meresahkan banyak warga. Banyak yang tidak setuju tentang kenaikan harga BBM, salah satunya Bapak Urip Basuki.

Beliau tidak menyetujui tentang kenaikan harga BBM, karena negara ini negara penghasil minyak dan semestinya harga BBM bisa lebih rendah.

"Kita bisa mengusulkan pada pemerintahan dalam menghitung RAPBN, jika ada kekurangan anggaran bisa ditutupi dengan uang atau aset-aset penyitaan dari koruptor", kata Bapak Urip Basuki tentang penolakan harga BBM.

Beliau juga berpendapat untuk para pendemo yang melakukan aksi demo secara anarkis. Banyak orang yang dirugikan karena hal tersebut. Bisa dengan cara berdialog untuk menyelesaikan permasalahan. Bapak Urip Basuki

Basuki juga berpesan kepada pemerintah, agar harga BBM tidak dinaikkan. Lebih baik mencari jalan keluar yang lain..

Lembar Kerja Siswa

92

Nama Kelompok : Cicilia Devi S (09)  
Tika Liswati (30)

Topik :  
Pewawancara : Devi & Tika  
Narasumber : Mas Purwipisano  
Hari, tanggal : Kamis 2 Mei 2021  
Tempat : SMA PL Sedayu

I. Pukuk-pokok informasi wawancara

- Identitas narasumber
- Suka dan tidak suka narasumber
- Pesan narasumber

II. Hasil wawancara

Mengabdikan untuk kebaikan

Menjaga kebersihan lingkungan adalah tugas mas yang masih muda ini. Nama lengkapnya adalah Purwipisano. Setiap pagi Mas Pur, demikian panggilan akrabnya, rutin membersihkan lingkungan sekolah SMA PL Sedayu. Pria kelahiran 23 Maret 1999 ini sebelum bekerja di SMA kita tercinta ini, ia pernah bekerja sebagai tukang bangunan. Namun karena dirasa terlalu berat, akhirnya Mas Pur memilih untuk bekerja sebagai penjaga kebersihan di SMA PL Sedayu. Dia mulai bekerja sejak tanggal 1 Juli 2011. Walaupun belum lama namun dia merasa tenang.

"Sukanya bekerja di SMA ini, udah banyak kenal sama anak-anak, tempatnya nyaman, suasananya adem ayem. kalo dukanya, suka dikerjain sama anak-anak." kata Mas Pur sambil tertawa.

Ketika ditanya adakah pesan untuk anak-anak SMA PL Sedayu, Lambat lajin Mas Pur menjawab, "Pesan buat anak-anak SMA PL Sedayu, lambat lajin belajar, jika ditilangin jangan suka ngoyel, dan yang paling penting jaga kebersihan, biar sekolah kita sehat dan makin nyaman."

84

Lembar Kerja Siswa

Nama Kelompok : Elisabet Surcan (12)  
Vincenio Ciera TN (32).

Topik : Geng Motor Amuk Warga Jakarta.  
Pewawancara : M. Rizal  
Narasumber : Kepala Pusat Penerangan TNI, Laksamana Muda TNI Iskandar Sitompul  
Hari, tanggal : Minggu, 7 April 2012  
Tempat : Jakarta (Markas Polisi)

I. Pokok-pokok informasi wawancara

- > Penembakan dua anggota TNI oleh geng motor dengan motif balas dendam
- > Imbauan khusus atau imuksi dari Panglima TNI untuk antisipasi.

II. Hasil wawancara

Geng motor amuk warga Jakarta sejak > April. Markas kepolisian tak luput dari sasaran. Perawatan anggota geng motor yang berambut cepak seperti tentara menimbulkan dugaan adanya keterlibatan oknum TNI AL dalam penyerangan oleh geng motor ini.

Kepada M. Rizal dari majalah Detik, Kepala Pusat Penerangan TNI, Laksamana Muda TNI Iskandar Sitompul mengatakan bahwa keterlibatan oknum TNI AL dalam penyerangan geng motor ini masih bersifat dugaan. Mereka menyerahkan semua ini kepada pihak kepolisian untuk menanganinya ditinjau dari

Adanya dua anggota TNI yang tertembak parca penyerangan motor <sup>geng motor</sup> di Jalan Pramuka benar terjadi. Pada saat itu korban sedang mengendarai sepeda motor, kemudian lewat sebuah mobil yang melancarkan tembakan kepada kedua anggota TNI tersebut. Motif penembakan masih diselidiki Polsek Jakarta Pusat bekerjasama dengan POM AL, Kodim 0501 Jakarta pusat.

Kelasi Arifin menghimbau para prajurit dan komandan satuan untuk mengecek anggotanya dan melakukan pengarahannya agar menghindari hal-hal anarki. Adanya pelanggaran akan hal itu akan ditindak lanjut dengan tegas. Tentang kebenaran dugaan tersebut, TNI masih mengedepankan praduga tidak bersalah.

(Yang jelas mereka sangat menyayangkan kasus geng motor seperti ini bisa terjadi. Mereka akan tetap melakukan tindak lanjut sampai selesai.)

80

Lembar Kerja Siswa

Nama Kelompok : Florentinus Nito Dampilara (14)  
 Lautensia Dara Asrisapolarri (18) X B

Topik : Amuk Geng Motor  
 Pewawancara : M. Rizal  
 Narasumber : Kepala Pusat Penerbangan TNI, Laksamana Muda TNI  
 Hari, tanggal : 16 April 2012  
 Tempat : Markas polisi

I. Pokok pokok informasi wawancara

- Warga Jakarta diresahkan oleh amuk geng motor.
- Amukgeng motor yang tidak mengenal tempat
- Motif penembakan yang masih ditunggu hasilnya
- Dugaan penyerangan yg bermotif balas dendam masih harus dibuktikan.

II. Hasil wawancara

Fokus Amuk Geng Motor

Sejak 7 April, warga Jakarta diresahkan oleh geng motor yang sedang gempar-gemparnya meteror. Tak hanya rumah-rumah penduduk dari tempat umum, markas polisi tak luput dari amukan geng motor tersebut. Menurut saksi ciri-ciri anggota geng motor tersebut ialah berpakaian cepak seperti tentara.

Menurut Laksamana Muda TNI Iskandar Sitompul, kepala pusat penerbangan TNI, dugaan tentang keterlibatan anggota TNI masih di duga-duga dan kejadian anggota TNI yang tertembak oleh anggota geng motor itu memang benar. "Ada anggota TNI yang sedang naik sepeda motor lalu ada mobil lewat dan menembak, kemudian tertembaklah kedua orang itu". Beginilah ia menjelaskan kronologinya. Karena penembakkan itu dialami oleh Polsek Jakarta Pusat motif penembakkan belum diketahui. Polisi dan POM AL, kodim 0501 Jakarta Pusat juga dilibatkan untuk membantu dan bekerja sama. Himbauan khusus atau intruksi dari panglima TNI untuk antisipasi telah dilaksanakan, para komandan satuan juga telah dihimbau untuk mengecek anggotanya dan melakukan pengamatan agar menghindari hal-hal anarki. Jika ada yang keluar dari markas dan ikut penyerangan dan berbuat diluar norma TNI, pasti akan ditindak lanjut dengan tegas. Dan dugaan penyerangan ini balas dendam masih harus dibuktikan.

84

## Lembar Kerja Siswa

Nama Kelompok : Agatha Feriqa Krisna Awanaa  
Angella Merici Ekayati

Topik : Profesi sebagai Satpam  
Pewawancara : Agatha, Ella  
Narasumber : Antonius Sugianto  
Hari, tanggal : Kamis, 3 Mei 2024  
Tempat : Depan sekolah

## I. Pokok-pokok informasi wawancara

- karena ingin memperoleh pekerjaan.
- sejak tahun 2009.
- aktivitas sehari-hari mengatur motor siswa, mengawasi siswa, bersih-bersih halaman depan.
- Sukanya asyik banyak kendan.
- Duka mengantuk, berangkat pagi pulang sore
- Tersenyum dalam mengawali hari, karena itu menandakan bahwa kamu siap menghadapi hari dengan penuh semangat

## II. Hasil wawancara

Satpam, Profesi Menyenangkan

Satpam, profesi yang menyenangkan. Ya, begitulah kata Bapak Antonius Sugianto, seorang satpam SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu, Yogyakarta saat dijumpai di tempat kerjanya. Sedikit Bapak Sugianto berbagi cerita tentang pengalamannya menjadi satpam. "Karena ingin memperoleh pekerjaan. Saya bekerja disini sejak tahun 2009", katanya. Aktivitas sehari-hari satpam ini mengatur kendaraan para siswa, mengawasi siswa yang melanggar peraturan, dan juga bersih-bersih halaman depan sekolah. "Suka duka menjadi satpam? Em... , Sukanya asyik, banyak kendan dengan siswa. dukanya mengantuk, berangkat pagi pulang sore", begitu katanya sambil tertawa. "Tersenyum dalam mengawali hari, karena itu menandakan bahwa kamu siap menghadapi hari dengan penuh semangat". Itulah motto hidup seorang satpam ini.

Nama kelompok : Elisabeth Sutirah (no.12)  
Vincentia Citra T. (no. 32)

### **“Say No To Pacaran Tidak Sehat”**

(Nara sumber: Anastasia Puji L. Kamis 3 Mei 2012)

Gaya berpacaran tidak sehat sepertinya sudah dianut disebagian besar remaja jaman sekarang khususnya di Indonesia, pada beberapa tahun terakhir ini. Hal ini dapat kita lihat dengan banyaknya remaja yang menjadi korban kebutaan terhadap seksologi (pendidikan seks), seperti hamil di luar nikah. Berikut wawancara kami dengan seorang remaja tentang bagaimana seharusnya pacaran yang sehat.

P : Bagaimana tanggapan Anda melihat banyaknya remaja yang hamil di luar nikah sebagai akibat pacaran tidak sehat?

N : Saya merasa prihatin melihat keadaan ini. Banyak remaja seumuran SMA bahkan masih SMP sudah hamil di luar nikah. Secara tidak langsung mereka sudah menutup jalan atau akses ke masa depan mereka.

P : Mengapa pacaran tidak sehat atau kejadian-kejadian tidak diinginkan tersebut sering terjadi di kalangan remaja seperti kita sekarang ini?

N : Mungkin karena mereka terpengaruh oleh pergaulan bebas dan kekurangpahaman mereka tentang seks. Banyak beredar video porno juga menimbulkan rasa penasaran dan ingin tahu sang remaja, dan ingin coba-coba, mungkin itulah pemicunya.

P : Apa yang Anda ketahui tentang pacaran sehat?

N : Pacaran sehat secara jasmani maupun rohani. Sehat secara jasmani berarti pacaran tidak menimbulkan PMS (Penyakit Menular Seksual), hamil di luar nikah dan hal-hal yang tidak diinginkan. Sehat secara rohani berarti kita berpacaran tidak menimbulkan rasa keterpaksaan, tidak enak, dan lain-lain.

P : Bagaiman kriteria pacaran yang sehat menurut Anda?

N : Ya seperti yang sudah saya katakan tadi. pacaran sehat itu pacaran yang tidak macam-macam. pacaran itu hanya proses mengenal lebih jauh bukan proses untuk memiliki.

P : Bagaimana Anda memotivasi diri anda sendiri supaya tidak terjerumus ke pacaran tidak sehat?

N : Mendekatkan diri dengan Tuhan, bertanya kepada yang lebih dewasa atau yang lebih tahu, mempelajari seks dari sekarang bukan kenapa-kenapa tapi itu kita butuhkan supaya kita tahu mana yang benar dan mana yang salah.

P : Apa kesan dan pesan Anda untuk para remaja agar tidak terjerumus dalam pacaran tidak sehat?

N : Remaja yang terjerumus dalam pacaran tidak sehat secara tidak langsung telah merusak masa depan mereka sendiri. Pesan saya, pelajari pendidikan seks sejak dini, dekatkan diri dengan Tuhan, Pacaran jangan aneh-aneh. Cari aman sajalah.... Okay.... Say No To Pacaran Tidak Sehat.



Nama Kelompok : Agatha Ferilia Krisna Awanda (no.02)

Angella Merici Ekayati (no.05)

### **Satpam SMA Pangudi Luhur St. Louis IX Sedayu**

(Antonius Sugianto)

Mas Anton adalah seorang satpam di SMA kami yang sangat baik. Beliau memilih bekerja sebagai satpam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kehadirannya di sekolah kami membantu menjaga keamanan bagi kami. Berikut ini sedikit kata hati dari beliau tentang rutinitas hariannya.

P : Apa motivasi bapak menjadi satpam?

N : Motivasi saya, ya menjaga kewan dan juga karena ingin memperoleh pekerjaan untuk kelangsungan hidup..

P : Sejak kapan bapak menjadi satpam?

N : Sejak tahun 2009.

P : Apa aktivitas Bapak sehari-hari?

N : mengatur motor para siswa, menerima tamu, menegur siswa yang terlambat atau menyalahi aturan, dan membersihkan halaman depan sekolah serta menyiram bunga.

P : Apa suka duka Bapak bekerja sebagai Satpam?

N : Ya, sukanya karena tiap hari bertemu dengan para siswa dan mengenal siswa secara dekat juga. Kalau dukanya pekerjaan ini kadang membuat mengantuk. Apalagi datang pagi tapi pulang sore hari.

P : Apa Motto Bapak”

N : Tersenyum dalam mengawali hari, karena itu menandakan bahwa kamu siap menghadapi hari depan dengan penuh semangat.

Nama Kelompok : Fransiska Karunia (no.15)  
Maria Rias K (no.21)

### **Kenaikan Harga BBM**

(Urip Basuki, Selasa, 1 Mei 2012)

Rencana kenaikan harga BBM pada tahun ini sangat meresahkan banyak warga. Banyak dari mereka tidak setuju tentang kenaikan harga BBM. Berikut ini hasil wawancara kami dengan Bapak Urip Basuki, salah satu warga yang menolak akan isu kenaikan harga BBM.

P : Apakah Anda setuju dengan kenaikan harga BBM?

N : tidak.

P : Mengapa Anda tidak setuju?

N : Karena negara kita itu penghasil minyak bumi. Mestinya harga BBM bisa rendah.

P : Apa yang Anda lakukan untuk menolak kenaikan harga BBM tersebut?

N : Mengusulkan pada pemerintah dalam menghitung RAPBN, jika ada kekurangan anggaran bisa ditutupi dari uang atau aset-aset penyitaan dari koruptor.

P : Bagaimana pendapat Anda dengan orang-orang yang berdemo secara anarkis tentang isu ini?

N : Tidak setuju. Karena akan mengakibatkan kerugian bagi banyak orang, bahkan ada yang terluka, kerusakan dimana-mana, dll. Seharusnya bisa dengan dialog secara tidak anarkis.

P : Terakhir apa pesan Anda tentang kenaikan tersebut? mungkin pesan untuk pemerintah?

N : Untuk pemerintah, rakyat banyak yang menderita. Sebaiknya BBM jangan naik. coba cari jalan keluar yang lain.

Nama Kelompok : Bonaventura W. Gaung K. (no.8)

Primandika Permana Yoga (no.26)

### **Hobi Menyanyi**

Agatha adalah siswa SMA PL yang memiliki hobi menyanyi. Banyak hal yang sudah diperolehnya selama bernyanyi. Agatha juga memperoleh segudang prestasi dari hobynya tersebut. berikut ini adalah isi hati Agatha ketika ditanyai tentang Hibynya itu.

- P :Sejak kapan anda suka menyanyi?
- N : Sejak duduk di Taman Kanak-kanak.
- p : Apa yang anda rasakan saat pertama kali menyanyi di depan umum?
- N : Saya merasa nerves, grogi, dan juga demam panggung.
- P : Apa suka duka Anda dalam bernyanyi?
- N : Sukanya: Asyik banyak pengalaman. Dukanya: suara kadang-kadang hilang dan habis karena sering bernyanyi.
- P : Lomba apa saja yang pernah Anda ikuti?
- N : Lomba paduan saura, lomba dirigen, lomba nyanyi solo.
- P : Prestasi Apa saja yang pernah Anda peroleh?
- N : Juara satu tingkat kabupaten dan juara tingkat provinsi
- P : Apa motto Anda?
- N : Pantang menyerah.

Nama Kelompok : Johanito Dela Senja (no. 17)  
Patrick Ryan Fajar (no. 24)

**Bermain Trial Hobi Sekaligus Olah Raga  
(nito,5 Mei 2012)**

P : Sejak kapan Anda menggeluti permainan ini?

N : sejak saya lulus SMP hingga sekarang.

p : Apa anda tidak takut terhadap resiko dari permainan ini?

N : Tidak, itu sudah menjadi kewajiban untuk seorang pengendara, tapi juga tidak melupakan safety riding.

P : Dimana biasanya Anda meluangkan hobi tersebut?

N : Biasanya bersama teman-teman pergi ke tempat tertentu yang biasa digunakan untuk bermain, misalnya: sawah kering, bukit bekas terasering.

P : Siapa yang pertama kali mengenalkan hobi tersebut pada Anda?

N : pertama kali saya lihat di televisi dan kemudian tertarik kebetulan teman saya juga mempunyai hobi yang sama.

P : Mengapa anda lebih memilih hobi ini? padahal masih banyak hobi yang lain?

N : karena saya senang dengan hal-hal baru yang menantang dan saya suka dengan hobi tersebut.

P : Bagaimana anda meluangkan waktu untuk memnuhi hobi tersebut padahal Anda adalah seorang pelajar?

N : Ya, biasanya saya melakukannya setiap sore setelah pulang sekolah dan setiap hari minggu.

Lampiran 7

1. Perbedaan Nilai Rata-rata Siswa Pada Kondisi Awal Dengan Siklus 2

Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		selisih
N		34
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	12.65
	Std. Deviation	11.297
Most Extreme Differences	Absolute	.192
	Positive	.192
	Negative	-.154
Kolmogorov-Smirnov Z		1.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.163
a. Test distribution is Normal.		

Uji t

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 kondisi_awal	63.82	34	11.746	2.014
siklus_1	75.88	34	4.347	.745

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 kondisi_awal & siklus_1	34	.140	.431

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	Df	Sig.(2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 kondisi_awal - siklus_1	-12.059	11.942	2.048	-16.225	-7.892	-5.888	33	.000

2. Perbedaan Nilai Rata-rata Siswa Pada Kondisi Awal Dengan Siklus 2

Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		selisih
N		34
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	18.53
	Std. Deviation	11.228
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.190
	Negative	-.145
Kolmogorov-Smirnov Z		1.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.171

a. Test distribution is Normal.

Uji t

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 kondisi_awal	63.82	34	11.746	2.014
siklus_2	80.47	34	6.912	1.185

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 kondisi_awal & siklus_2	34	-.053	.767

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	kondisi_awal - siklus_2	-16.647	13.939	2.391	-21.511	-11.784	-6.964	33	.000

**3. Perbedaan Nilai Rata-rata Siswa Pada Siklus 1 Dengan Siklus 2**

**Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Selisih
N		34
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	6.94
	Std. Deviation	5.683
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		.779
Asymp. Sig. (2-tailed)		.578

a. Test distribution is Normal.

**Uji t**

**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 siklus_1	75.88	34	4.347	.745
siklus_2	80.47	34	6.912	1.185

**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 siklus_1 & siklus_2	34	.107	.548

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 siklus_1 - siklus_2	-4.588	7.762	1.331	-7.297	-1.880	-3.447	33	.002

Lampiran 8

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung



**BIOGRAFI**

Blandina Maria Kii lahir di Rumah Sakit Homba Karihit, pada tanggal, 15 Oktober 1990. Penulis masuk Sekolah dasar tahun 1996 dan lulus pada tahun 2002. Pada tahun 2002 terdaftar sebagai siswa SMPK Stella Maris Waikabubak dan lulus pada tahun 2005. Pada tahun 2005 melanjutkan studi ke SMAK St. Thomas Aquinas Weetabula dan lulus pada tahun 2008. Sejak tahun 2008 hingga sekarang terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (PBSID), Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Selama menempuh studi di Universitas Sanata Dharma, penulis pernah aktif sebagai anggota di UKPM Natas dan mengikuti beberapa kepanitian yang diselenggarakan oleh prodi PBSID.